



UNIVERSITAS INDONESIA

**KUALITAS HIDUP PENDUDUK LOKAL DI SEKITAR PERUMAHAN
TERATUR KOTA DEPOK BAGIAN BARAT**

SKRIPSI

**CANTIKA NARESWARI
0305060219**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DEPARTEMEN GEOGRAFI
UNIVERSITAS INDONESIA
JULI 2009**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KUALITAS HIDUP PENDUDUK LOKAL DI SEKITAR PERUMAHAN
TERATUR KOTA DEPOK BAGIAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains

**CANTIKA NARESWARI
0305060219**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DEPARTEMEN GEOGRAFI
UNIVERSITAS INDONESIA
JULI 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

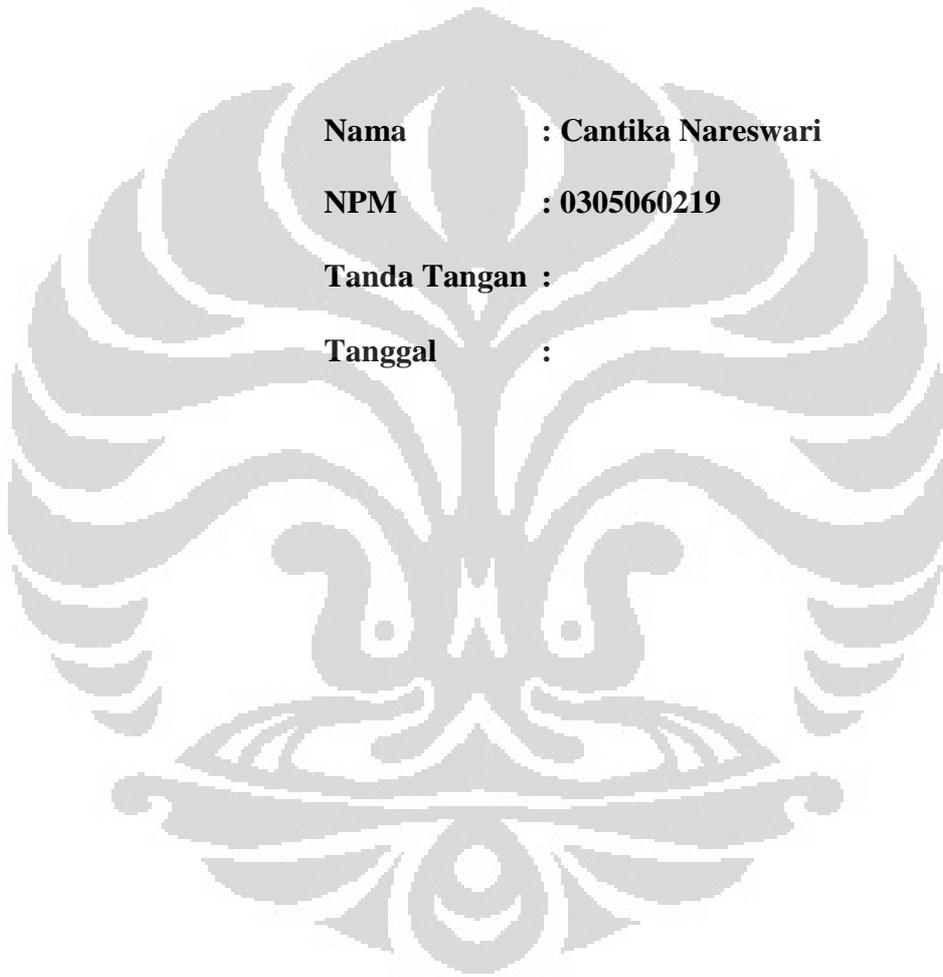
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Cantika Nareswari

NPM : 0305060219

Tanda Tangan :

Tanggal :



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Cantika Nareswari
NPM : 0305060219
Departemen : Geografi
Judul Skripsi : Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar
Perumahan Teratur Kota Depok Bagian Barat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. rer. nat. Eko Kusratmoko, MS (.....)

Pembimbing I : Dra. Ratna Saraswati, MS (.....)

Pembimbing II : Tito Latief Indra, S.Si, M.Si (.....)

Penguji I : Drs. Taquuddin, M.Hum (.....)

Penguji II : Drs. Mangapul P. Tambunan, M.Si (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 10 Juli 2009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur Kota Depok Bagian Barat dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Departemen Geografi FMIPA UI.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Ratna Saraswati, MS selaku Pembimbing I dan Tito Latief Indra, Ssi, Msi selaku Pembimbing II yang telah memberikan ide dan masukan kepada penulis dan dengan sabar membaca serta mengoreksi skripsi penulis dari tahap proposal hingga revisi draft sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Taqyuddin, M.Hum selaku Penguji I dan Drs. Mangapul P. Tambunan, M.Si selaku Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi penguji baik pada saat seminar proposal dan draft maupun saat sidang sarjana.
3. Dr. rer. nat. Eko Kusratmoko, MS selaku Ketua Sidang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memimpin pelaksanaan sidang sarjana penulis.
4. Drs. Djamang Ludiro, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Para dosen Departemen Geografi UI yang telah memberikan sumbangsih ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh jajaran dan staf karyawan Departemen Geografi : Mas Catur, Mas Nobo, Mas Karno, Pak Karjo, Pak Supri, Mas Damun, Pak Wahidin, Mba Revi, Mba Ola, dan mas Yono. Terima kasih telah membantu penulis dalam pembuatan surat perizinan hingga mempersiapkan alat untuk presentasi.
7. Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kota Depok (Ibu Yuni), Bappeda Kota Depok, Kesbanglinmas, BPS Kota Depok, serta kepada seluruh responden

yang telah berpartisipasi. Terima kasih atas data yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Orangtua dan keluarga besar Alm. Edi Affandi yang telah mencurahkan doa dan kasih sayang tiada hentinya kepada penulis serta terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materil.
9. Teman-temanku tercinta Geografi 2005, terima kasih atas segala bentuk persahabatan dan kasih sayang yang telah kalian berikan sehingga dapat memberikan semangat bagi penulis dan memberikan warna di setiap langkah penulis sejak memasuki gedung Geografi sebagai mahasiswa baru hingga meninggalkan gedung Geografi sebagai alumni. Semangat selalu untuk teman-teman 2005 yang sedang membuat skripsi. "Tachidomaru yuugi mo nai no ni"
10. Untuk sahabatku Aisy, Anin, Asma, Bunda, Dona, Dydy, Hanif, Hayu, Lisa, Tiqoh, Wenny, terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepada penulis, yang tidak dapat penulis katakan satu-persatu karena begitu banyaknya perbuatan dan perkataan yang berarti bagi penulis.. Dengan adanya kalian, sungguh indah dan lengkapnya persahabatan di geografi.
11. Teman-teman Geografi 2002-2008, terima kasih atas kehangatan yang kalian berikan serta semangat untuk penulis dan untuk teman-teman 2005 lainnya. Terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada mas Bambang dan Eja (Fahreza Geo'03) atas citra Ikonos Depok Tahun 2006, sehingga pengolahan data skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
12. Terakhir, tapi bukan berarti tidak spesial. Kuucapkan terima kasih dengan penuh kasih sayang kepada Diko, yang telah sabar menemani dan mendengarkan keluhan penulis dari proses penulisan proposal skripsi, survey keliling Kota Depok, proses pemberian ID grid, hingga menemani memperbanyak skripsi ini. Terima kasih atas fasilitas GPS saat survey dan atas dukungannya selama perkuliahan hingga skripsi selesai.

"Tak ada gading yang tak retak", maka kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah informasi baik bagi penulis maupun pembaca.

Depok, Juli 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cantika Nareswari
NPM : 0305060219
Departemen : Geografi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KUALITAS HIDUP PENDUDUK LOKAL DI SEKITAR PERUMAHAN
TERATUR KOTA DEPOK BAGIAN BARAT**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : Juli 2009

Yang Menyatakan

(Cantika Nareswari)

vi

ABSTRAK

Nama : Cantika Nareswari
Program Studi : Geografi
Judul : Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur Kota Depok Bagian Barat

Peningkatan jumlah penduduk perkotaan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan dan permintaan penggunaan tanah berupa perumahan. Tipe dan pola perumahan suatu kota dapat menggambarkan kualitas hidup penduduknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup penduduk lokal yang bertempat tinggal di sekitar perumahan teratur Kota Depok bagian barat. Indikator kualitas hidup yang digunakan meliputi kesehatan, kemiskinan, pendidikan, kesempatan kerja, pendapatan, keamanan sosial, dan daya dukung SDA. Metode analisa yang digunakan adalah analisis tetangga terdekat untuk mendapatkan pola perumahan teratur dan analisis deskriptif dari hasil *scoring* dan pembobotan masing-masing indikator kualitas hidup. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa perumahan teratur yang tumbuh baru dan berkembang mempengaruhi kualitas hidup penduduk lokal yang bertempat tinggal di sekitarnya. Semakin menjauhi perumahan teratur dan semakin menjauhi jalan kolektor, kualitas hidup penduduk lokal semakin rendah.

Kata kunci : Kualitas Hidup, Penduduk Lokal

ABSTRACT

Name : Cantika Nareswari
Major in : Geography
Title : Quality of Life of Local Population Around Arranged Housing in Western Part of Depok City

The increase of urban population lead to increased needs and demand of housing. The type and pattern of housing in a city show quality of life of populations. The aim of this research is to find out the quality of life for local population who live in arranged housing around the western part of Depok city. Life quality indicators include health, poverty, education, employment, income, social security, and resources. This research used nearest neighbour analysis to describe arranged housing patterns and descriptive analysis to describe the results from scoring in each quality of life indicators. This research conclude that newly growth residence and existing developed residence affect quality of life of local population who live in surrounding areas. Further from residence and road, the quality of life of the local population is decreasing.

Keywords : Quality of Life, Local Population

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR PETA.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Asumsi Penelitian	4
1.5 Batasan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kota	8
2.2 Penggunaan Tanah	9
2.3 Permukiman dan Perumahan	10
2.4 Perumahan	11
2.4 Pertumbuhan dan Perkembangan Perumahan di daerah Perkotaan .	10
2.5 Jaringan Jalan	12
2.6 Kualitas Hidup	12
2.6.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	16
2.7 Penelitian Terdahulu	18
BAB III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Daerah Penelitian	20
3.2 Pengumpulan Data	20
3.2.1 Pengumpulan Data Primer	20
3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder	22
3.3 Pengolahan Data.....	22
3.3.1 Pembuatan Peta Tematik.....	22
3.3.2 Pengolahan untuk memperoleh pola <i>spatial</i> perumahan teratur yang tumbuh dan berkembang setelah tahun 2000	23
3.3.3 Pengolahan untuk memperoleh grid perumahan tidak teratur	24
3.3.4 Pengolahan untuk mengetahui pola kualitas hidup penduduk lokal	24
3.4 Analisa Data	27
3.4.1 Analisis Tetangga Terdekat.....	27
3.4.2 Analisis Deskriptif	27
3.4.3 Analisis Jarak	28

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	29
4.1 Kota Depok	29
4.2 Kondisi Geografi Kota Depok	30
4.3 Daerah Penelitian	31
4.4 Jaringan Jalan	31
4.5 Jumlah dan Kepadatan Penduduk	32
4.6 Penggunaan Tanah	33
4.7 Perumahan	36
4.8 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	37
BAB V. PEMBAHASAN	39
5.1 Pola Spatial Perumahan Teratur yang Tumbuh dan Berkembang ...	39
5.1.1 Perumahan Teratur Tumbuh setelah tahun 2000	40
5.1.2 Perumahan Teratur Berkembang setelah tahun 2000.....	41
5.2 Perumahan Tidak Teratur yang berbatasan langsung dengan Perumahan Teratur	42
5.3 Indikator Kualitas Hidup Hasil Kuesioner	45
5.3.1 Kesehatan	45
5.3.2 Kemiskinan	47
5.3.3 Pendidikan	50
5.3.4 Kesempatan Kerja	51
5.3.5 Pendapatan	52
5.3.6 Keamanan Sosial	53
5.3.7 Daya Dukung SDA	54
5.4 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur	56
5.4.1 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur Tumbuh Baru	58
5.4.2 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur Berkembang	69
BAB VI. KESIMPULAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Pikir Penelitian.....	7
Gambar 5.1	Perumahan Tidak Teratur di Kel. Bedahan, Kec. Sawangan	43
Gambar 5.2	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Puri Nirwana Residence (1), Pondok Labu Garden (2), dan Graha Arya D'Limo (3)	58
Gambar 5.3	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Cinere Indah Residence (4).....	58
Gambar 5.4	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Bukit Griya Cinere (5)	59
Gambar 5.5	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Vila Cinere Hijau (6).....	60
Gambar 5.6	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Permata Sakti (7), Puri Cinere Hijau (8), Kurnia Alam Permai (9), dan Graha Dinatera (10).....	60
Gambar 5.7	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Puri Aneka Jaya (11) dan Mampang Indah Mas (12)	61
Gambar 5.8	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Griya Pancoran Mas (13)	62
Gambar 5.9	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Vila Pamulang (14), Pamulang Elok (15), Taman Serua (16), dan Griya Nayasa Serua (17)	62
Gambar 5.10	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Bukit Modern (18) dan Wisma Mas Pondok Cabe (19)	63
Gambar 5.11	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Taman Melati (20), Bumi Sawangan Indah 1 (21), dan Bumi Sawangan Indah (22).....	64
Gambar 5.12	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Vila Mutiara Cinere (23), Griya Flora (24), Tugu Tanah Baru (25), Pondok Kukusan Permai (26) dan Bringin Townhouse (27)	65
Gambar 5.13	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Taman Tanah Baru (28)	66
Gambar 5.14	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Permata Depok Regency (29)	66
Gambar 5.15	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Puri Pesona (30), Perumahan Atsiri Permai (31), Lembah Griya (32) dan Permata Depok (33)	67
Gambar 5.16	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Telaga Golf Sawangan (1)	69
Gambar 5.17	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Bukit Rivaria (2)	70
Gambar 5.18	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Sawangan Permai (3)	70
Gambar 5.19	Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Depok Maharaja (4) dan Puri Depok Mas (5).....	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1	Persentase Penambahan Luasan Perumahan Teratur	41
Grafik 5.2	Jumlah responden berdasarkan usia responden dan status bekerja	45
Grafik 5.3	Jumlah responden berdasarkan penderita sakit diare	46
Grafik 5.4	Jumlah responden berdasarkan pengeluaran sehari-hari untuk makan	47
Grafik 5.5	Jumlah responden berdasarkan pengeluaran listrik dan telepon per bulan	48
Grafik 5.6	Jumlah responden berdasarkan pengeluaran bahan bakar dan air per bulan	50
Grafik 5.7	Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	51
Grafik 5.8	Jumlah responden berdasarkan lama bekerja	52
Grafik 5.9	Jumlah responden berdasarkan penghasilan per bulan	53
Grafik 5.10	Jumlah responden berdasarkan keamanan lingkungan tempat tinggal	54
Grafik 5.11	Jumlah responden berdasarkan tingkat kesulitan perolehan air bersih	55
Grafik 5.12	Indikator Kualitas Hidup	56
Grafik 5.13	Kualitas Hidup Penduduk Lokal Menurut Tingkat dan Jumlah Grid	57
Grafik 5.14	Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur yang tumbuh dan berkembang	57
Grafik 5.15	Jumlah Grid Kualitas Hidup Berdasarkan Jarak dari Perumahan Teratur Tumbuh Baru	68
Grafik 5.16	Jumlah Grid Kualitas Hidup Berdasarkan Jarak dari Perumahan Teratur Berkembang	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Kualitas Hidup	21
Tabel 3.2	Klasifikasi Persentase Perumahan Tidak Teratur	25
Tabel 3.3	Bobot Indikator Kualitas Hidup	27
Tabel 3.4	Kategori Penilaian Kualitas Hidup	27
Tabel 4.1	Luas dan Kelurahan pada tiap Kecamatan Daerah Penelitian	31
Tabel 4.2	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Daerah Penelitian	32
Tabel 4.3	Luas Penggunaan Tanah Daerah Penelitian	33
Tabel 4.4	Indeks Pembangunan Manusia Per Kecamatan Tahun 2008	35

DAFTAR PETA

Peta 1. Administrasi	32
Peta 2. Penggunaan Tanah	34
Peta 3. Perumahan	35
Peta 4. Perumahan Teratur	39
Peta 5. Titik Sampel	43
Peta 6. Persentase Perumahan Tidak Teratur	44
Peta 7. Kualitas Hidup Penduduk Lokal	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner	
Lampiran 1. Perhitungan Sampel	
Lampiran 2. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat	
Lampiran 3. Perumahan Teratur Tumbuh Setelah Tahun 2000	
Lampiran 4. Perumahan Teratur Berkembang Setelah Tahun 2000	
Lampiran 5. Perumahan Tidak Teratur (Daerah Sampel)	
Lampiran 6. Persentase Luas Perumahan Tidak Teratur Terhadap Grid	
Lampiran 7. Responden Hasil Kuesioner	
Lampiran 8. Hasil <i>Scoring</i> dan Pembobotan Kualitas Hidup Penduduk Lokal Tiap Grid	
Lampiran 9. Kualitas Hidup Penduduk Lokal di sekitar Perumahan Teratur	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dan alam lingkungannya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan yang buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam, maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan yang pada akhirnya disebut rumah atau tempat tinggal (Budianto, 2002). Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, yang juga mempunyai peran sangat strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi mendatang.

Pembangunan merupakan usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat akan fasilitas hidup, salah satunya adalah tempat tinggal (Hertita, 2002). Bertambahnya jumlah penduduk perkotaan baik pertumbuhan secara alami, maupun akibat adanya urbanisasi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan dan permintaan penggunaan lahan berupa perumahan sebagai bagian dari permukiman. Perkembangan permukiman di daerah perkotaan merupakan bagian dari perkembangan perkotaan secara keseluruhan yang dipengaruhi oleh perkembangan beberapa faktor ekonomi, sosial budaya, politik, teknologi, dan kondisi alam. Perubahan pada faktor yang mempengaruhi pola dan perkembangan perkotaan dapat menghilangkan ciri kota sebelumnya dan menggantinya dengan ciri yang lain, tetapi perubahan itu pula dapat menambah dan memperkaya ciri-ciri yang lama dengan menambah ciri-ciri yang baru. Penduduk merupakan pusat seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan. Pembangunan dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk baik kualitas fisik maupun non fisik.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok tahun 2000-2010, dalam sistem kota metropolitan Jabodetabek, Kota Depok ditetapkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PWK) dan berfungsi sebagai kota penyeimbang (*counter magnet*) atau Kota Sembrani tandingan terhadap DKI

Jakarta melalui pengembangan pusat jasa dan perdagangan (termasuk pusat pendidikan) bagi penduduk wilayah pelayanannya. Potensi ini mendukung untuk menjadikan sebagai tempat bermukim, tempat berusaha, dan sebagai daerah pusat Pemerintahan. Kota Depok merupakan pilihan tempat bermukim bagi pekerja yang mencari nafkah di Jakarta. Urbanisasi dan penambahan penduduk yang relatif pesat menyebabkan kebutuhan perumahan di Kota Depok meningkat pula.

Kondisi pembangunan perumahan dan permukiman di Kota Depok yang mencapai 54,76% dari luas wilayah di Depok 20.029 ha meningkatkan tuntutan kebutuhan fasilitas yang tertata dengan baik. Pada tahun 2000 terdapat 227.018 unit rumah yang dibangun di Depok. Tahun 2001, penggunaan tanah untuk permukiman seluas 6.024 hektar atau 30% dari total wilayah. Tahun 2010 diperkirakan meningkat menjadi 90.667 unit. Lahan untuk permukiman tahun 2005 sekitar 4.351 hektar dan rencana hingga tahun 2010 seluas 5.277 hektar. Peruntukan permukiman tersebut diharapkan mencukupi kebutuhan penduduk yang tahun 2010 diproyeksikan 1,6 juta jiwa. (Prabowo, 2005)

Depok juga merupakan kota satelit (kota penyangga) yang telah mengalami beberapa pembangunan transformasi. Transformasi pertama adalah pembangunan kawasan perumnas tahun 1976-1980, dan dianggap pembangunan yang berhasil karena merupakan proyek percontohan perumnas. Transformasi kedua adalah pindahnya Kampus Universitas Indonesia ke Depok tahun 1987, dimana perpindahan kampus UI ke Depok ini mengubah wajah Kota Depok. Kemudian rencana pembangunan dua jalan tol (Tol Cinere-Jagorawi dan Jalan Tol Pangeran Antasari-Citayam-Bojonggede) di Depok dinilai sebagai pembangunan transformasi ketiga di kota satelit ini. Pembangunan jalan tol ini diperkirakan akan menjadi faktor pembangkit bagi pertumbuhan kawasan Depok Tengah dan Depok Barat, yang selama ini cenderung agak terpisah dibandingkan wilayah timur Depok. Beberapa pusat pertumbuhan baru diperkirakan cepat berkembang setelah adanya jalan tol, seperti Cinere, Limo, Sawangan, kawasan Rangkapan Jaya Baru, serta Beji. (Kusumaputra, 2007)

Pembangunan Kota Depok dengan semakin banyaknya variasi pembangunan seperti pasar tradisional ataupun pusat perbelanjaan serta

Universitas Indonesia

pembangunan tol dan perbaikan infrastruktur jalan mendorong semakin maraknya perumahan yang dibangun oleh pengembang. Pemerintah memberi keleluasaan kepada pengembang, sebagai pelaku pembangunan aktif untuk membangun perumahan termasuk kebutuhan pembeli rumah tinggal, dengan rata-rata kepadatan penghuni rendah, dan tidak hemat dalam pemanfaatan ruang. Akibatnya tanah yang dianggap sebagai barang atau komoditas dikuasai pengembang, sebaliknya kepentingan penduduk lokal atas tanah sebagai tempat bekerja kurang mendapat perhatian dan kebutuhannya sebagai pelaku pembangunan pasif terabaikan, sehingga pada umumnya mereka bertambah miskin dan kualitas hidupnya rendah (Rahardjo, 2005). Pertumbuhan perumahan di suatu wilayah dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup penduduk lokalnya dimana tumbuhnya perumahan teratur baru dan berkembangnya suatu perumahan teratur mempengaruhi kebiasaan hidup serta pola perilaku yang dapat mencerminkan kesejahteraan penduduknya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka mendasari perlu adanya penelitian tentang pertumbuhan dan perkembangan perumahan yang dibangun oleh pengembang di Depok bagian barat setelah tahun 2000 serta kualitas hidup penduduk lokal yang bertempat tinggal disekitar perumahan teratur yang tumbuh baru dan perumahan teratur yang sedang mengalami perkembangan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pola *spatial* perumahan teratur Kota Depok bagian barat setelah tahun 2000.
2. Mengetahui pola kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur Kota Depok bagian barat.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola *spatial* perumahan teratur Kota Depok bagian barat setelah tahun 2000?
2. Bagaimana pola kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur Kota Depok bagian bagian barat?

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai pola kualitas hidup penduduk lokal disekitar perumahan teratur Kota Depok bagian barat adalah :

1. Semakin menjauhi perumahan teratur, kualitas hidup penduduk lokal semakin meningkat.

Asumsi yang digunakan adalah terdapatnya pengaruh yang tidak baik dengan adanya perumahan teratur, dimana hak atas tanah penduduk lokal dikuasai oleh pengembang untuk dijadikan perumahan teratur, kemudian dengan keterbatasan sumberdaya yang tersedia, meningkatnya jumlah penduduk pendatang yang menempati perumahan teratur menyebabkan kebutuhan akan sumberdaya meningkat pula sehingga dapat mempengaruhi dan menurunkan kualitas hidup penduduk lokal.

2. Semakin menjauhi perumahan teratur, kualitas hidup penduduk lokal semakin menurun.

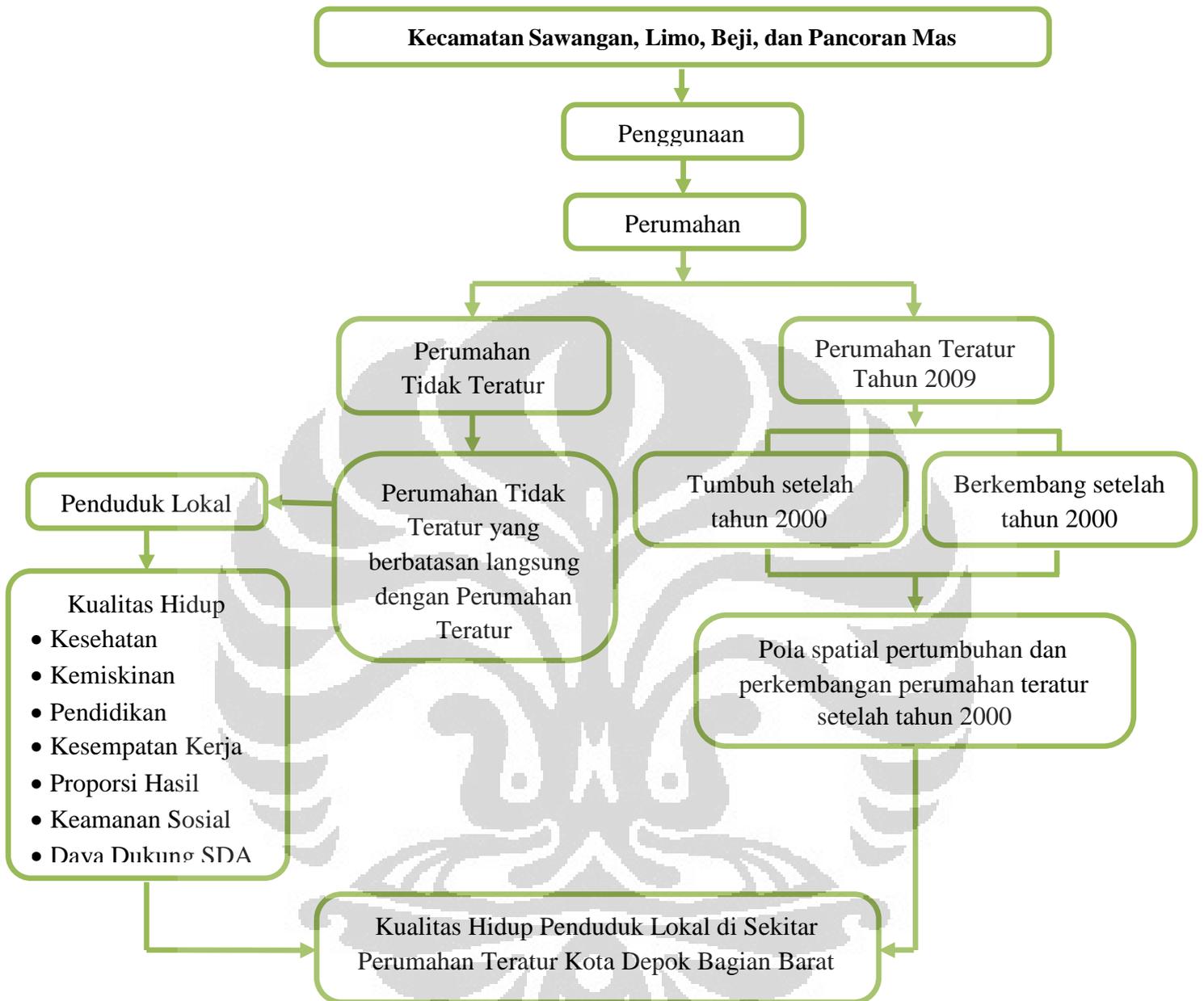
Asumsi yang digunakan adalah terdapatnya pengaruh yang baik dari adanya perumahan teratur, dimana penduduk lokal yang bertempat tinggal dekat dengan perumahan teratur cenderung memanfaatkan tanahnya sebagai bidang pekerjaan, atau memanfaatkan perumahan teratur sebagai tempat bekerja, kemudian dipengaruhi oleh kondisi rumah, tata letak, dan sanitasi yang baik dari perumahan teratur, serta dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan hidup yang baik dari penduduk pendatang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal.

1.5 Batasan

1. Unit analisis yang digunakan berdasarkan grid bantu dengan ukuran 250 m x 250 m atau dengan satuan luasan 6,25 Ha.
2. Kualitas Hidup Penduduk Lokal di *sekitar* Perumahan Teratur adalah kualitas hidup penduduk lokal yang bertempat tinggal di perumahan tidak teratur yang berbatasan langsung dengan perumahan teratur.
3. Perumahan Teratur adalah perumahan yang direncanakan dengan baik dan dibangun dengan baik dan teratur serta memiliki jalan, prasarana utilitas dan fasilitas yang cukup baik dan lengkap.
4. Perumahan Tidak Teratur adalah perumahan yang berkembang tanpa perencanaan terlebih dahulu, memiliki pola yang tidak teratur dan fasilitasnya tidak mencukupi dan tidak memenuhi syarat baik jumlah ataupun kualitasnya.
5. Perumahan teratur yang tumbuh dalam penelitian ini adalah kondisi bertambahnya pembangunan suatu areal perumahan teratur baru setelah tahun 2000.
6. Perumahan teratur yang berkembang dalam penelitian ini adalah perumahan teratur yang mengalami perkembangan pembangunan berupa perluasan areal dan penambahan rumah-rumah setelah tahun 2000.
7. Pola *spatial* adalah karakteristik yang terjadi karena adanya perbedaan di dalam ruang.
8. Kualitas Hidup adalah ukuran yang menggambarkan mutu dari berbagai aspek manusia. Indikator kualitas hidup yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas kesehatan, kemiskinan, pendidikan, kesempatan kerja, proporsi hasil, keamanan sosial, serta tetap terpeliharanya kualitas sumber daya alam yang anekaragam. (Soerjani, 2000)
9. Penduduk lokal adalah orang yang lahir, dan hidup di daerah asal atau daerah tetangga terdekat. Orang tua, bahkan kakek/neneknya juga lahir di daerah itu, dan pada umumnya mempunyai hubungan kekerabatan dengan warga yang menjadi tetangganya (Pengertian pemukim lokal yang digunakan di Cina sejak tahun 1950 ; Soerjani, 2000). Pada penelitian ini

Universitas Indonesia

- penduduk yang lahir dan tinggal di Kota Depok lebih dari 30 tahun (sejak transformasi pertama Kota Depok) juga dianggap sebagai penduduk lokal.
10. Kesehatan dalam penelitian ini diukur berdasarkan usia penduduk lokal di atas atau di bawah Angka Harapan Hidup (AHH) dan penduduk lokal penderita diare. Penyakit diare dipilih karena terkait dengan kebersihan air yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari (makan, minum, mandi, mencuci).
 11. Kemiskinan dalam penelitian ini diukur atas jumlah pengeluaran tiap kepala keluarga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, serta pengeluaran listrik dan telepon, bahan bakar dan air dalam satu bulan.
 12. Pendidikan dalam penelitian ini merupakan gambaran dari lamanya pendidikan yang ditempuh.
 13. Kesempatan Kerja dalam penelitian ini dinilai dari lama bekerja responden baik dibidang informal (buruh bangunan, pekerja rumah tangga, pedagang, ojeg, tukang parkir), formal (karyawan), dan bidang pertanian.
 14. Pendapatan dalam penelitian ini dinilai dari penghasilan per bulan yang diperoleh responden baik bekerja pada bidang informal (buruh bangunan, pekerja rumah tangga, pedagang, ojeg, tukang parkir), formal (karyawan), dan bidang pertanian.
 15. Keamanan sosial dalam penelitian ini dinilai dari kejadian pengusuran karena adanya permukiman teratur baru dan kejadian kriminalitas dalam kurun waktu 1 bulan terakhir.
 16. Daya Dukung SDA yang termasuk dalam penelitian ini dinilai dari ketersediaan air bersih yang diperoleh dari sumur dangkal.



Gambar 1.1 Alur Pikir Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kota

Kota dapat diartikan sebagai suatu permukaan wilayah dimana terdapat pemusatan (konsentrasi) penduduk dengan berbagai jenis kegiatan ekonomi, sosial budaya dan administrasi pemerintahan. Sebuah kota meliputi lahan geografis utamanya dimanfaatkan untuk pemukiman, berpenduduk dalam jumlah yang relatif banyak dengan mata pencaharian dan pola hubungan sosial yang beraneka ragam. Dalam sebuah kota, manusia merupakan faktor yang esensial karena kota berfungsi sebagai pemukiman dan wadah komunikasi. (Adisasmita, 2005)

Segala sesuatu yang ada di kota itu bercirikan nilai-nilai kemanusiaan, keamanan, ketertiban, kenyamanan, keindahan serta berwawasan lingkungan yang mencerminkan adanya cita rasa dan peradaban yang tinggi dari masyarakatnya. Suatu Permukiman dirumuskan bukan dari ciri morfologi kota tetapi dari suatu fungsi yang menciptakan ruang efektif melalui tata ruang perkotaan. Kota pada dasarnya adalah sebuah sistem sosial yang di dalamnya terdapat hirarki kekuasaan pemerintahan yang akan menghasilkan sebuah keteraturan pada warga kota. Sifat suatu kota tercermin dalam aktivitas penghuni kota tersebut.

Mumford, lebih melihat kota sebagai suatu tempat pertemuan yang berkiblat keluar. Bahkan sebelum menjadi tempat tinggal, orang-orang secara teratur melaksanakan perjalanan antara desa dan kota. (Daljoeni, 2003). Di sini kota seperti magnet yang memiliki daya tarik kuat baik bagi perekonomian maupun perdagangan. Kota mengandung 4 hal utama (Freeman, 1974), yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas perdagangan bagi penduduk;
- b) Menyediakan lahan usaha bagi penduduk;
- c) Membuka kemungkinan munculnya usaha jasa,
- d) Mempunyai kegiatan industri.

Keempat hal tersebut menyebabkan kota menjadi tempat yang menarik untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan bagi penduduk lokal maupun pendatang. Keadaan ini mengakibatkan adanya penggunaan tanah yang tidak sesuai, dimana

akan timbul permukiman kumuh ataupun permukiman liar. Daya tarik ini semakin tinggi sejalan dengan keberhasilan suatu kota sebagai pusat kegiatan. Keadaan ini bisa mengarah pada peningkatan jumlah penduduk dengan salah satu akibat terjadinya kondisi permukiman yang buruk saat kota tidak siap dalam hal penyediaan fasilitas kota yang memadai.

2.2 Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah dalam suatu kota biasanya disesuaikan dengan pola di tiap tempat. Bertambahnya jumlah penduduk terkait dengan perkembangan suatu wilayah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan adanya tuntutan akan kebutuhan tempat tinggal, maupun kebutuhan akan lapangan pekerjaan. Hal tersebut menimbulkan adanya perbedaan pola penggunaan tanah sesuai dengan karakteristik masing-masing wilayah.

Penggunaan tanah pada lingkungan kota terkait dengan pola yang dibuat oleh kota tersebut. Penggunaan lahan sendiri secara umum ditentukan oleh harga tanah, namun dapat juga ditentukan oleh aspek politik, aspek fisik, topografi dan drainase dari kawasan yang bersangkutan. Conzen pada tahun 1960 membagi bentang alam (*landscape*) perkotaan menjadi tiga elemen utama, yaitu:

- a. Penggunaan tanah (*land use*), bagian dari kota yang paling mudah berubah
- b. Bentuk perkantoran (*building form*)
- c. Perencanaan kota (*town plan or street layout*) merupakan bagian yang paling tahan terhadap perubahan.

Penggunaan tanah pada suatu tempat akan berkembang dari waktu ke waktu. Dari perlakuan penggunaan tanah yang terjadi di suatu wilayah dihasilkan kondisi fisik kota yang berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Bertambahnya jumlah penduduk terkait dengan perkembangan suatu wilayah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan adanya tuntutan akan kebutuhan tempat tinggal, maupun kebutuhan akan lapangan pekerjaan. Hal tersebut menimbulkan adanya perbedaan pola penggunaan tanah sesuai dengan karakteristik masing-masing wilayah.

Selain itu Conzen juga memperkenalkan konsep dari *fringe belt* dan *burgage cycle* untuk membantu menganalisa perubahan pada perkotaan. Keberadaan dari *fringe belt* dan garis fiksasi menggambarkan fakta bahwa pertumbuhan perkotaan merupakan sebuah siklus. Sedangkan *burgage cycle* menunjukkan cara di mana penggunaan tanah pada suatu tempat berkembang dari waktu ke waktu. (Stanilov, 2006)

2.3 Permukiman dan Perumahan

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (UU RI No.4/1992 tentang Perumahan dan Permukiman). Permukiman yang dimaksudkan dalam UU ini mempunyai lingkup tertentu yaitu kawasan yang didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana, sarana lingkungan, dan tempat kerja terbatas untuk mendukung perikehidupan dan penghidupan sehingga fungsi permukiman tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam UU tersebut, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan; Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana lingkungannya. Perumahan menitikberatkan pada fisik atau benda mati, yaitu *houses* dan *land settlement*. Sedangkan pemukiman memberikan kesan tentang pemukim atau kumpulan pemukim beserta sikap dan perilakunya di dalam lingkungan, sehingga pemukiman menitikberatkan pada sesuatu yang bukan bersifat fisik atau benda mati yaitu manusia (*human*). Dengan demikian perumahan dan pemukiman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya, pada hakekatnya saling melengkapi. (Kuswartojo, 2005)

2.4 Perumahan

Perumahan merupakan salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkup wilayah kota. Perbedaan jenis perumahan kota dengan jenis perumahan pedesaan yang pertama-tama terlihat adalah ukuran, dimana sebelum perumahan tersebut mencapai ukuran tertentu maka perumahan itu belum dikatakan kota. (Sandy, 1978)

Perumahan adalah kumpulan beberapa rumah yang berfungsi sebagai sebuah territorial dimana masyarakatnya dapat melaksanakan kegiatan sosial, ekonomi, politik, biologis, dan dapat menjaga kelangsungan lingkungan yang serasi. (Silas, 1986)

Perumahan dapat terbagi atas kondisi teratur dan tidak teratur sebagai berikut :

1. Perumahan Teratur, adalah perumahan yang direncanakan dengan baik dan dibangun dengan baik dan teratur serta memiliki prasarana utilitas dan fasilitas yang cukup baik dan lengkap.
2. Perumahan Tidak Teratur, adalah perumahan yang berkembang tanpa perencanaan terlebih dahulu, memiliki pola yang tidak teratur dan fasilitasnya tidak mencukupi dan tidak memenuhi syarat baik jumlah ataupun kualitasnya. (Yudhohusodo, 1991)

2.5 Pertumbuhan dan Perkembangan Perumahan di daerah Perkotaan

Pertumbuhan dan perkembangan perumahan di daerah perkotaan merupakan bagian dari perkembangan perkotaan secara keseluruhan yang dipengaruhi oleh perkembangan beberapa faktor ekonomi, sosial budaya, politik, teknologi, dan kondisi alam. Perubahan pada faktor yang mempengaruhi pola dan perkembangan perkotaan dapat menghilangkan ciri kota sebelumnya dan menggantinya dengan ciri yang lain, tetapi perubahan itu pula dapat menambah dan memperkaya ciri-ciri yang lama dengan menambah ciri-ciri yang baru.

Sepanjang perkembangan sejarah, kota berkembang mengikuti perkembangan penduduknya. Kota-kota yang ada pada umumnya tumbuh menjadi besar dan kota-kota baru bermunculan, baik dari perkembangan permukiman

Universitas Indonesia

pedesaan yang sudah ada, maupun karena dibangunnya kota-kota baru. Tipe-tipe dan pola perumahan suatu kota yang merupakan bagian dari pola penggunaan tanah perkotaan akan menggambarkan pula struktur masyarakatnya serta sejarah pertumbuhannya.

Dalam konsep pembangunan perubahan sosial yang dikemukakan L.T Hob House (1864-1929) bahwa kondisi psikologis dari kehidupan sosial merupakan kriteria yang diperlukan untuk mengukur suatu perubahan sosial akibat adanya kegiatan pembangunan kota, dan kota sebagai lingkungan bukan hanya merupakan hasil tanggapan bagi seseorang yang berhubungan dengan kota, tetapi juga bereaksi terhadap tanggapan itu. Faktor lingkungan fisik dan pola tingkah laku akan saling berpengaruh secara timbal balik. (Hertita, 2002)

Pertumbuhan dan perkembangan perumahan dapat dikatakan sebagai pembangunan kelompok rumah-rumah dalam suatu kebijakan yang dilaksanakan pada suatu wilayah, luasan area, serta dibangun dengan pertimbangan rencana dan kebutuhan. Kondisi yang terjadi kemudian munculnya kantong-kantong perumahan penduduk asli, adanya kantong-kantong pedesaan serta kantong urban. Proses ini mencakup wilayah yang luas dan tidak merata menyebabkan fenomena daerah peralihan. Jika tidak ada keserasian antara kantong-kantong perumahan penduduk tersebut akan mempengaruhi penurunan kualitas kehidupan seperti timbulnya konflik-konflik. (Hertita, 2002)

2.6 Jaringan Jalan

Sarana perhubungan sangat erat hubungannya dengan perkembangan suatu wilayah. Semakin baik perhubungan suatu wilayah maka prospek daerah tersebut untuk perkembangan atau kemajuan akan semakin besar bila dibandingkan dengan daerah yang jaringan jalannya belum baik (Simanjuntak, 1986).

Jaringan jalan merupakan sarana penting bagi laju pergerakan penduduk untuk menjalankan aktifitas sehari-hari serta sarana penunjang yang melayani hubungan satu tempat dengan tempat lain. Semakin tinggi dinamika dan tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah maka semakin penting peranan jalan. Menurut UU RI No. 38 Tahun 2004, yang dimaksud dengan jalan adalah suatu prasarana

Universitas Indonesia

perhubungan dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya, yang diperuntukkan bagi lalu lintas.

Menurut UU RI No. 38 Tahun 2004 Pasal 8 secara umum klasifikasi jalan menurut peranan atau fungsinya antara lain :

1. Jalan Arteri, yaitu jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.
2. Jalan Kolektor, yaitu jalan yang melayani angkutan pengumpulan dan atau pembagian (menuju ke satu tempat dan atau keluar dari satu tempat), dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi.
3. Jalan Lokal, yaitu jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jalan masuk dibatasi

2.7 Kualitas Hidup

Pembangunan menghendaki adanya perubahan kualitas manusia menjadi lebih baik (dari kualitas yang lebih rendah menjadi lebih tinggi tingkatannya). Perbaikan kualitas ini diharapkan akan dapat dicapai masyarakat adil dan makmur merata secara materiil maupun spirituil. Sesuai dengan tujuan pembangunan tersebut diperlukan perbaikan kualitas fisik penduduk, karena peningkatan kualitas fisik penduduk berarti pula peningkatan taraf hidup penduduk.

Penduduk yang tinggal di wilayah yang sama akan memiliki nilai budaya yang relatif sama, hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan dan pola hidup. Sifat dan perubahan pada suatu wilayah tempat tinggal ditentukan dan akan ikut menentukan perubahan kondisi penduduk yang menjadi penghuninya, berupa dinamika perubahan demografis, sosial, ekonomi, dan budaya, serta keanekaragaman dan keunikan yang juga mengalami perubahan dan perkembangan. (Hertita, 2002)

Peningkatan kualitas penduduk dari perspektif pelaksanaan pembangunan maupun dari sisi sasaran pembangunan, perlu mendapatkan prioritas perhatian.

Universitas Indonesia

Peningkatan kualitas penduduk sebagai sasaran pembangunan mengandung makna peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Dengan demikian pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia (penduduk) sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan. Dengan keterbatasan sumberdaya yang tersedia, dan dengan populasi manusia yang selalu bertambah, serta pola kebutuhannya yang senantiasa berubah dan meningkat, maka kualitas hidup manusia sebenarnya semakin menurun. (Soerjani, 1987)

Kualitas hidup merupakan ukuran yang menggambarkan mutu dari berbagai aspek kehidupan manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Indikator kualitas hidup terdiri atas kesehatan, kemiskinan, pendidikan, kesempatan kerja, proporsi hasil, keamanan sosial, serta tetap terpeliharanya kualitas Sumber Daya Alam (SDA) yang anekaragam dengan daya dukung dan daya tampung yang sesuai dengan tuntutan serta laju pembangunan. Tingkat kesehatan, pendidikan, dan keamanan sosial mencerminkan fungsi sosial. Kemiskinan, kesempatan kerja, dan proporsi hasil menggambarkan fungsi ekonomi. Fungsi ekologi dicerminkan oleh tetap terpeliharanya daya dukung dan daya tampung SDA. (Rahardjo, 2005)

Untuk mengukur sejauh mana hasil pembangunan mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia dari segi peningkatan kualitas fisik kehidupan, digunakan beberapa tolok ukur. Terdapat beberapa ukuran yang sering digunakan dalam memantau pembangunan tingkat kesejahteraan, misalnya LOLI (*Level of Living index*) dan WI (*Welfare Index*) yang secara konseptual telah diajukan oleh Drewnoski (1974), *Physical Quality of Life* (PQLI) dari Morris (1978), HDI (*Human Development Index*) yang diajukan oleh UNDP (1990), Indeks Mutu Hidup (IMM) dari Bappenas (1990) dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) dari PPT-LIPI (1993).

Sejak tahun 1978 kualitas hidup dinyatakan dalam indikator-indikator yang meliputi tingkat kematian bayi, harapan hidup usia satu tahun, dan melek huruf. Beberapa penjabaran indikator-indikator kualitas hidup, antara lain :

1. Morris (1979) mengajukan tiga indikator pokok yaitu tingkat kematian bayi (IMR), harapan hidup saat usia satu tahun, dan angka melek huruf, dimana indikator ini digunakan oleh Biro Pusat Statistik dalam mengukur Indeks Mutu Hidup dalam usaha membandingkan tingkat kesejahteraan. Asumsi digunakannya tiga komponen indikator tersebut karena merupakan indikator aspek-aspek penting dari kemajuan sosial dengan menyajikan sejumlah efek dari interaksi sosial. Angka harapan hidup pada umur satu tahun juga memberikan gambaran status gizi keluarga dan ciri-ciri kehidupan diluar rumah. (Hardiani, 2007)
2. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), 1982, indikator kualitas hidup adalah pendapatan, perumahan, lingkungan, stabilitas sosial, kesehatan, dan kesempatan kerja. Indikator yang diajukan OECD bisa dikatakan sangat memadai dalam arti sudah mencakup banyak hal sebagai cerminan kualitas hidup, namun masing-masing indikator diatas masih perlu dijabarkan lebih lanjut.
3. Sajogyo (1984) menyatakan bahwa tiga indikator saja tidak cukup, sehingga perlu menambah satu indikator lagi, dalam hal ini TFR (*Total Fertility Rate*).
4. Williamson (1987) tidak menyertakan angka melek huruf sebagai suatu indikator, karena bagi sebagian daerah dan negara tidak bisa menjadi akurat untuk menjadi faktor pembeda. Negara dan daerah yang sudah maju pada umumnya tingkat melek hurufnya tinggi sekali, atau bahkan semua penduduknya sudah melek huruf. Sebagai gantinya ia memasukkan konsumsi kalori per kapita per hari dan konsumsi protein per kapita per hari. (Faturachman, 1990)

Kualitas hidup yang meningkat ditandai dengan meningkatnya taraf hidup manusia dan peran sertanya dalam pembangunan serta dengan terpeliharanya kelangsungan kualitas sumber daya alam yang mendukung kehidupan secara keseluruhan. Peningkatan kualitas hidup itu diperoleh melalui berbagai kriteria berikut ini secara berimbang :

1. peningkatan harapan umur, yang ditandai dengan perbaikan derajat kesehatan yang memungkinkan seseorang untuk dalam umur panjangnya tetap produktif;
2. peningkatan kecerdasan dan keterampilan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan keterampilan yang diwujudkan dalam peningkatan produktivitas;
3. pemerataan kesempatan untuk berperan serta dalam pembangunan bagi setiap warga dimulai dengan proses perencanaan yang mencerminkan aspirasi, kemampuan, dan kepedulian masyarakat;
4. terjadinya pengentasan kemiskinan, yakni dilampauinya ambang batas kemiskinan melalui peningkatan produktivitas yang diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat;
5. peran serta seluruh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan maupun pengawasan sosial dari warga masyarakat;
6. perolehan hasil dan makna pembangunan bagi seluruh penduduk secara adil dan proporsional;
7. teratasinya kerawanan sosial berupa menurunnya secara bermakna tindak kekerasan dan kejahatan;
8. terpeliharanya kualitas sumber daya alam dengan daya dukung dan daya tampung yang sesuai dengan tuntutan serta laju pembangunan.

(Soerjani, 2000)

2.7.1 Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan, yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya guna memperoleh

Universitas Indonesia

pendapatan untuk mencapai hidup layak, peningkatan derajat kesehatan agar meningkat usia hidup panjang dan sehat, dan meningkatkan pendidikan (kemampuan baca tulis dan keterampilan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan kegiatan ekonomi).

Pada awal tahun 1990-an *United Nations Development Programme* (UNDP) mengajukan konsep *Human Development Index* (HDI) yang berusaha memperoleh indikator pembangunan berdasarkan komposit harapan hidup, pendidikan dan pendapatan. UNDP merumuskan pembangunan manusia sebagai suatu proses perluasan spektrum pilihan manusia, meningkatkan kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan dan pekerjaan. Indikator dasar ini bermaksud untuk mengukur seberapa jauh pertumbuhan dan pemerataan pembangunan manusia mampu memberikan output kebutuhan fisik dan input dimensi pembangunan manusia untuk dapat memperoleh pilihan-pilihan kebutuhan. *Human Development Report* (HDR) global telah mengembangkan dan menyempurnakan pengukuran statistik dari pembangunan manusia, meliputi lamanya hidup (*longevity*), pengetahuan/tingkat pendidikan (*knowledge*) dan standar hidup (*decent living*). (*Measuring Human Development*, 2005)

Menurut UNDP (1995), paradigma pembangunan manusia terdiri dari 4 (empat) komponen utama, yaitu:

1. Produktifitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah.
2. Ekuitas, masyarakat harus memiliki akses memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan.
3. Kestinambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang, tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup, harus dilengkapi.

Universitas Indonesia

4. Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi mereka. (BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2005-2006)

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas hidup telah banyak dilakukan, diantaranya adalah Sri Wulandari (1996) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kualitas Hidup Fisik di DI Yogyakarta. Kualitas hidup fisik dalam penelitian diukur dengan menggunakan indikator angka kematian bayi, angka melek huruf, dan angka harapan hidup. Hasil penelitian ini adalah kualitas hidup memiliki hubungan yang kuat. Pada umumnya daerah dengan region kualitas hidup fisik tinggi selalu mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi pula.

Deri Prahayu Reunianda (2008) meneliti tentang Urbanisasi dan Kualitas Hidup di Kabupaten Bekasi Pada Tahun 1996 dan 2006. Dalam penelitian ini kualitas hidup diukur berdasarkan aspek kesejahteraan keluarga, yaitu jumlah persentase keluarga pra sejahtera, persentase keluarga yang tinggal di permukiman kumuh dan persentase keluarga yang tidak memiliki telepon kabel. Hasil penelitian ini adalah urbanisasi yang terjadi di Kabupaten Bekasi selama rentang tahun 1996 hingga 2006 mengakibatkan berubahnya kualitas hidup penduduk. Wilayah yang mengalami perubahan dari rural menjadi sub urban sebagian besar mengalami penurunan kualitas hidup. Sedangkan pada wilayah yang mengalami perubahan dari sub urban menjadi urban sebagian besar mengalami peningkatan kualitas hidup penduduknya.

Dini Hertita (2003) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Permukiman Bintaro Jaya Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kecamatan Pondok Aren Tahun 1980-2000. Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah pertumbuhan permukiman Bintaro Jaya memberikan pengaruh melalui perubahan fisik wilayah yaitu penggunaan tanah. Selanjutnya akan berdampak terhadap kebiasaan dan sikap mental penduduk yang tinggal disekitarnya. Dilihat dari pola dan arah pertumbuhan permukiman wilayah timur adalah yang paling awal dibangun

Universitas Indonesia

merupakan wilayah dengan kualitas hidup yang baik, sedangkan wilayah yang paling akhir dibangun seiring pertumbuhan permukiman tersebut wilayahnya memiliki kualitas hidup rendah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sugeng Rahardjo (2005) dalam disertasinya mengenai Pengaruh Penggunaan Tanah Terhadap Kualitas Hidup dengan daerah penelitian kota Depok, Serpong, dan Pacet. Dalam penelitian ini tingkat kualitas hidup dinilai dalam hubungannya dengan perbedaan tipe wilayah, antara lain kampung miskin, perumahan pengembang, perumahan tradisional, usaha pertanian, dan daerah industri. Indikator kualitas hidup yang digunakan adalah kesehatan, kemiskinan, pendidikan, kesempatan kerja, proporsi hasil, keamanan sosial, dan daya dukung SDA. Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa perluasan permukiman ke wilayah pinggiran kota metropolitan, terutama oleh pengembang besar, mengakibatkan penduduk lokal kehilangan pekerjaan dan miskin. Pembangunan yang ditujukan untuk peningkatan pelayanan jasa penduduk pendatang yang umumnya kaya, tidak memberi manfaat dari segi pendidikan, ketenagakerjaan, pendapatan, keadilan bagi penduduk lokal. Akibatnya, kualitas hidup penduduk lokal pada wilayah perumahan seperti itu hanya ada pada tingkat sedang, lebih rendah daripada kualitas hidup penduduk lokal di wilayah lain.

Dari berbagai penelitian yang telah ada, maka penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian kualitas hidup dari aspek kesejahteraan dan kaitannya dengan penggunaan tanah berupa perumahan sebagai tempat tinggal penduduk, sehingga indikator kualitas hidup yang digunakan antara lain kesehatan, kemiskinan, pendidikan, kesempatan kerja, proporsi hasil, keamanan sosial, dan daya dukung SDA, dengan daerah penelitian Kota Depok bagian barat yang sebagian besar wilayahnya masih berkarakter desa-kota.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian berada pada 4 kecamatan yang termasuk wilayah Kota Depok, yaitu Kecamatan Limo, Sawangan, Beji, dan Pancoran Mas dengan grid pada perumahan tidak teratur yang berbatasan langsung dengan perumahan teratur sebagai unit analisisnya.

3.2 Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan survey langsung ke lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang atau kelompok lain.

3.2.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas hidup penduduk lokal pada setiap grid perumahan tidak teratur. Data primer diperoleh dari hasil survey dengan menggunakan teknik kuesioner semi tertutup, dimana peneliti sudah memberikan alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden namun terdapat pertanyaan terbuka yang diajukan oleh peneliti. (Lampiran Kuesioner)

Teknik kuesioner adalah usaha pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Responden merupakan penduduk lokal bertempat tinggal di sekitar perumahan teratur yang tumbuh dan berkembang setelah tahun 2000. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan-pertanyaan yang merupakan unsur penilai atau indikator kualitas hidup yang digunakan, meliputi kesehatan, kemiskinan, pendidikan, kesempatan kerja, pendapatan, keamanan sosial, dan daya dukung SDA. Kemudian diberikan skor pada masing-masing ukuran yang digunakan, yaitu skor angka 1 untuk nilai kualitas paling rendah dan skor angka 3 untuk nilai kualitas paling tinggi.

Indikator kualitas hidup yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Indikator Kualitas Hidup

Unsur Penilai ¹	Ukuran yang digunakan ²	Skor
1. Kesehatan	a. Usia Responden : <ul style="list-style-type: none"> ▪ diatas Angka harapan Hidup (AHH) dan masih bekerja ▪ dibawah Angka harapan Hidup (AHH) dan bekerja ▪ diatas Angka harapan Hidup (AHH) dan tidak bekerja 	3 2 1
	b. Angka sakit penderita penyakit diare, dinilai atas dasar jumlah anggota keluarga responden yang mengalami sakit diare dalam tiga bulan terakhir : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada yang sakit diare ▪ 1 Anggota keluarga mengalami sakit diare ▪ Lebih dari 1 anggota keluarga mengalami sakit diare 	3 2 1
2. Kemiskinan	a. Pengeluaran sehari-hari untuk makan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ kurang dari Rp 8.500,- ▪ Rp 8.500,- hingga Rp 10.000,- ▪ lebih dari Rp 10.000,- 	1 2 3
	b. Pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon per bulan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ kurang dari Rp 50.000,- ▪ Rp 50.000 hingga Rp 100.000,- ▪ lebih dari Rp 100.000,- 	1 2 3
	c. Pengeluaran untuk bahan bakar dan air per bulan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ kurang dari Rp 50.000,- ▪ Rp 50.000 hingga Rp 100.000,- ▪ lebih dari Rp 100.000,- 	1 2 3
3. Pendidikan	a. Responden berpendidikan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tamat SD/Putus Sekolah ▪ Tamat SMP ▪ Tamat SMA/SMK 	1 2 3
4. Kesempatan Kerja	a. Lama kerja responden yang bekerja di bidang formal (karyawan), bidang informal (buruh bangunan, pekerja rumah tangga, pedagang, ojeg, tukang parkir) dan bidang pertanian : <ul style="list-style-type: none"> ▪ kurang dari 1 tahun ▪ 1 - 5 tahun ▪ lebih dari 5 tahun 	1 2 3
5. Pendapatan	a. Responden yang penghasilan di bidang formal (karyawan), bidang informal (buruh bangunan, pekerja rumah tangga, pedagang, ojeg, tukang parkir) dan bidang pertanian : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rp 600.000,- hingga Rp 1.000.000,- ▪ Rp 1.000.000,- hingga 1.400.000,- ▪ Rp 1.400.000,- hingga 1.800.000,- 	1 2 3
6. Keamanan sosial	a. Responden tidak terganggu perumahan pengembang Responden terganggu perumahan pengembang	3 1
	b. Kejadian kriminalitas di lingkungan perumahan responden : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aman ▪ Tidak Aman 	3 1
7. Daya Dukung SDA	a. Responden yang mendapatkan air bersih dari sumur gali : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulit mendapatkan air bersih dari sumur gali ▪ Tidak sulit mendapatkan air bersih dari sumur gali ▪ Mendapatkan air bersih dari sumber air lain 	1 3 2

¹ Soerjani, 2000 dan Rahardjo, 2005

² Pengolahan Data 2009

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan sengaja (*purposive*) pada setiap grid perumahan tidak teratur (Suhardono, 2001). Sampel *purposive* merupakan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif (Tika, 1996).

Responden pada penelitian ini dipilih dengan cara bertanya kepada penduduk setempat mengenai tempat lahir dan lama tinggal di Kota Depok. Apabila penduduk tersebut lahir di Kota Depok dan sudah tinggal kurang lebih 30 tahun maka dianggap sebagai responden. Penduduk lokal yang termasuk responden bertempat tinggal terjauh pada jarak ± 1 km dari perumahan teratur. Untuk responden selanjutnya dapat pula diperoleh dari informasi penduduk setempat yang menyatakan keberadaan penduduk lokal lainnya.

Agar jumlah sampel pada daerah penelitian dapat dianggap representatif, maka dilakukan perhitungan jumlah sampel dengan populasi jumlah rumah tangga tiap kelurahan sebagai jumlah sampel pembanding. Untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi, Dixon dan B. Leach membuat pendekatan dengan rumus : (Tika, 1996)

$$n = \left[\frac{Z \cdot v}{c} \right]$$

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat kepercayaan (*confidence level*), digunakan (Z) 95 % (1,96)

v = Variabilitas (dalam persen) dihitung dengan rumus :

$$v = \sqrt{p(100-p)}$$

p = persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

c = Batas kepercayaan (*confidence limit*) dalam persen. *Confidence limit* adalah perbedaan rata-rata, sampel rata-rata yang diharapkan mewakili nilai populasi.

Dari hasil perhitungan sampel diperoleh jumlah responden sebanyak 791 orang berdasarkan jumlah rumah tangga tiap kelurahan. Jumlah responden yang diperoleh dari hasil survey dan merupakan sampel *purposive* sebanyak 362 penduduk lokal (Lampiran 1). Dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30. Jumlah 362 responden merupakan 45,7 % dari hasil perhitungan 791 sampel, karena lebih dari 30 % maka jumlah responden tersebut dapat dianggap cukup representatif.

3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder meliputi data peta dan data yang diperoleh dari laporan statistik Kota Depok (BPS Depok). Data peta yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peta Administrasi Kota Depok skala 1:10.000 tahun 2008 yang diperoleh dari Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kota Depok
2. Peta Penggunaan Tanah Kota Depok tahun 2004 skala 1:10.000 yang diperoleh dari BPN Kota Depok
3. Peta Jaringan Jalan Kota Depok skala 1:10.000 tahun 2008 yang diperoleh dari Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kota Depok
4. Citra Ikonos Kota Depok tahun 2006 yang diperoleh dari Bappeda Kota Depok.

Data yang diperoleh dari laporan statistik Kota Depok (BPS Depok) tahun 2007-2008 antara lain :

- a. Jumlah Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga atau Kepala Keluarga (KK) per Kelurahan Tahun 2008, digunakan untuk pengambilan populasi dan sampel.
- b. Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Depok tahun 2008, digunakan sebagai acuan dalam membuat jawaban atas pertanyaan pada kuesioner.
- c. Jumlah rata-rata pengeluaran per kapita Kota Depok untuk keperluan makan, minum, listrik dan telepon dalam sebulan pada tahun 2007, digunakan sebagai acuan dalam membuat jawaban atas pertanyaan pada kuesioner.

3.3 Pengolahan Data

Peta dan data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diinformasikan melalui visualisasi peta yang memiliki informasi database spasial. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut.

3.3.1 Pembuatan Peta Tematik

Peta tematik yang dibuat pada penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* Arcview GIS 3.3, antara lain :

1. Peta Administrasi dan jaringan jalan, diperoleh dengan *digitasi* wilayah Kecamatan Limo, Sawangan, Beji dan Pancoran Mas dari peta administrasi dan jaringan jalan Kota Depok.
2. Peta Penggunaan Tanah, diperoleh dari *digitasi* penggunaan tanah yang termasuk wilayah Kecamatan Limo, Sawangan, Beji dan Pancoran Mas dari peta penggunaan tanah Kota Depok.
3. Peta Perumahan Teratur dan Tidak Teratur, diperoleh dengan mengklasifikasi perumahan pada peta penggunaan tanah menjadi teratur dan tidak teratur sesuai dengan jaringan jalan dan interpretasi citra ikon Kota Depok.
4. Peta Perumahan Teratur yang tumbuh dan berkembang, diperoleh dari deliniasi Peta Penggunaan Tanah, Jaringan Jalan dan *digitasi* berdasarkan interpretasi perumahan dari citra ikon Kota Depok tahun 2006 serta disesuaikan dengan hasil survey lapangan.
5. Peta Grid, diperoleh dengan membuat grid bantu yaitu 2.5 cm x 2.5 cm skala 1:10.000 pada perumahan tidak teratur yang berbatasan langsung dengan perumahan teratur.
6. Peta Titik Sampel, diperoleh dengan *plotting* sampel responden penduduk lokal pada setiap grid.
7. Peta Persentase Perumahan Tidak Teratur, diperoleh dari perhitungan persentase luasan perumahan tidak teratur terhadap luasan grid.
8. Peta Kualitas Hidup Penduduk Lokal, diperoleh dari hasil *scoring* dan pembobotan sehingga dapat diketahui tingkat kualitas hidup pada setiap grid.

3.3.2 Pengolahan untuk memperoleh pola *spatial* perumahan teratur yang tumbuh dan berkembang setelah tahun 2000

Peta Penggunaan Tanah Kota Depok yang telah diperoleh digunakan untuk membagi wilayah perumahan Kota Depok berdasarkan kondisi teratur dan tidak teratur dengan menggunakan acuan jaringan jalan Kota Depok, data *siteplan* perumahan dari Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kota Depok dan hasil interpretasi perumahan teratur pada citra ikonos Kota Depok tahun 2006.

Setelah mendapatkan perumahan teratur dan tidak teratur, kemudian mengklasifikasi perumahan teratur menjadi perumahan teratur yang tumbuh baru dan perumahan teratur yang berkembang setelah tahun 2000, hasil dari interpretasi citra dan survey lapangan. Pada perumahan teratur yang berkembang dihitung perubahan luasannya untuk mengetahui perubahan penggunaan tanahnya.

Untuk memperoleh pola *spatial* perumahan teratur dilakukan perhitungan analisis tetangga terdekat dan analisis deskriptif untuk masing-masing pola perumahan teratur yang tumbuh dan berkembang setelah tahun 2000.

3.3.3 Pengolahan untuk memperoleh grid perumahan tidak teratur

Grid perumahan tidak teratur dibuat dengan mendelineasi terlebih dahulu perumahan tidak teratur yang berbatasan langsung dengan perumahan teratur, kemudian membuat grid bantu dengan ukuran 2,5 cm x 2,5 cm skala 1:10.000 pada perumahan tidak teratur yang telah didelineasi. Grid bantu dibuat dengan mengaktifkan *extensions ArcInfo Plus* pada Arcview GIS 3.3 kemudian pilih *Draw Grid* dengan interval 2.5 cm. Untuk mengetahui luasan perumahan tidak teratur pada tiap grid dilakukan perhitungan :

$$\frac{\text{Luas Perumahan Tidak Teratur}}{\text{Luas Grid}} \times 100 \%$$

Luas Grid

Dari hasil perhitungan luas perumahan tidak teratur pada tiap grid kemudian diklasifikasikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Klasifikasi Persentase Perumahan Tidak Teratur

Persentase Luas Perumahan Tidak Teratur	Klasifikasi
< 33,3 %	Rendah
33,3 - 66,6 %	Sedang
> 66,6	Tinggi

Sumber : Pengolahan Data 2009

3.3.4 Pengolahan untuk mengetahui pola kualitas hidup penduduk lokal

Data yang diperoleh dari hasil survey dan kuesioner dipindahkan ke dalam bentuk tabel untuk memberikan skor pada masing-masing jawaban responden. Kemudian skor tersebut dikali dengan bobot unsur penilai dan dikumulatikan sehingga diperoleh nilai kualitas hidup dari tiap responden penduduk lokal.

Pemberian *scoring* dan bobot tiap ukuran yang digunakan sebagai indikator kualitas hidup untuk memberikan angka kuantitatif atas informasi kualitatif responden. Skor masing-masing indikator kualitas hidup diberi bobot. Unsur yang berkaitan dengan IPM diberi bobot 5 sedangkan yang langsung dipengaruhi oleh perubahan penggunaan tanah, diberi bobot 3, sementara unsur lain diberi bobot 1.

Tabel 3.3 Bobot Indikator Kualitas Hidup

Indikator	Bobot
Kesehatan	5
Kemiskinan	3
Pendidikan	5
Kesempatan Kerja	1
Pendapatan	5
Keamanan Sosial	1
Daya Dukung SDA	3

Sumber : Rahardjo, 2005

Untuk memperoleh tingkat kualitas hidup penduduk lokal, hasil skor pada tiap kuesioner dikali bobot masing-masing indikator kualitas hidup. Kemudian dijumlahkan dari seluruh indikator kualitas hidup sehingga diperoleh angka kumulatif dari skor x bobot. Nilai kualitas hidup yang telah dikumulatikan

Universitas Indonesia

selanjutnya diklasifikasikan menjadi kualitas hidup rendah, sedang, dan tinggi. Apabila seluruh skor masing-masing indikator adalah 1, maka diperoleh angka kumulatif 23 kemudian apabila seluruh skor masing-masing indikator adalah 3, maka diperoleh angka kumulatif 69. Dari angka kumulatif terkecil dan terbesar tersebut kemudian dibagi menjadi 3 interval agar didapat angka kumulatif untuk tingkat kualitas hidup rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Kualitas Hidup

Persentase Kumulatif	Skor	Jumlah (skor x bobot)	Kualitas Hidup
0 - 35 %	1	23 - 38	Rendah
36 - 70 %	2	39 - 54	Sedang
71 - 100 %	3	55 - 69	Tinggi

Sumber : Pengolahan Data 2009

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no.1 pada penelitian ini adalah analisis tetangga terdekat, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no.2 dilakukan analisis jarak. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi perumahan teratur dan tingkat kualitas hidup penduduk lokal berdasarkan peta yang dihasilkan.

3.4.1 Analisis Tetangga Terdekat (untuk menjawab rumusan masalah no.1)

Analisis data yang digunakan dalam menganalisa pola *spatial* perumahan teratur adalah menggunakan analisis tetangga terdekat. Analisis ini merupakan studi kuantitatif untuk membatasi suatu skala yang berkenaan dengan pola-pola penyebaran pada ruang atau wilayah tertentu dengan membedakan pola menjadi 3 macam, yaitu : (Hagget, 2001)

- Pola bergerombol (*cluster pattern*), jika nilai $R < 1$
- Pola acak (*random pattern*), jika nilai $R = 1$ atau R mendekati 1
- Pola tersebar (*scatter pattern*), jika nilai $R > 1$

Untuk mengetahui pola sebaran obyek geografi tersebut digunakan skala R . Skala R ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$R = \frac{D_{\text{obs}}}{D_{\text{exp}}} = \frac{\sum r}{N} = \frac{\left\{ \frac{2\sqrt{N}}{L} \right\} \sum r}{N}$$

Universitas Indonesia

Dimana :

R : Skala tetangga terdekat

D_{obs} : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekatnya

D_{exp} : Rata-rata jarak ke tetangga terdekat yang diharapkan pada penyebaran secara random dari kepadatan p

p : Perbandingan antara jumlah titik tempat dengan luar wilayah yang di observasi

r : Jarak tiap titik tempat ke tetangga terdekatnya

L : Luas wilayah yang di observasi

N : Jumlah titik tempat

3.4.2 Analisis Jarak (untuk menjawab rumusan masalah no.2)

Analisis data yang digunakan sebagai uji hipotesis untuk memperoleh pola kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur dilakukan dengan analisis jarak. Analisis jarak dilakukan dengan mengklasifikasi tingkat kualitas hidup penduduk lokal pada jarak interval (0-250) m, (250-500) m, (500-750) m, dan (750-1000) m dari perumahan teratur. Dari hasil analisis jarak, kemudian menggunakan grafik antara jarak (x) dan luas wilayah kualitas hidup (y) agar dapat memperoleh gambaran pola kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur.

3.4.3 Analisis Deskriptif

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dari data fakta di lapangan dan melakukan proses analisa sehingga sifat penelitian ini adalah nomotetik yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyampaikan penjelasan terhadap suatu fenomena keruangan dan menghasilkan suatu dalil yang bersifat umum (Sandy, 1992). Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting perumahan teratur yang tumbuh baru dan perumahan yang berkembang setelah tahun 2000 serta tingkat kualitas hidup penduduk lokal disekitar perumahan teratur, berdasarkan hasil pembobotan kualitas hidup dan interpretasi peta yang dihasilkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Kota Depok

Kota Administratif Depok letaknya sangat strategis ditinjau dari segi politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Wilayah ini berbatasan langsung dengan wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dan merupakan wilayah penyangga untuk meringankan tekanan perkembangan penduduk Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia, yang diarahkan untuk pola permukiman dan penyebaran kesempatan kerja secara lebih merata sebagaimana dimaksud dalam Instruksi Presiden Nomor 13 Tahun 1976 tentang Pengembangan Wilayah Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi). Dalam perkembangannya selain sebagai pusat permukiman telah tumbuh pula sebagai kota perdagangan, jasa, dan pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 1999, tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok, yang ditetapkan pada tanggal 20 April 1999, dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999, wilayah Kota Depok terdiri dari 3 kecamatan, yakni Kecamatan Beji, Pancoran Mas dan Sukmajaya ditambah dengan sebagian wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor yaitu :

1. Kecamatan Cimanggis, yang terdiri dari 1 (satu) kelurahan dan 12 (dua belas) desa yaitu Kelurahan Cilangkap, Desa Pasir Gunung Selatan, Desa Tugu, Desa Mekarsari, Desa Cisalak Pasar, Desa Curug, Desa Hajarmukti, Desa Sukatani, Desa Sukamaju Baru, Desa Jatijajar, Desa Tapos, Desa Cimpaeun, Desa Luwinanggung.
2. Kecamatan Sawangan, yang terdiri dari 14 (empat belas) desa yaitu Desa Sawangan, Desa Sawangan Baru, Desa Cinangka, Desa Kedaung, Desa Serua, Desa Pondok Petir, Desa Curug, Desa Bojongsari, Desa Bojongsari Baru, Desa Duren Seribu, Desa Duren Mekar, Desa Pengasinan, Desa Bedahan, Desa Pasir Putih.
3. Kecamatan Limo yang terdiri dari 8 (delapan) desa yaitu Desa Limo, Desa Meruyung, Desa Cinere, Desa Gandul, Desa Pangkalan Jati, Desa Pangkalan Jati Baru, Desa Krukut, Desa Grogol.

4. Desa dari Kecamatan Bojong Gede yaitu Desa Cipayung, Desa Cipayung Jaya, Desa Ratu Jaya, Desa Pondok Terong, Desa Pondok Jaya. (www.depok.go.id)

4.2 Kondisi Geografi Kota Depok

Secara geografis Kota Depok terletak pada $6^{\circ}19'00''$ - $6^{\circ}28'00''$ LS dan $106^{\circ}43'00''$ - $106^{\circ}55'30''$ BT. Bentang alam Depok dari selatan ke utara merupakan daerah dataran rendah - perbukitan bergelombang lemah, dengan ketinggian antara 50-140 m dpl dan kemiringan lerengnya 15 %. Kota Depok sebagai salah satu wilayah termuda di Jawa Barat, mempunyai luas wilayah sekitar 200,29 Km².

Wilayah kota Depok berbatasan dengan tiga Kabupaten dan satu Propinsi, secara rinci batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta.
2. Timur berbatasan dengan Kecamatan Pondokgede Kota Bekasi dan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
3. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cibinong dan Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.
4. Barat berbatasan dengan Kecamatan Parung dan Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor.

Sampai tahun 2008 Kota Depok mempunyai 6 Kecamatan, 63 kelurahan, 840 Rukun Warga (RW), dan 4648 Rukun Tetangga (RT).

4.3 Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan Kota Depok bagian barat, meliputi 4 kecamatan yang terdapat di sebelah barat *Ciliwung* yaitu Kecamatan Limo, Sawangan, Beji, dan Pancoran Mas. Tabel berikut menggambarkan luas wilayah dan kelurahan per kecamatan. (Lihat Peta 1)

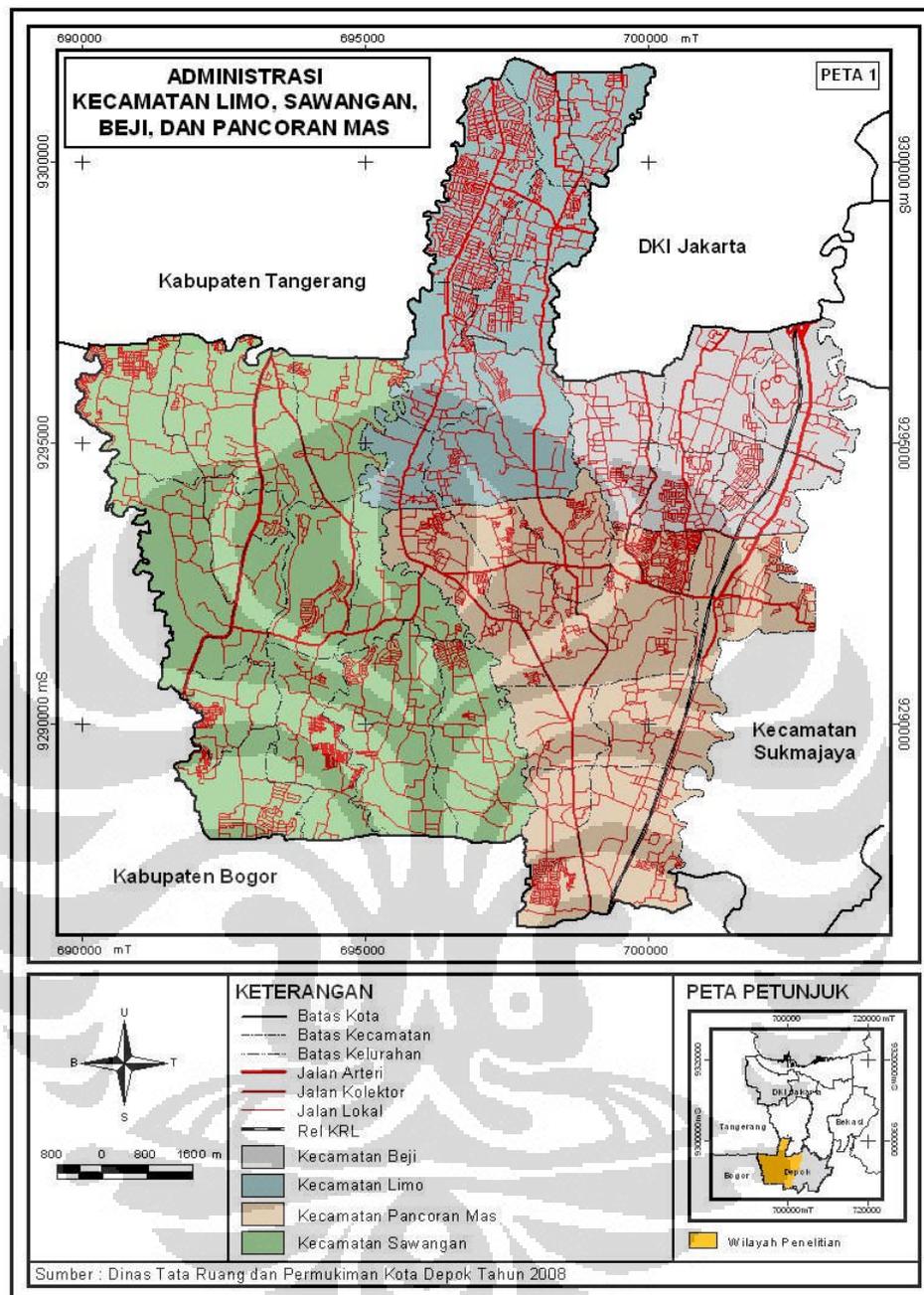
Tabel 4.1 Luas dan Kelurahan pada tiap Kecamatan Daerah Penelitian

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Kelurahan
1	Beji	14,30 Km ²	Pondok Cina, Beji, Kukusan, Kemiri Muka, Beji Timur
2	Limo	22,8 Km ²	Krukut, Grogol, Limo, Meruyung, Cinere, Gandul, Pangkalan Jati Lama, Pangkalan Jati Baru, Cinere
3	Sawangan	45,69 Km ²	Pengasinan, Bojongsari, Bojongsari Baru, Curug, Serua, Pondok Petir, Duren Mekar, Duren Seribu, Bedahan, Pasir Putih, Sawangan Baru, Kedaung, Cinangka, Sawangan
4	Pancoran Mas	29,83 Km ²	Mampang, Pondok Jaya, Depok Jaya, Rangkapan Jaya, Rangkapan Jaya Baru, Bojong Pondok Terong, Depok, Pancoran Mas, Ratujaya, Cipayung, Cipayung Jaya

Sumber : BPS, Kota Depok Dalam Angka 2008 dan Pengolahan Data 2009

4.4 Jaringan Jalan

Depok sebagai daerah penyangga ibukota DKI Jakarta memiliki jaringan jalan yang sangat beragam, sehingga hampir semua kelas jalan dapat ditemui di Kota Depok. Pada daerah penelitian, terdapat 3 kelas jalan yaitu jalan kolektor primer, jalan kolektor, dan jalan lokal. Jalan arteri merupakan penghubung antara wilayah Depok dengan Jakarta, Bogor dan Tangerang. Jalan arteri membentang dari utara ke selatan dan dari barat ke timur pada daerah penelitian. Yang termasuk jalan arteri antara lain Jalan Cinangka Raya dan Parung Raya sebagai penghubung Jakarta-Tangerang-Depok-Bogor, serta Jalan Margonda sebagai penghubung Jakarta-Depok. Yang termasuk jalan kolektor antara lain Jalan Dewi Sartika, Jalan Mukhtar Sawangan, Jalan Raya Sawangan, Jalan Raya Cinere-Limo-Meruyung, Jalan Raya Krukut-Beji, Jalan Tole Iskandar, Jalan Kartini serta Jalan Raya Cipayung-Bojonggede-Citayam. Jalan lokal mendominasi seluruh bagian daerah penelitian dan secara administratif jalan lokal terdapat di seluruh kelurahan di Kota Depok. (Lihat Peta 1)



Peta 1. Administrasi Kecamatan Limo, Sawangan, Beji, dan Pancoran Mas

4.5 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk kota Depok mengalami peningkatan yang cukup pesat, dimana pada tahun 2000 penduduk kota Depok berjumlah 1.045.091 jiwa dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 1.503.677 jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata 3,7 % per tahun.

Universitas Indonesia

Tabel 4.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Daerah Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Sawangan	169.727	45,69	3.714,75
2	Pancoran Mas	275.103	29,83	9.222,36
3	Beji	143.190	14,30	10.013,29
4	Limo	152.938	22,8	6.707,81
Daerah Penelitian		612.087	112,62	5.434,97

Sumber : BPS, Kota Depok Dalam Angka 2008

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah penduduk daerah penelitian terbesar terdapat di Kecamatan Pancoran Mas dengan jumlah 275.103 jiwa dan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Beji dengan jumlah 143.190 jiwa. Kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Sawangan yaitu sekitar 3715 jiwa/km² dan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Beji yaitu 10.013 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang tinggi terdapat pada kecamatan Beji yang terletak dekat dengan pusat kota Depok serta dekat dengan pusat pendidikan.

4.6 Penggunaan Tanah

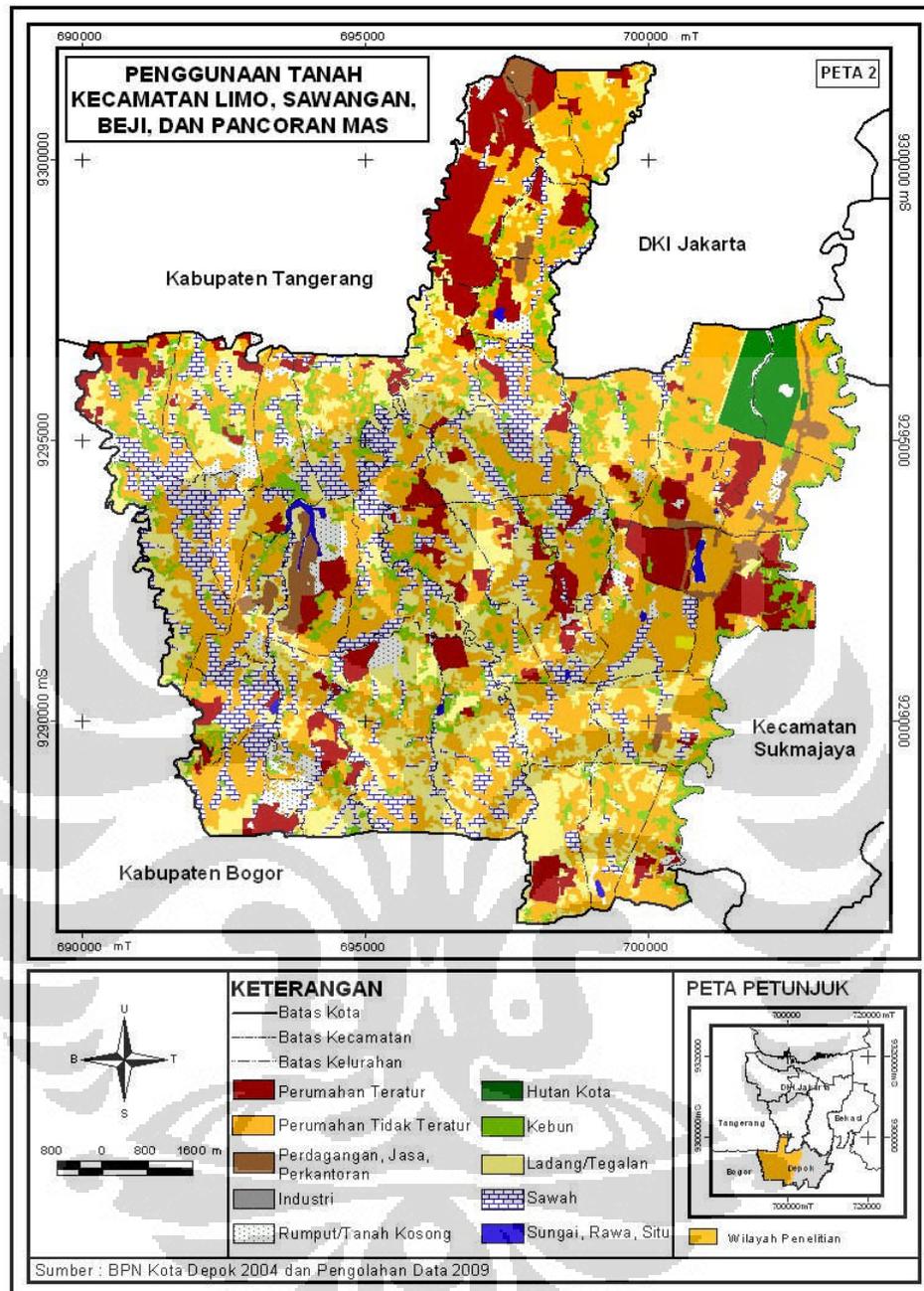
Kota Depok memiliki penggunaan tanah yang beragam dengan sebagian besar penggunaan tanah merupakan areal perumahan sesuai dengan fungsi kota Depok yang dikembangkan sebagai pusat pendidikan, perdagangan, jasa dan perumahan sebagai tempat tinggal. (Lihat Peta 2)

Tabel 4.3 Luas Penggunaan Tanah Daerah Penelitian

No	Penggunaan Tanah	Luas
1	Perdagangan, Jasa, Perkantoran	277,54 Ha
2	Hutan Kota	218,58 Ha
3	Industri	2,28 Ha
4	Kebun	920,58 Ha
5	Ladang/Tegalan	2.328,18 Ha
6	Perumahan Tidak Teratur	4.307,04 Ha
7	Perumahan Teratur	1.328,05 Ha
8	Rumput/Tanah Kosong	304,92 Ha
9	Sawah	1.503,61 Ha
10	Sungai, Rawa, Situ	71,5 Ha
Jumlah		11.262,29 Ha

Sumber : BPN Kota Depok Tahun 2005 dan Pengolahan Data Tahun 2009

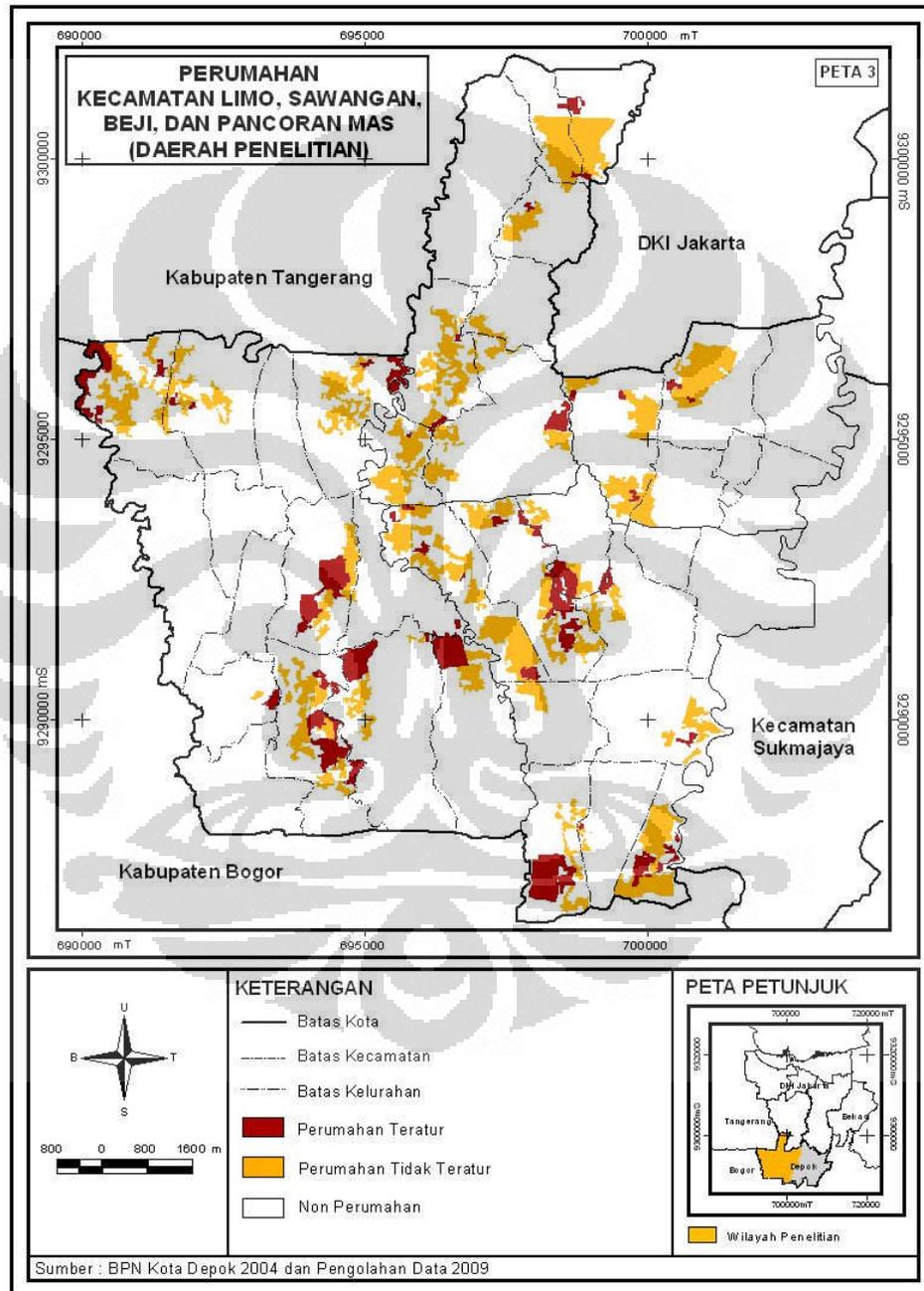
Universitas Indonesia



Peta 2. Penggunaan Tanah Kecamatan Limo, Sawangan, Beji, dan Pancoran Mas

Penggunaan tanah pada daerah penelitian didominasi oleh penggunaan tanah perumahan yaitu seluas 5.635,09 Ha. Penggunaan tanah kebun, ladang/tegalan dan sawah memiliki total luasan 4.752,38 Ha tersebar di luar pusat kota Depok, seperti mendominasi pada Kecamatan Sawangan dan Pancoran Mas bagian selatan dan Kecamatan Limo. Penggunaan tanah dengan luasan terkecil adalah pemanfaatan untuk industri yaitu seluas 2,28 Ha.

Untuk penggunaan tanah berupa perumahan, terbagi menjadi perumahan teratur seluas 1.328,05 Ha dan perumahan tidak teratur seluas 4.307,04 Ha. Perumahan pada daerah penelitian seperti Kecamatan Beji serta kelurahan yang berbatasan dengan Jakarta, Tangerang, dan Bogor terlihat lebih padat dibandingkan daerah lainnya (Lihat Peta 3).



Peta 3. Perumahan Kecamatan Limo, Sawangan, Beji, dan Pancoran Mas

Universitas Indonesia

4.7 Perumahan

Pertumbuhan perumahan kota Depok yang pesat pada awalnya dipicu dengan dijadikannya Depok sebagai proyek percontohan Perumnas berskala besar pada pertengahan tahun 1970-an. Berpindahkannya kampus Universitas Indonesia ke Depok turut memberi dampak terhadap kebutuhan akan perumahan.

Kebijakan pembangunan sektor perumahan di kota Depok mengacu pada visi dan misi kota Depok, antara lain menjadikan Depok sebagai kota permukiman yang nyaman. Untuk perumahan hingga tahun 1998 tercatat sudah ada 91 Surat Keputusan (SK) izin lokasi dengan luas 3.541,33 Ha. Yang dikuasai oleh pengembang seluruhnya 1.362,93 Ha, namun yang sudah terbangun menjadi perumahan atau real estat barulah 392,21 Ha atau 11 persen dari izin yang telah dikeluarkan. Sedangkan untuk jasa dan industri menempati luasan 5,4 persen dari total luas kota. (<http://membangundepok.blogspot.com>)

Sistem perumahan daerah penelitian tumbuh dari dua arah, yaitu eksternal dan internal. Arah eksternal tumbuh karena adanya pengaruh dari daerah-daerah perbatasan DKI Jakarta, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Bogor. Arah internal tumbuh karena adanya kebutuhan penduduk lokal terhadap perumahan. Arah eksternal dan internal secara kualitatif mempunyai pertumbuhan yang seimbang.

Untuk arah eksternal, sistem perumahan di Depok dilakukan dengan mengisi ruang-ruang yang ada di lahan pinggir kota dengan pola linier dan membentuk pola *cluster* dengan luas yang bervariasi untuk membangun kawasan perumahan yang berkembang serta terencana melalui pengembang, terutama pada bagian barat kota Depok, yang termasuk dalam daerah penelitian. Sedangkan untuk arah internal, sistem perumahan di kota Depok dilakukan dengan mengisi ruang-ruang yang ada di lahan kota dengan mengikuti pola radial tidak menerus, pola itu mengikuti jaringan jalan utama, seperti jalan Raya Sawangan. (Virhansyah, 2003)

4.8 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah.

Tabel 4.4 Indeks Pembangunan Manusia Per Kecamatan Tahun 2008

No	Kecamatan	Angka Harapan Hidup (AHH)	Angka Melek Huruf (%)	Rata-rata lama sekolah (Tahun)	Konsumsi Perkapita Disesuaikan (ribuan rupiah)	IPM
1	Sawangan	67,67	98,46	9,95	572,24	73,93
2	Pancoran Mas	68,04	98,78	10,72	574,11	74,92
3	Beji	68,76	99,14	10,77	576,55	75,62
4	Limo	71,44	98,32	10,46	582,78	77,17
Kota Depok		73,10	98,70	10,67	581,22	78,22

Sumber : Indeks Pembangunan Manusia Kota Depok Tahun 2008

Sebagai salah satu indikator untuk menghitung IPM, angka harapan hidup di daerah penelitian (empat kecamatan kota Depok) sangat bervariasi. Angka harapan hidup kecamatan yang paling tinggi adalah Kecamatan Limo sebesar 71,44, dan yang paling rendah adalah angka harapan hidup di Kecamatan Sawangan sebesar 67,67. Dari angka harapan hidup ini maka pemerintah kota Depok dapat menetapkan prioritas kesehatan di Kecamatan Sawangan tanpa meninggalkan kecamatan yang lain.

Kemajuan atau peningkatan angka harapan hidup di setiap kecamatan sangat ditunjang oleh adanya peningkatan di bidang kesehatan. Terutama usaha untuk menekan angka kematian bayi. Faktor lain yang berpengaruh terhadap angka harapan hidup adalah faktor kebersihan lingkungan dan kelengkapan sarana penunjang, seperti misalnya ketersediaan jamban keluarga dan tempat pembuangan sampah akhir yang jauh dari perumahan tempat tinggal.

Selain bidang kesehatan, peningkatan angka IPM di kecamatan-kecamatan tergantung juga pada peningkatan bidang pendidikan terutama dalam pencapaian

Universitas Indonesia

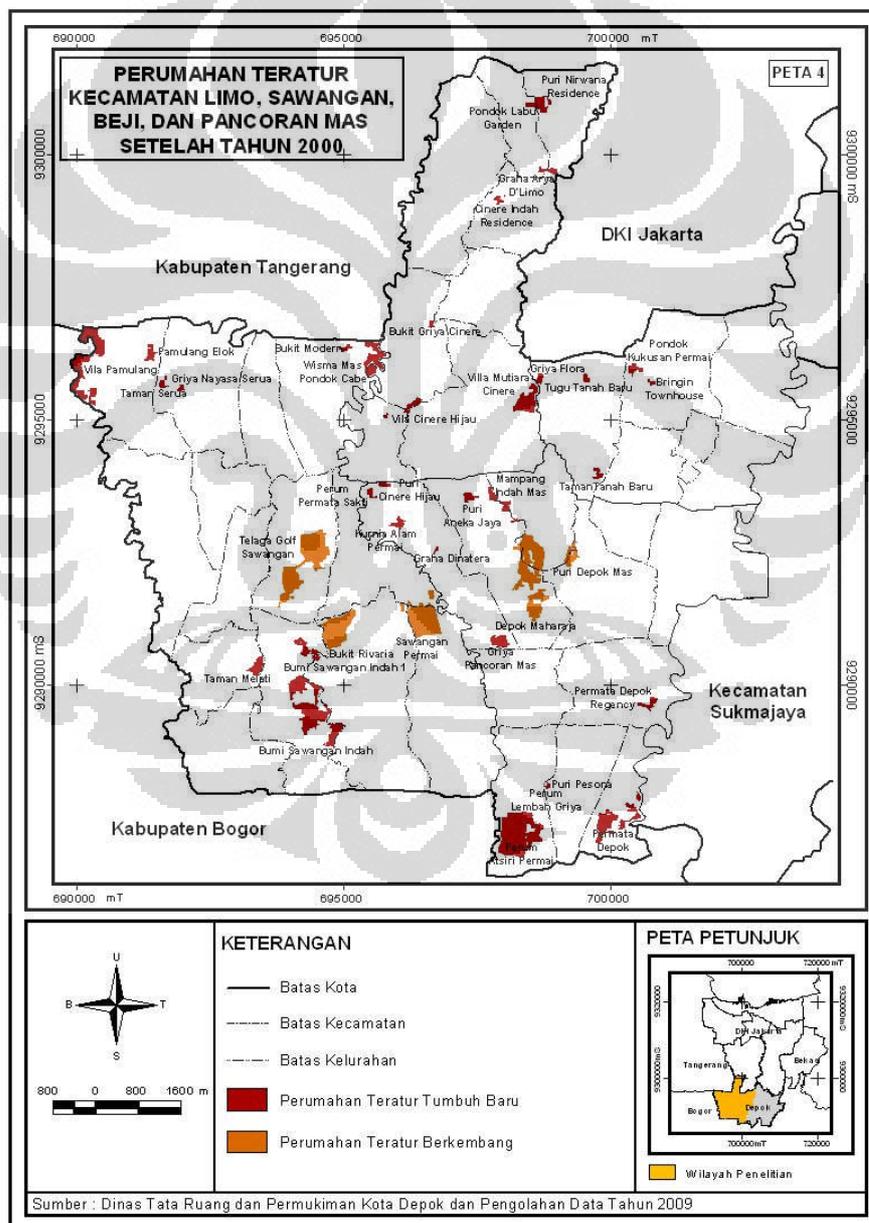
rata-rata lama sekolah dan melek huruf. Kecamatan yang memiliki angka melek huruf paling tinggi adalah Kecamatan Beji sebesar 99,14 persen dan yang terendah adalah angka melek huruf di Kecamatan Limo yaitu sebesar 98,32 persen. Sementara rata-rata lama sekolah yang paling tinggi adalah Kecamatan Beji sebesar 10,77 tahun dan yang paling rendah rata-rata lama sekolah adalah di Kecamatan Sawangan yaitu sebesar 9,95 tahun. Untuk meningkatkan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah perlu disusun strategi dan kebijakan yang berorientasi pada pemenuhan layanan pendidikan yang memadai dan mudah dijangkau.

Komponen kemampuan daya beli di empat Kecamatan daerah penelitian memiliki angka yang tidak terlalu jauh variasinya. Kecamatan yang memiliki kemampuan daya beli tertinggi adalah Kecamatan Limo sebesar Rp 582.780,- dan yang paling rendah kemampuan daya belinya adalah Kecamatan Sawangan yaitu sebesar Rp 572.240,-. Komponen IPM ini sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional. Perbaikan ekonomi makro akan meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat. Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana yang ada di Depok akan sangat mendukung peningkatan kemampuan daya beli masyarakat yang ada di Kota Depok.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Pola Spatial Perumahan Teratur yang Tumbuh dan Berkembang

Pada daerah penelitian terdapat perumahan teratur dengan jumlah total grid 1.328,05 Ha dengan persebaran yang merata pada tiap kelurahan serta lebih terkonsentrasi pada daerah penelitian bagian tengah. Dari data *site plan* tahun 2003-2008 Dinas Tata Ruang Dan Perumahan Kota Depok, terdapat rencana pembangunan 116 perumahan teratur pada 4 kecamatan daerah penelitian.



Peta 4. Perumahan Teratur Kecamatan Limo, Sawangan, Beji, dan Pancoran Mas

Dari hasil pengolahan data, pada daerah penelitian terdapat 33 perumahan teratur yang tumbuh dan 5 perumahan teratur yang berkembang setelah tahun 2000. Hasil perhitungan analisis tetangga terdekat didapatkan $R=0,09$ untuk perumahan teratur, artinya secara keseluruhan perumahan teratur Kota Depok bagian barat memiliki pola yang mengelompok atau *cluster pattern* (Lampiran 2). Perumahan teratur yang tumbuh baru tersebar merata pada tiap kecamatan dan perumahan teratur yang mengalami perkembangan terkonsentrasi di bagian tengah daerah penelitian (Lihat Peta 4). Pola perumahan teratur yang tumbuh dan berkembang setelah tahun 2000 selanjutnya akan mempengaruhi karakteristik fisik maupun sosial seperti mempengaruhi perilaku dan kebiasaan hidup penduduk yang tinggal disekitarnya.

5.1.1 Perumahan Teratur Tumbuh setelah tahun 2000

Pembangunan perumahan teratur setelah tahun 2000 mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan merata pada Kota Depok bagian barat sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun 2000-2010. Terdapat 33 perumahan teratur yang tumbuh baru setelah tahun 2000. Total grid perumahan teratur tersebut adalah 253.43 Ha yang tersebar pada 20 kelurahan antara lain Kelurahan Pangkalan Jati Lama, Pangkalan Jati Baru, Gandul, Limo, Meruyung, Grogol, Cinangka, Serua, Pondok Petir, Duren Mekar, Pengasinan, Tanah Baru, Kukusan, Mampang, Rangkapan Jaya, Rangkapan Jaya Baru, Pondok Jaya, Cipayung Jaya, Ratujaya, Bojong Pondok Terong. Grid perumahan teratur terbesar dimiliki oleh Perumahan Atsiri Permai seluas 48.02 Ha yang berada pada kelurahan Cipayung Jaya, sedangkan grid perumahan teratur terkecil dimiliki oleh Graha Dinatera seluas 0.67 Ha yang berada pada kelurahan Rangkapan Jaya Baru. (Lampiran 3)

Pertumbuhan perumahan teratur terbanyak terdapat pada kelurahan Rangkapan Jaya Baru yaitu 5 perumahan teratur yang dibangun pengembang, antara lain Graha Dinatera, Griya Pancoran Mas, Kurnia Alam Permai, Perumahan Permata Sakti, dan Puri Cinere Hijau. Pertumbuhan perumahan teratur lebih terkonsentrasi ke arah timur daerah penelitian, hal ini didukung oleh fakta

Universitas Indonesia

terdapatnya pusat dagang, jasa, perkantoran, dan pendidikan pada daerah penelitian bagian timur. Dari hasil survey terdapat banyak perumahan teratur yang akan dibangun serta masih dalam pembangunan dan belum dihuni pada bagian barat daerah penelitian. Hal ini didukung oleh rencana pembangunan jalan tol Cinere-Jagorawi sehingga mendorong pertumbuhan perumahan yang dibangun oleh pengembang.

5.1.2 Perumahan Teratur Berkembang setelah tahun 2000

Perkembangan perumahan teratur dilihat dari adanya penambahan grid perumahan teratur setelah tahun 2000. Perkembangan perumahan teratur setelah tahun 2000 terdapat 5 perumahan teratur yang berkembang yaitu Bukit Rivaria Sawangan terdapat pada kelurahan Bedahan, Perumahan Depok Maharaja terdapat pada kelurahan Rangkapan Jaya, Puri Depok Mas terdapat pada kelurahan Pancoran Mas, Sawangan Permai terdapat pada kelurahan Pasir Putih, dan Telaga Golf Sawangan yang terdapat pada kelurahan Sawangan. Total grid perumahan teratur tersebut sebelum tahun 2000 adalah 134.51 Ha dan mengalami penambahan grid sebesar 28.63 Ha sehingga total grid saat ini menjadi 163.14 Ha. Perumahan teratur dengan grid setelah tahun 2000 terbesar adalah Perumahan Depok Maharaja seluas 49.46 Ha sedangkan perumahan teratur dengan grid terkecil adalah Puri Depok Mas seluas 7.53 Ha. (Lampiran 4)



Grafik 5.1 Persentase Penambahan Grid Perumahan Teratur

Berdasarkan Grafik 5.1, perumahan teratur yang berkembang dengan grid terbesar adalah Puri Depok Mas, dengan penambahan luas 47.75 % dari grid 3.94 Ha menjadi 7.53 Ha. Disusul kemudian Telaga Golf Sawangan dengan penambahan luas 28.33 %, Bukit Rivaria Sawangan dengan penambahan luas 18.03 %, Perumahan Depok Maharaja dengan penambahan luas 13.48 % dan Sawangan Permai dengan penambahan grid terkecil yaitu 1.33 %. (Lampiran 4). Perumahan teratur yang mengalami perkembangan memiliki pola yang terkonsentrasi pada bagian tengah daerah penelitian. serta terdapat pada sepanjang ruas jalan kolektor yang menghubungkan kecamatan Sawangan dengan Jalan Margonda.

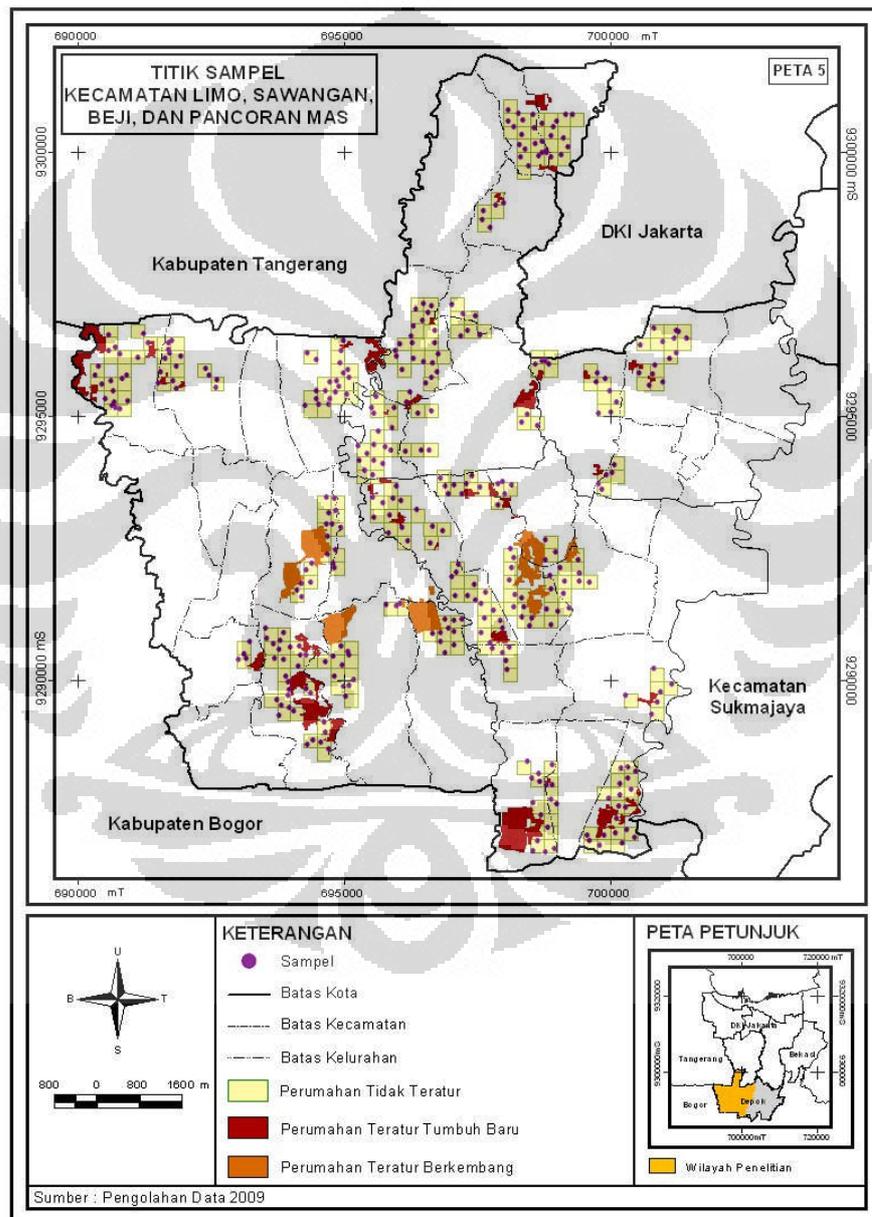
5.2 Perumahan Tidak Teratur yang berbatasan langsung dengan Perumahan Teratur

Perumahan tidak teratur yang termasuk daerah pengambilan sampel dipilih karena berbatasan langsung dengan perumahan teraturnya, yaitu perumahan tidak teratur dengan total grid 1.267,43 Ha yang termasuk 28 kelurahan antara lain kelurahan Bedahan, Beji, Bojong Pondok Terong, Cinangka, Cipayung, Cipayung Jaya, Duren Mekar, Gandul, Grogol, Krukut, Kukusan, Limo, Mampang, Meruyung, Pancoran Mas, Pangkalan Jati Baru, Pangkalan Jati Lama, Pasir Putih, Pengasinan, Pondok Jaya, Pondok Petir, Rangkapan Jaya, Rangkapan Jaya Baru, Ratu Jaya, Sawangan, Sawangan Baru, Serua, dan Tanah Baru. Perumahan tidak teratur terluas yang dijadikan daerah sampel yaitu 325 Ha (52 grid) terdapat di kelurahan Rangkapan Jaya Baru, sedangkan perumahan tidak teratur dengan grid terkecil yaitu 18,75 Ha (3 grid) terdapat di kelurahan Duren Mekar. (Lampiran 5)

Perumahan tidak teratur yang berbatasan langsung dengan perumahan teratur seluas 3.525 Ha (564 grid) terkonsentrasi di tengah daerah penelitian dari utara hingga selatan (Lihat Peta 5). Persentase perumahan tidak teratur dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelas, yaitu rendah (0.1 %-33,3 %) seluas 1.900 Ha, sedang (33,3 %-66,6 %) seluas 943,75 Ha, dan tinggi (66,6 %-100 %) seluas 681,25 Ha. (Lampiran 6)



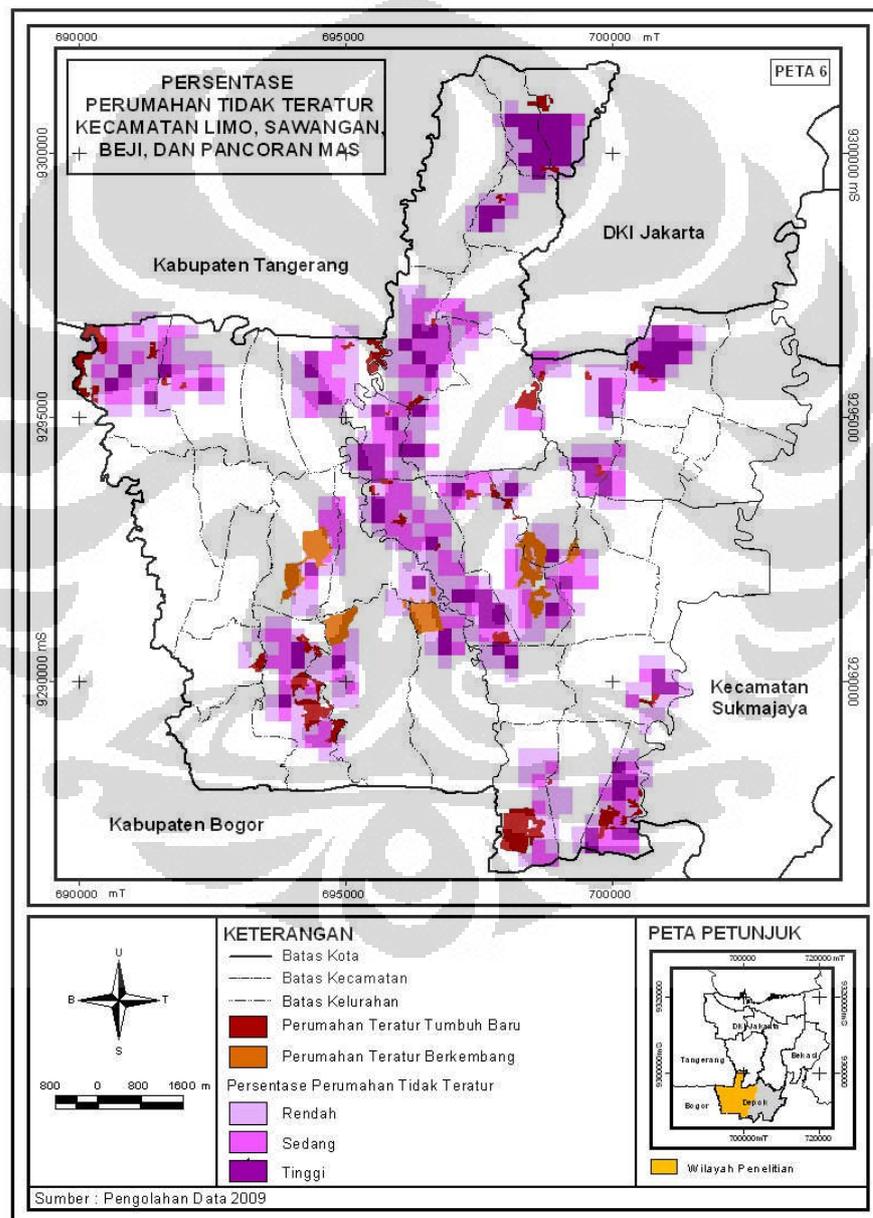
**Gambar 5.1 Perumahan Tidak Teratur di Kel. Bedahan, Kec. Sawangan
Dok. Pribadi, 3 Juni 2009 pk. 16.00 WIB**



Peta 5. Titik Sampel Kecamatan Limo, Sawangan, Beji, dan Pancoran Mas

Universitas Indonesia

Grid perumahan tidak teratur yang terdapat sampel responden seluas 1.806,25 Ha (289 grid) dan tersebar merata pada seluruh wilayah penelitian dengan konsentrasi terbesar pada daerah penelitian bagian tengah dari utara sampai selatan (Lihat Peta 5). Persentase perumahan tidak teratur terhadap grid yang termasuk daerah sampel terbagi menjadi persentase rendah seluas 475 Ha (76 grid), persentase sedang seluas 787,5 Ha (126 grid), dan persentase tinggi seluas 543,75 Ha (87 grid). (Lihat Peta 6)



Peta 6. Persentase Perumahan Tidak Teratur

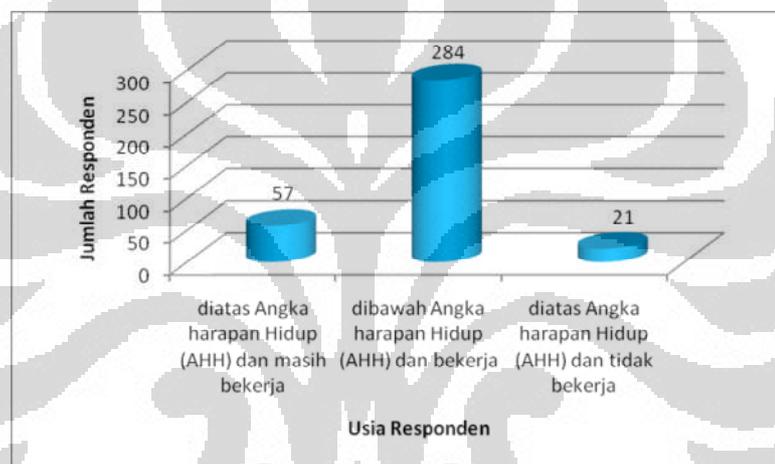
Universitas Indonesia

5.3 Indikator Kualitas Hidup Hasil Kuesioner

5.3.1 Kesehatan

Kesehatan diukur berdasarkan usia responden dan status bekerja responden serta angka sakit penderita diare.

- a. Usia responden yang berada diatas angka harapan hidup (AHH) dan masih bekerja dinilai dengan kualitas kesehatan yang tinggi karena masih produktif pada usia yang telah lanjut. Sedangkan usia responden yang berada dibawah angka harapan hidup (AHH) dan tidak bekerja dinilai dengan kualitas yang rendah karena responden sudah tidak produktif lagi.



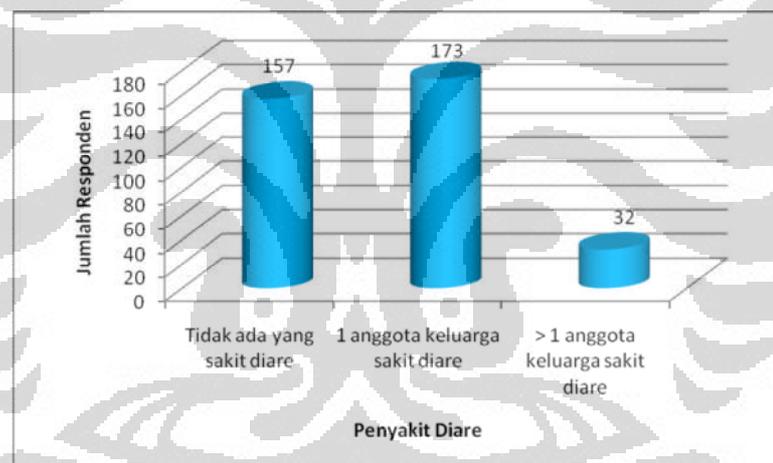
Grafik 5.2 Jumlah responden berdasarkan usia responden dan status bekerja

Hasil kuesioner menunjukkan : (Lampiran 7)

1. responden dengan usia diatas angka harapan hidup (AHH) dan masih bekerja sebanyak 57 orang atau 15.75 % dari jumlah seluruh responden
2. responden dengan usia dibawah angka harapan hidup (AHH) dan bekerja sebanyak 284 orang atau 78.45 % dari jumlah seluruh responden
3. responden dengan usia diatas angka harapan hidup (AHH) dan tidak bekerja sebanyak 21 orang atau 5.8 % dari jumlah keseluruhan responden

Dari Grafik 5.2 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki usia dibawah angka harapan hidup (AHH) dan bekerja. Hal ini berarti pada daerah penelitian indikator kesehatan berdasarkan usia responden dan status bekerja memiliki kualitas yang sedang atau cukup baik.

- b. Angka sakit penderita penyakit diare, dinilai atas dasar jumlah anggota keluarga responden yang mengalami sakit diare dalam tiga bulan terakhir. Penyakit diare dipilih karena berkaitan dengan kebersihan air sebagai daya dukung SDA yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti minum, mencuci, serta sanitasi. Kebersihan mencerminkan kesehatan sehari-hari penduduk sehingga responden yang tidak mengalami sakit diare dalam tiga bulan terakhir dinilai memiliki kualitas yang tinggi atau baik.



Grafik 5.3 Jumlah responden berdasarkan penderita sakit diare

Hasil kuesioner menunjukkan : (Lampiran 7)

1. responden yang tidak mengalami sakit diare sebanyak 157 orang atau 43.37 % dari jumlah seluruh responden
2. responden yang salah 1 anggota keluarga mengalami sakit diare sebanyak 173 atau 47.79 % dari jumlah seluruh responden
3. responden yang terdapat lebih dari 1 anggota keluarga mengalami sakit diare sebanyak 32 orang atau 8.84 % dari jumlah seluruh responden

Universitas Indonesia

Dari Grafik 5.3 terlihat bahwa sebagian besar responden atau salah satu anggota keluarganya pernah menderita penyakit diare dalam tiga bulan terakhir serta diikuti oleh angka responden yang cukup tinggi pada kriteria responden yang tidak mengalami sakit diare. Hal ini berarti pada daerah penelitian indikator kesehatan berdasarkan angka sakit penderita diare memiliki kualitas yang sedang menuju perbaikan ke kualitas yang tinggi.

5.3.2 Kemiskinan

Kemiskinan diukur berdasarkan pengeluaran sehari-hari untuk makan, pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon per bulan serta pengeluaran untuk bahan bakar dan air per bulan. Pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan non makanan penduduk dinilai sebagai daya beli masyarakat pada daerah penelitian. Semakin besar jumlah pengeluaran penduduk maka semakin tinggi daya belinya dan dianggap lebih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga responden dengan pengeluaran lebih tinggi dinilai dengan kualitas yang tinggi.

a. Pengeluaran sehari-hari untuk makan

Jumlah pengeluaran pada kuesioner diklasifikasi berdasarkan data Susenas tahun 2007 dimana pengeluaran rata-rata per kapita untuk kelompok makanan di Kota Depok sebesar Rp 264.864,- sehingga pengeluaran rata-rata per hari sekitar Rp 8.500 hingga Rp 8.800 untuk tiap penduduk.



Grafik 5.4 Jumlah responden berdasarkan pengeluaran sehari-hari untuk makan

Hasil kuesioner menunjukkan : (Lampiran 7)

1. responden dengan pengeluaran sehari-hari untuk makan kurang dari Rp 8.500,- sebanyak 105 orang atau 29.01 % dari jumlah seluruh responden
2. responden dengan pengeluaran sehari-hari untuk makan Rp 8.500,- hingga Rp 10.000,- sebanyak 192 orang atau 53.04 % dari jumlah seluruh responden
3. responden pengeluaran sehari-hari untuk makan lebih dari Rp 10.000,- sebanyak 65 orang atau 17.96 % dari jumlah seluruh responden

Dari Grafik 5.4 terlihat bahwa sebagian besar responden dengan pengeluaran untuk makan sehari-hari sebesar Rp 8.500 hingga Rp 10.000 sehingga indikator kemiskinan berdasarkan pengeluaran makan sehari-hari termasuk dalam nilai kualitas yang sedang atau cukup baik.

b. Pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon per bulan

Jumlah pengeluaran pada kuesioner diklasifikasi data Susenas tahun 2007 dimana pengeluaran untuk kategori bukan makanan yang termasuk kebutuhan perumahan berupa listrik dan telepon per bulan adalah Rp 192.341,- sehingga klasifikasi terkecil pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon per bulan sebesar < Rp 50.000,-.



Grafik 5.5 Jumlah responden berdasarkan pengeluaran listrik dan telepon per bulan

Hasil kuesioner menunjukkan : (Lampiran 7)

1. responden dengan pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon per bulan kurang dari Rp 50.000,- sebanyak 23 orang atau 6.35 % dari jumlah seluruh responden
2. responden dengan pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon per bulan Rp 50.000 - Rp 100.000,- sebanyak 188 orang atau 51.93 % dari jumlah seluruh responden
3. responden dengan pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon per bulan lebih dari Rp 100.000,- sebanyak 151 orang atau 41.71 % dari jumlah seluruh responden

Dari Grafik 5.5 terlihat bahwa sebagian besar responden dengan pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon per bulan Rp 50.000 - Rp 100.000,- sehingga indikator kemiskinan berdasarkan pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon termasuk dalam nilai kualitas yang sedang atau cukup baik.

c. Pengeluaran untuk bahan bakar dan air per bulan

Jumlah pengeluaran pada kuesioner diklasifikasi data Susenas tahun 2007 dimana pengeluaran untuk kategori bukan makanan yang termasuk kebutuhan perumahan, bahan bakar dan air adalah Rp 192.341,- sehingga klasifikasi terkecil pengeluaran untuk penerangan listrik dan telepon per bulan sebesar < Rp 50.000,-.



Grafik 5.6 Jumlah responden berdasarkan pengeluaran bahan bakar dan air per bulan

Hasil kuesioner menunjukkan : (Lampiran 7)

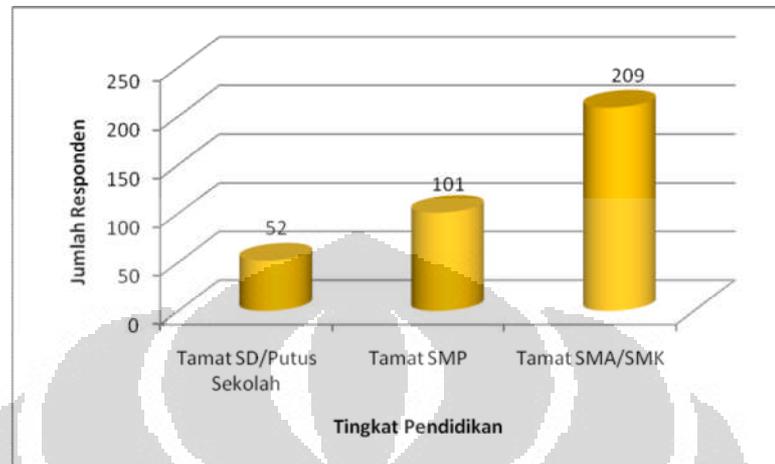
1. responden dengan pengeluaran untuk bahan bakar dan air per bulan kurang dari Rp 50.000,- sebanyak 30 orang atau 8.29 % dari jumlah seluruh responden
2. responden dengan pengeluaran untuk bahan bakar dan air per bulan Rp 50.000 - Rp 100.000,- sebanyak 234 orang atau 64.64 % dari jumlah seluruh responden
3. responden dengan pengeluaran untuk bahan bakar dan air per bulan lebih dari Rp 100.000,- sebanyak 98 orang atau 27.07 % dari jumlah seluruh responden

Dari Grafik 5.6 terlihat bahwa sebagian besar responden dengan pengeluaran untuk bahan bakar dan air per bulan Rp 50.000 - Rp 100.000,- sehingga indikator kemiskinan berdasarkan pengeluaran untuk bahan bakar dan air termasuk dalam nilai kualitas yang sedang atau cukup baik.

5.3.3 Pendidikan

Salah satu indikator dari kualitas hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendidikan. Pendidikan mencerminkan kemampuan penduduk dalam berkomunikasi serta penyerapan dan penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh terhadap budaya, kebiasaan dan

perilaku penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden dinilai dengan kualitas yang tinggi pula.



Grafik 5.7 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan

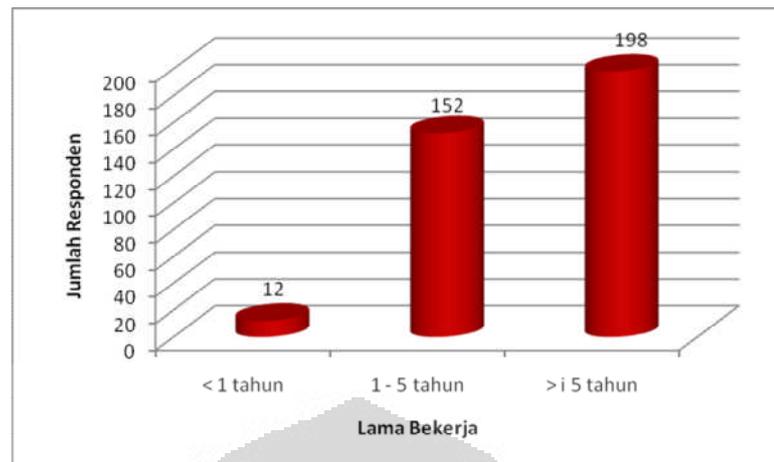
Hasil kuesioner menunjukkan : (Lampiran 7)

1. responden dengan pendidikan tamat SD atau putus sekolah sebanyak 52 orang atau 14.36 % dari jumlah seluruh responden
2. responden dengan pendidikan tamat SMA sebanyak 101 orang atau 27.9 % dari jumlah seluruh responden
3. responden dengan pendidikan tamat SMA/SMK sebanyak 209 orang atau 57.73 % dari jumlah seluruh responden

Dari Grafik 5.7 terlihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan tamat SMA/SMK. Hal ini berarti pada daerah penelitian indikator pendidikan memiliki kualitas yang tinggi.

5.3.4 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dinilai dari lama bekerja responden baik yang bekerja di bidang formal (karyawan), bidang informal (buruh bangunan, pekerja rumah tangga, pedagang, ojeg, tukang parkir) dan bidang pertanian. Semakin lama responden bekerja di suatu bidang dinilai dengan kualitas yang tinggi karena memiliki kesempatan kerja yang relatif tinggi.



Grafik 5.8 Jumlah responden berdasarkan lama bekerja

Hasil kuesioner menunjukkan : (Lampiran 7)

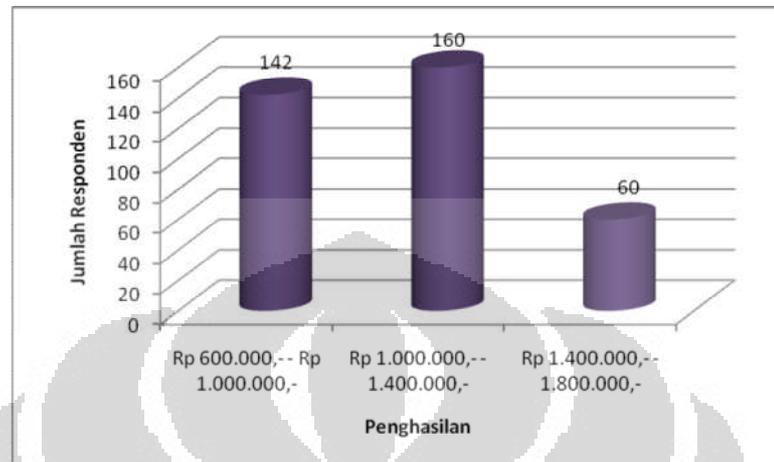
1. responden dengan lama bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 12 orang atau 3.31 % dari jumlah seluruh responden
2. responden dengan lama bekerja 1 - 5 tahun sebanyak 152 orang atau 41.99 % dari jumlah seluruh responden
3. responden dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun tahun sebanyak 198 orang atau 54.7 % dari jumlah seluruh responden

Dari Grafik 5.8 terlihat bahwa sebagian besar responden bekerja di suatu bidang tertentu dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun. Hal ini berarti pada daerah penelitian indikator kesempatan kerja memiliki kualitas yang tinggi.

5.3.5 Pendapatan

Tingkat pendapatan dapat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan dinilai berdasarkan penghasilan responden yang bekerja baik di bidang formal (karyawan), bidang informal (buruh bangunan, pekerja rumah tangga, pedagang, ojeg, tukang parkir) dan bidang pertanian. Semakin besar pendapatan yang diperoleh responden maka dinilai dengan kualitas yang tinggi. Sebaliknya pendapatan responden yang kecil atau terbatas mempengaruhi rendahnya kesehatan, pendidikan serta kualitas hidup

secara keseluruhan. Klasifikasi penghasilan diperoleh dari penghasilan terkecil dan penghasilan tertinggi yang disebutkan oleh responden dalam kuesioner.



Grafik 5.9 Jumlah responden berdasarkan penghasilan per bulan

Hasil kuesioner menunjukkan : (Lampiran 7)

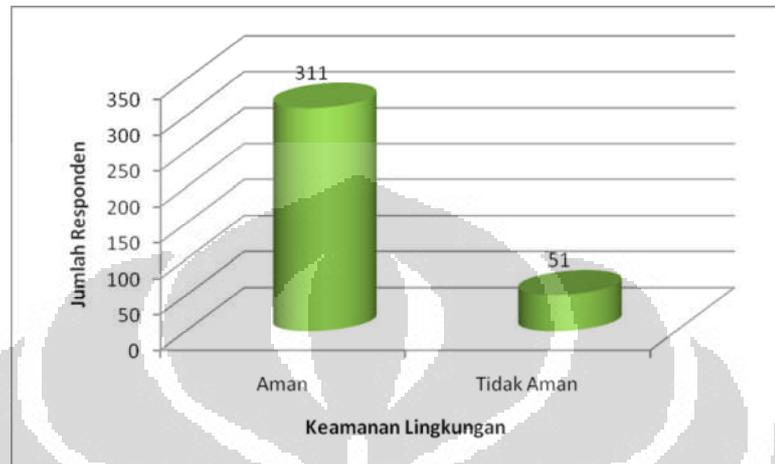
1. Responden dengan penghasilan per bulan Rp 600.000,- hingga Rp 1.000.000,- sebanyak 142 orang atau 39.23 % dari jumlah responden
2. Responden dengan penghasilan per bulan Rp 1.000.000,- hingga 1.400.000,- sebanyak 160 orang atau 44.20 % dari jumlah responden
3. Responden dengan penghasilan per bulan Rp 1.400.000,- hingga 1.800.000,- sebanyak 60 orang atau 16.57 % dari jumlah responden

Dari Grafik 5.9 terlihat bahwa sebagian besar responden berpenghasilan Rp 1.000.000,- hingga 1.400.000,-. Hal ini berarti pada daerah penelitian indikator pendapatan memiliki kualitas yang sedang atau cukup baik.

5.3.6 Keamanan Sosial

Keamanan sosial dinilai dari responden yang terdusur dan tidak terdusur perumahan serta responden yang menyatakan aman dan tidak aman lingkungan tempat tinggalnya. Responden yang menyatakan tidak terdusur oleh perumahan pengembang serta responden yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya aman dinilai dengan kualitas yang tinggi. Hasil kuesioner

menunjukkan tidak terdapat responden yang tergusur perumahan pengembang, sehingga keamanan sosial berdasarkan responden yang tergusur dan tidak tergusur perumahan pengembang memiliki kualitas yang tinggi.



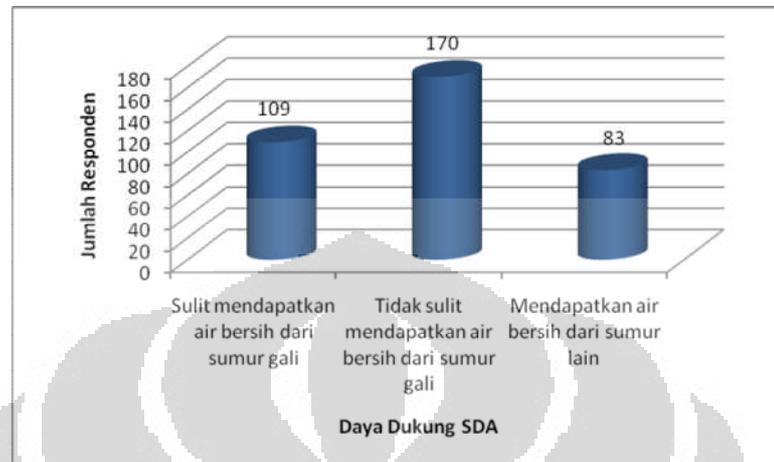
Grafik 5.10 Jumlah responden berdasarkan keamanan lingkungan tempat tinggal

Untuk pernyataan keamanan lingkungan tempat tinggal, responden yang menyatakan aman sebanyak 311 orang atau 85.91 % dari jumlah seluruh responden dan responden yang menyatakan tidak aman sebanyak 51 orang atau 14.09 % dari jumlah seluruh responden (Lampiran 7). Dari Grafik 5.10 terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan aman terhadap lingkungan tempat tinggalnya, hal ini berarti keamanan sosial dengan kualitas yang tinggi.

5.3.7 Daya Dukung SDA

Daya dukung sumber daya alam dalam penelitian dinilai berdasarkan ketersediaan air sebagai kebutuhan primer sehari-hari. Ketersediaan air yang dimaksud adalah tersedianya air yang diperoleh dari sumur gali sehingga cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk. Semakin banyaknya pembangunan perumahan pengembang maka semakin banyaknya perubahan penggunaan tanah dari tanah kosong atau lahan pertanian menjadi bangunan rumah sehingga dapat mempengaruhi ketersediaan air tanah bagi penduduk sekitar perumahan teratur yang dibangun oleh pengembang. Semakin besar jumlah responden yang

menyatakan tidak kesulitan memperoleh air dari sumur gali dinilai dengan kualitas yang tinggi.



Grafik 5.11 Jumlah responden berdasarkan tingkat kesulitan perolehan air bersih

Hasil kuesioner menunjukkan : (Lampiran 7)

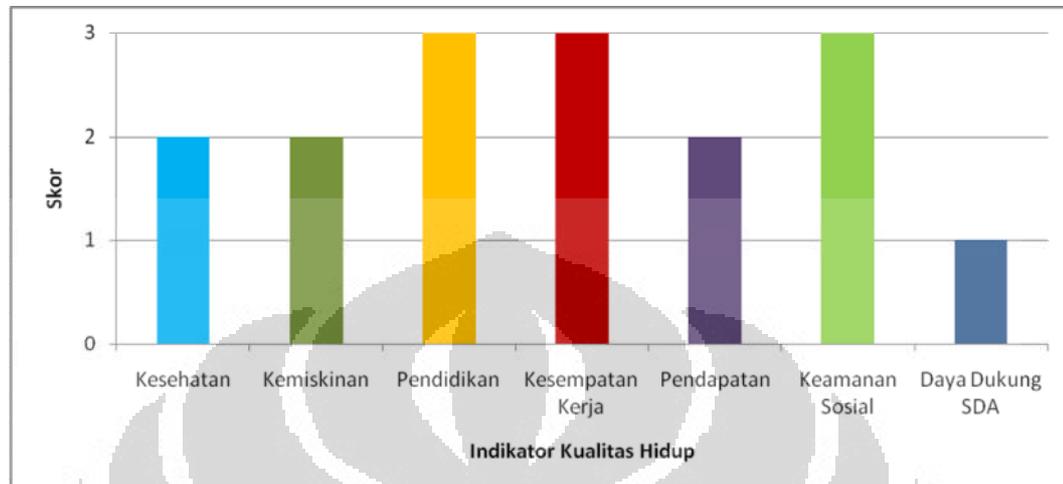
1. responden yang menyatakan sulit mendapatkan air bersih dari sumur gali sebanyak 109 orang atau 30.11 % dari jumlah seluruh responden
2. responden yang menyatakan tidak sulit mendapatkan air bersih dari sumur gali sebanyak 170 orang atau 46.96 % dari jumlah seluruh responden
3. responden yang menyatakan mendapatkan air bersih dari sumber air lain sebanyak 83 orang atau 22.93 % dari jumlah seluruh responden.

Dari Grafik 5.11 terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak sulit mendapatkan air bersih dari sumur gali sehingga dinilai kualitas tinggi. Namun jika jumlah responden yang menyatakan sulit mendapatkan air bersih dari sumur gali digabung dengan jumlah responden yang menyatakan mendapatkan air bersih dari sumber air lain, dimana beberapa responden yang menggunakan sumber lain berpendapat kesulitan dalam memperoleh air bersih dari sumur gali, maka jumlah responden lebih besar dibandingkan yang menyatakan tidak kesulitan mendapatkan air bersih dari sumur gali, sehingga dapat dikatakan bahwa daya dukung SDA pada daerah penelitian memiliki kualitas yang rendah (kurang baik).

Universitas Indonesia

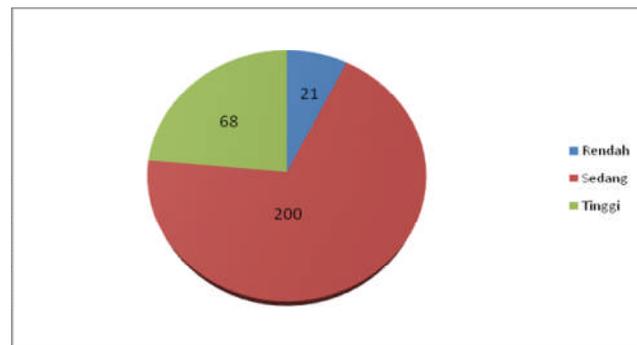
5.4 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur

Masing-masing indikator kualitas hidup pada penelitian ini sebagian besar menggambarkan kualitas yang sedang dan tinggi.



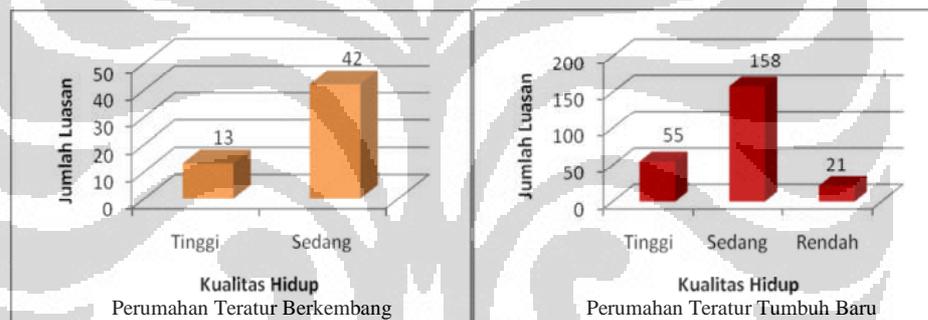
Grafik 5.12 Indikator Kualitas Hidup

Grafik 5.12 menunjukkan kualitas dari masing-masing indikator kualitas hidup. Indikator kesehatan, kemiskinan, dan pendapatan menunjukkan skor angka 2 artinya kualitas kesehatan, kemiskinan, dan pendapatan di daerah penelitian memiliki tingkat kualitas yang sedang. Untuk indikator pendidikan, kesempatan kerja dan keamanan sosial ditunjukkan oleh skor angka 3 artinya kualitas pendidikan, kesempatan kerja, dan keamanan sosial memiliki tingkat kualitas yang tinggi. Sedangkan untuk indikator daya dukung SDA ditunjukkan oleh skor angka 1 yang artinya daya dukung SDA di daerah penelitian memiliki kualitas yang rendah, maka diperlukan perhatian dalam pemeliharaan sumber daya alam.



Grafik 5.13 Kualitas Hidup Penduduk Lokal Menurut Tingkat dan Jumlah Grid

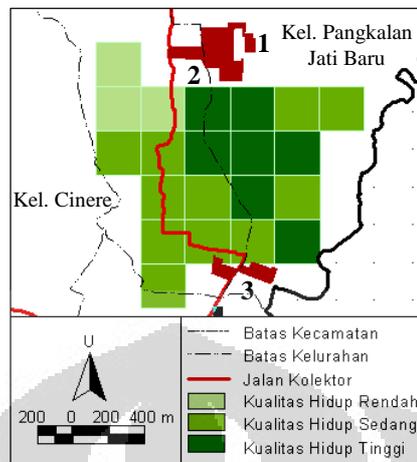
Berdasarkan hasil pengolahan data, kualitas hidup pada daerah penelitian terbagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu wilayah kualitas hidup rendah seluas 131,25 Ha (21 grid), kualitas hidup sedang seluas 1.250 Ha (200 grid), dan kualitas hidup tinggi seluas 425 Ha (68 grid). Hasil *scoring* dan pembobotan kualitas hidup penduduk lokal dapat dilihat pada lampiran 8.



Grafik 5.14 Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur yang tumbuh dan berkembang

Pada perumahan teratur yang berkembang setelah tahun 2000, disekitarnya terdapat wilayah kualitas hidup sedang seluas 262,5 Ha (42 luasan grid) dan kualitas hidup tinggi seluas 81,25 Ha (13 luasan grid). Sedangkan pada perumahan teratur tumbuh baru setelah tahun 2000, disekitarnya terdapat wilayah kualitas hidup rendah seluas 131,25 Ha (21 luasan grid), kualitas hidup sedang seluas 987,5 Ha (158 luasan grid) dan kualitas hidup tinggi seluas 343,75. Hal ini menunjukkan tidak terdapatnya kualitas hidup rendah di sekitar perumahan teratur yang berkembang sehingga kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur yang berkembang lebih baik dibandingkan kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur yang tumbuh baru.

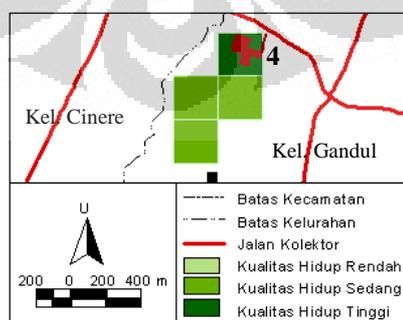
5.4.1 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur Tumbuh Baru



Gambar 5.2 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan

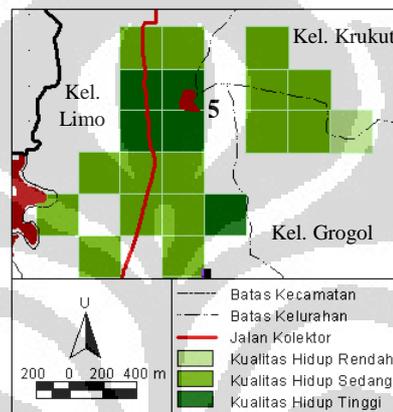
Puri Nirwana Residence (1), Pondok Labu Garden (2), dan Graha Arya D'Limo (3)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Puri Nirwana Residence, Pondok Labu Garden dan Graha Arya D'Limo terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 43,75 Ha (7 grid), kualitas hidup sedang seluas 68,75 Ha (11 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 18,75 Ha (3 grid). Sebagian besar grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup sedang. Kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (0-250) m dari perumahan Puri Nirwana Residence namun merupakan jarak (750-1000) m dari perumahan Graha Arya D'Limo. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m hingga (750-1000) m baik dari perumahan Puri Nirwana Residence dan Pondok Labu Garden maupun Graha Arya D'Limo. Sehingga pada daerah tersebut tidak terdapat pola kualitas hidup yang signifikan terdapat perumahan teraturnya.



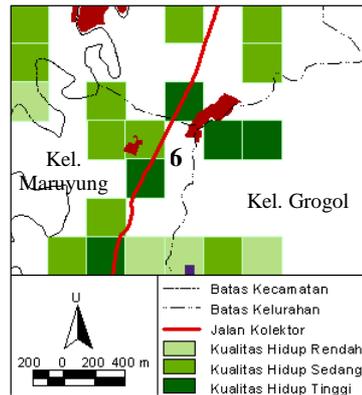
**Gambar 5.3 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan
Cinere Indah Residence (4)**

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Cinere Indah Residence terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 6,25 Ha (1 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 18,75 Ha (3 grid). Grid yang berbatasan dengan jalan kolektor merupakan kualitas hidup tinggi. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (250-750) m dari perumahan Cinere Indah Residence. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur dan jalan kolektor maka kualitas hidupnya semakin rendah.



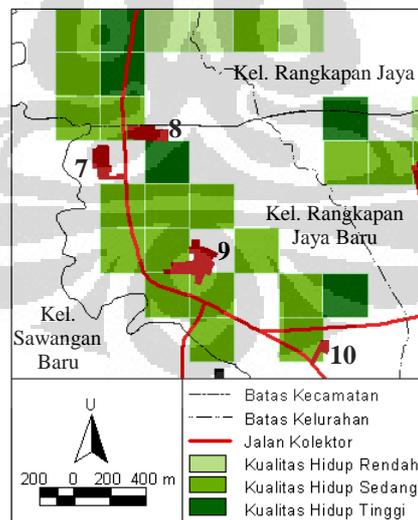
Gambar 5.4 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Bukit Griya Cinere (5)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Bukit Griya Cinere terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 31,25 Ha (5 grid), kualitas hidup sedang seluas 93,75 Ha (15 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 6,25 Ha (1 grid). Grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup tinggi dan sedang. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-750) m, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (250-1000) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (750-1000) m dari perumahan Bukit Griya Cinere. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur dan jalan kolektor maka kualitas hidupnya semakin rendah.



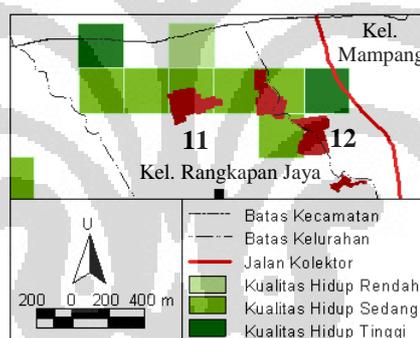
Gambar 5.5 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Vila Cinere Hijau (6)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Vila Cinere Hijau terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 31,25 Ha (5 grid), kualitas hidup sedang seluas 50 Ha (8 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 18,75 Ha (3 grid). Grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup tinggi. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-750) m, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (750-1000) m dari perumahan Vila Cinere Hijau. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur dan jalan kolektor maka kualitas hidupnya semakin rendah.



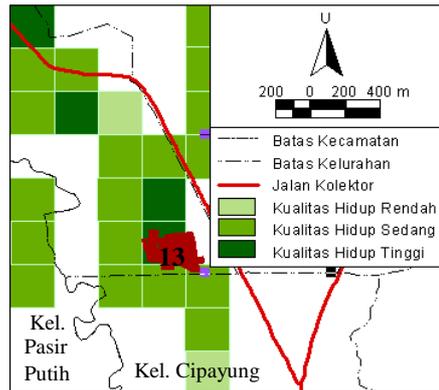
Gambar 5.6 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Permata Sakti (7), Puri Cinere Hijau (8), Kurnia Alam Permai (9), dan Graha Dinatera (10)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Permata Sakti, Puri Cinere Hijau, Kurnia Alam Permai dan Graha Dinatera terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 25 Ha (4 grid), kualitas hidup sedang seluas 100 Ha (16 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 18,75 Ha (3 grid). Sebagian besar grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup sedang. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-750) m, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (750-1000) m dari perumahan Puri Cinere Hijau. Sehingga pada daerah sekitar perumahan Permata Sakti dan Puri Cinere Hijau menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur dan jalan kolektor maka kualitas hidupnya semakin rendah. Sedangkan pada daerah sekitar perumahan Kurnia Alam Permai dan Graha Dinatera menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin tinggi.



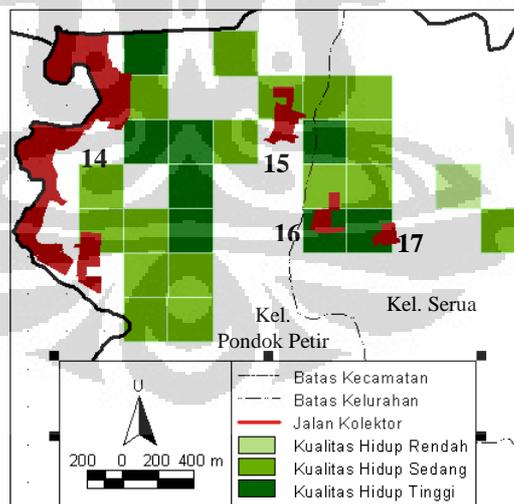
Gambar 5.7 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Puri Aneka Jaya (11) dan Mampang Indah Mas (12)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Puri Aneka Jaya dan Mampang Indah Mas terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 12,5 Ha (2 grid), kualitas hidup sedang seluas 37,5 Ha (6 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 6,25 Ha (1 grid). Grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup tinggi. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m dari Mampang Indah Mas dan pada jarak (250-500) m dari Puri Aneka Jaya, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-500) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (250-500) m dari perumahan Puri Aneka Jaya. Sehingga pada daerah tersebut tidak terdapat pola kualitas hidup yang signifikan terdapat perumahan teraturnya.



Gambar 5.8 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Griya Pancoran Mas (13)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Griya Pancoran Mas terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 18,75 Ha (3 grid), kualitas hidup sedang seluas 56,25 Ha (9 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 12,5 Ha (2 grid). Grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup sedang. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-750) m, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (750-1000) m dari perumahan Griya Pancoran Mas. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.

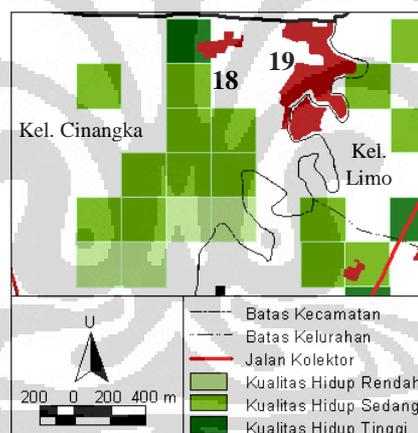


Gambar 5.9 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Vila Pamulang (14), Pamulang Elok (15), Taman Serua (16), dan Griya Nayasa Serua (17)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Vila Pamulang terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 31,5 Ha (5 grid) dan kualitas hidup

sedang seluas 50 Ha (8 grid). Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-500) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m dari perumahan Vila Pamulang. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Pamulang Elok, Taman Serua, dan Griya Nayasa Serua terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 18,75 Ha (3 grid), kualitas hidup sedang seluas 50 Ha (8 grid) dan kualitas hidup rendah seluas 6,25 Ha (1 grid). Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-500) m dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (500-1000) m dari perumahan Pamulang Elok, Taman Serua, dan Griya Nayasa Serua. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.

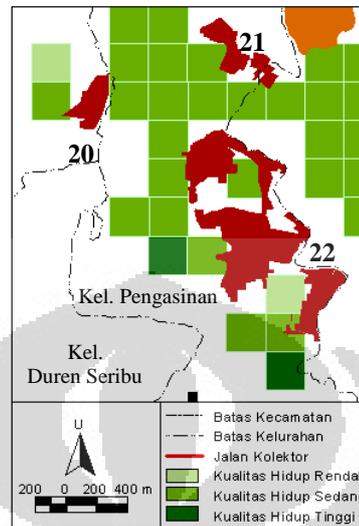


Gambar 5.10 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Bukit Modern (18) dan Wisma Mas Pondok Cabe (19)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Bukit Modern dan Wisma Mas Pondok Cabe terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 6,25 Ha (1 grid), kualitas hidup sedang seluas 50 Ha (8 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 25 Ha (4 grid). Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m dari perumahan Bukit Modern, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (750-1000) m dari perumahan Bukit Modern dan Wisma Mas Pondok Cabe. Sehingga pada daerah tersebut

Universitas Indonesia

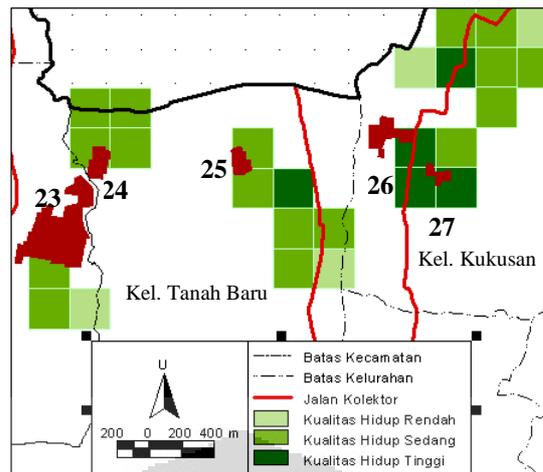
menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.



Gambar 5.11 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Taman Melati (20), Bumi Sawangan Indah 1 (21), dan Bumi Sawangan Indah (22)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Taman Melati terdapat wilayah kualitas hidup sedang seluas 43,75 Ha (7 grid) dan kualitas hidup rendah seluas 6,25 Ha (1 grid). Kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (0-250) m dari perumahan Taman Melati. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin tinggi.

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Bumi Pancoran Mas 1 dan Bumi Pancoran Mas terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 12,5 Ha (2 grid), kualitas hidup sedang seluas 106,25 Ha (17 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 6,25 Ha (1 grid). Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (0-250) m dari perumahan Bumi Sawangan Indah. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.



Gambar 5.12 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Vila Mutiara Cinere (23), Griya Flora (24), Tugu Tanah Baru (25), Pondok Kukusan Permai (26) dan Bringin Townhouse (27)

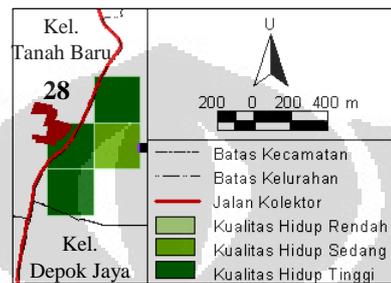
Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Vila Mutiara Cinere dan Griya Flora terdapat wilayah kualitas hidup sedang seluas 37,5 Ha (6 grid) dan kualitas hidup rendah seluas 6,25 Ha (1 grid). Kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-500) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (250-500) m dari perumahan Vila Mutiara Cinere dan Griya Flora. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Tugu Tanah Baru terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 6,25 Ha (1 grid), kualitas hidup sedang seluas 31,5 Ha (5 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 6,25 Ha (1 grid). Grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup tinggi, sedang, dan rendah. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (250-500) m, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (500-750) m dari perumahan Tugu Tanah Baru. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Pondok Kukusan Permai dan Bringin Townhouse terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 25 Ha (4 grid), kualitas hidup sedang seluas 37,5 Ha (6 grid), dan kualitas hidup rendah seluas 12,5 Ha (2 grid). Sebagian besar grid yang dilalui jalan kolektor

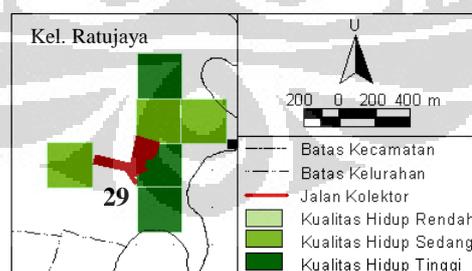
Universitas Indonesia

merupakan kualitas hidup tinggi. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-500) m, kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (250-750) m, dan kualitas hidup rendah terdapat pada jarak (750-1000) m dari perumahan Pondok Kukusan Permai dan Bringin Townhouse. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.



Gambar 5.13 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Taman Tanah Baru (28)

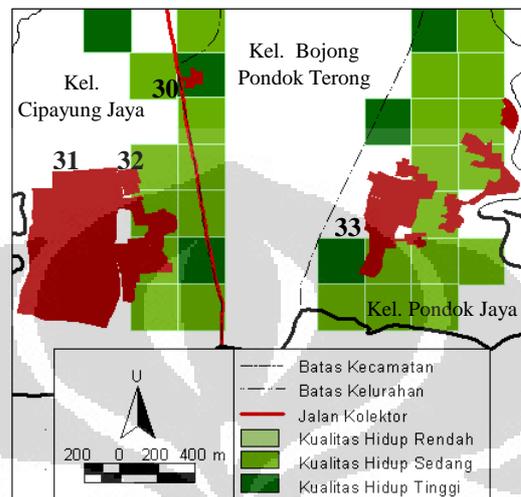
Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Taman Tanah Baru terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 18,75 Ha (3 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 6,25 Ha (1 grid). Grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup tinggi. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (250-500) m dari perumahan Taman Tanah Baru. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.



Gambar 5.14 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Permata Depok Regency (29)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Permata Depok Regency terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 18,75 Ha (3 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 18,75 Ha (3 grid). Kualitas hidup tinggi terdapat

pada jarak (0-500) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (250-500) m dari perumahan Permata Depok Regency. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.

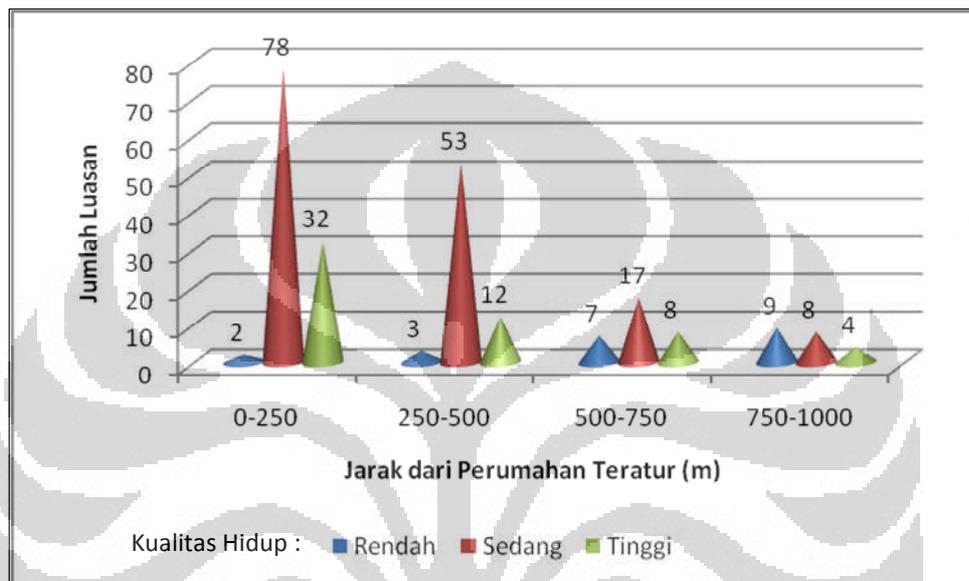


Gambar 5.15 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Puri Pesona (30), Perumahan Atsiri Permai (31), Lembah Griya (32) dan Permata Depok (33)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Puri Pesona terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 12,5 Ha (2 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 25 Ha (4 grid). Grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup tinggi. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-500) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-500) m dari perumahan Puri Pesona. Sehingga pada daerah tersebut tidak terdapat pola kualitas hidup yang signifikan terdapat perumahan teraturnya.

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Atsiri Permai dan Lembah Griya terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 6,25 Ha (1 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 50 Ha (8 grid). Grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup tinggi. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m dari perumahan Atsiri Permai dan Lembah Griya. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Permata Depok terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 18,75 Ha (3 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 87,5 Ha (14 grid). Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-500) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-500) m dari perumahan Permata Depok. Sehingga pada daerah tersebut tidak terdapat pola kualitas hidup yang signifikan terdapat perumahan teraturnya.



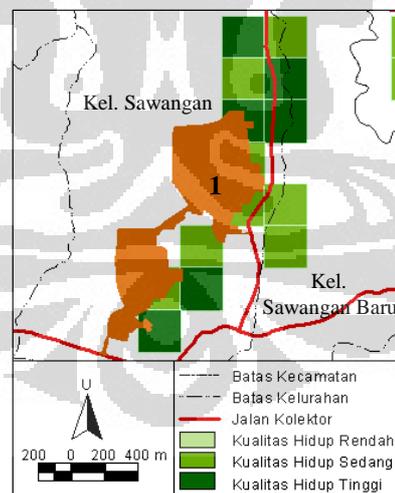
Grafik 5.15 Kualitas Hidup Berdasarkan Jarak dari Perumahan Teratur Tumbuh Baru

Grafik 5.15 menunjukkan kualitas hidup penduduk lokal berdasarkan jarak dari perumahan teratur tumbuh baru. Pada jarak (0-250) m, terdapat wilayah kualitas hidup rendah seluas 12,5 Ha (2 luasan grid), kualitas hidup sedang seluas 487,5 Ha (78 luasan grid), dan kualitas hidup tinggi seluas 200 Ha (32 luasan grid). Pada jarak (250-500) m, terdapat wilayah kualitas hidup rendah seluas 18,75 Ha (3 luasan grid), kualitas hidup sedang seluas 331,25 Ha (53 luasan grid), dan kualitas hidup tinggi seluas 75 Ha (12 luasan grid). Pada jarak (500-750) m, terdapat wilayah kualitas hidup rendah seluas 43,75 Ha (7 luasan grid), kualitas hidup sedang seluas 106,25 Ha (17 luasan grid), dan kualitas hidup tinggi seluas 50 Ha (8 luasan grid). Kemudian pada jarak (750-1000) m, terdapat wilayah kualitas hidup rendah seluas 56,25 Ha (9 luasan grid), kualitas hidup sedang seluas 50 Ha (8 luasan grid), dan kualitas hidup tinggi seluas 25 Ha (4 luasan grid). (Lampiran 9)

Wilayah kualitas hidup tinggi di sekitar perumahan teratur tumbuh baru sebagian besar terkonsentrasi di bagian utara hingga tengah daerah penelitian, wilayah kualitas hidup sedang tersebar disekeliling perumahan teratur tumbuh baru, sedangkan wilayah kualitas hidup rendah sebagian besar terdapat pada bagian barat, utara, dan selatan dari masing-masing perumahan teratur tumbuh baru. (Lihat Peta 7)

Kualitas hidup rendah sebagian besar terdapat pada penduduk lokal yang bertempat tinggal jauh (750-1000 m) dari perumahan teratur tumbuh baru. Kualitas hidup sedang dan tinggi sebagian besar terdapat pada penduduk lokal yang bertempat tinggal dekat (0-250 m) dan menunjukkan jumlah grid kualitas hidup sedang dan tinggi yang semakin menurun pada jarak yang jauh (750-1000 m) dari perumahan teratur tumbuh baru. Semakin sedikitnya jumlah grid kualitas hidup tinggi dan sedang pada jarak (250-1000) m menunjukkan bahwa semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah. (Lihat Peta 8)

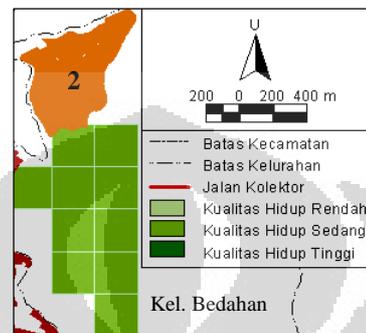
5.4.2 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur Berkembang



Gambar 5.16 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Telaga Golf Sawangan (1)

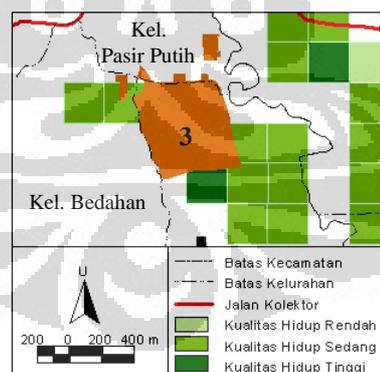
Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Telaga Golf Sawangan terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 37,5 Ha (6 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 50 Ha (8 grid). Grid yang dilalui jalan kolektor

merupakan kualitas hidup tinggi dan sedang. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-500) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m dari perumahan Telaga Golf Sawangan. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.



Gambar 5.17 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Bukit Rivaria (2)

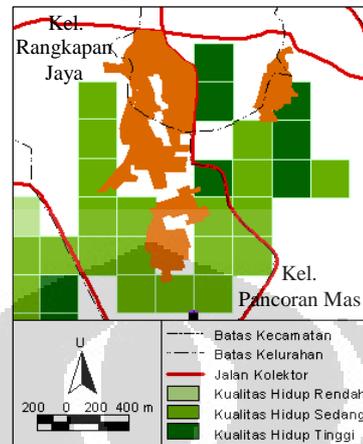
Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Bukit Rivaria terdapat wilayah kualitas hidup sedang seluas 62,5 Ha (10 grid) pada jarak (0-1000) m dari perumahan teraturnya. Pada daerah ini tidak terdapat kualitas hidup tinggi maupun rendah sehingga tidak terdapat pola kualitas hidup yang signifikan terdapat perumahan teraturnya.



Gambar 5.18 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Sawangan Permai (3)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Sawangan Permai terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 6,25 Ha (1 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 50 Ha (8 grid). Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m

dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m dari perumahan Sawangan Permai. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.



Gambar 5.19 Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Depok Maharaja (4) dan Puri Depok Mas (5)

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Depok Maharaja terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 18,75 Ha (3 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 100 Ha (16 grid). Sebagian besar grid yang dilalui jalan kolektor merupakan kualitas hidup tinggi. Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-250) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-500) m dari perumahan Depok Maharaja. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.

Kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan Puri Depok Mas terdapat wilayah kualitas hidup tinggi seluas 18,75 Ha (3 grid) dan kualitas hidup sedang seluas 31,25 Ha (5 grid). Kualitas hidup tinggi terdapat pada jarak (0-500) m dan kualitas hidup sedang terdapat pada jarak (0-750) m dari perumahan Depok Maharaja. Sehingga pada daerah tersebut menunjukkan kualitas hidup dengan pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.



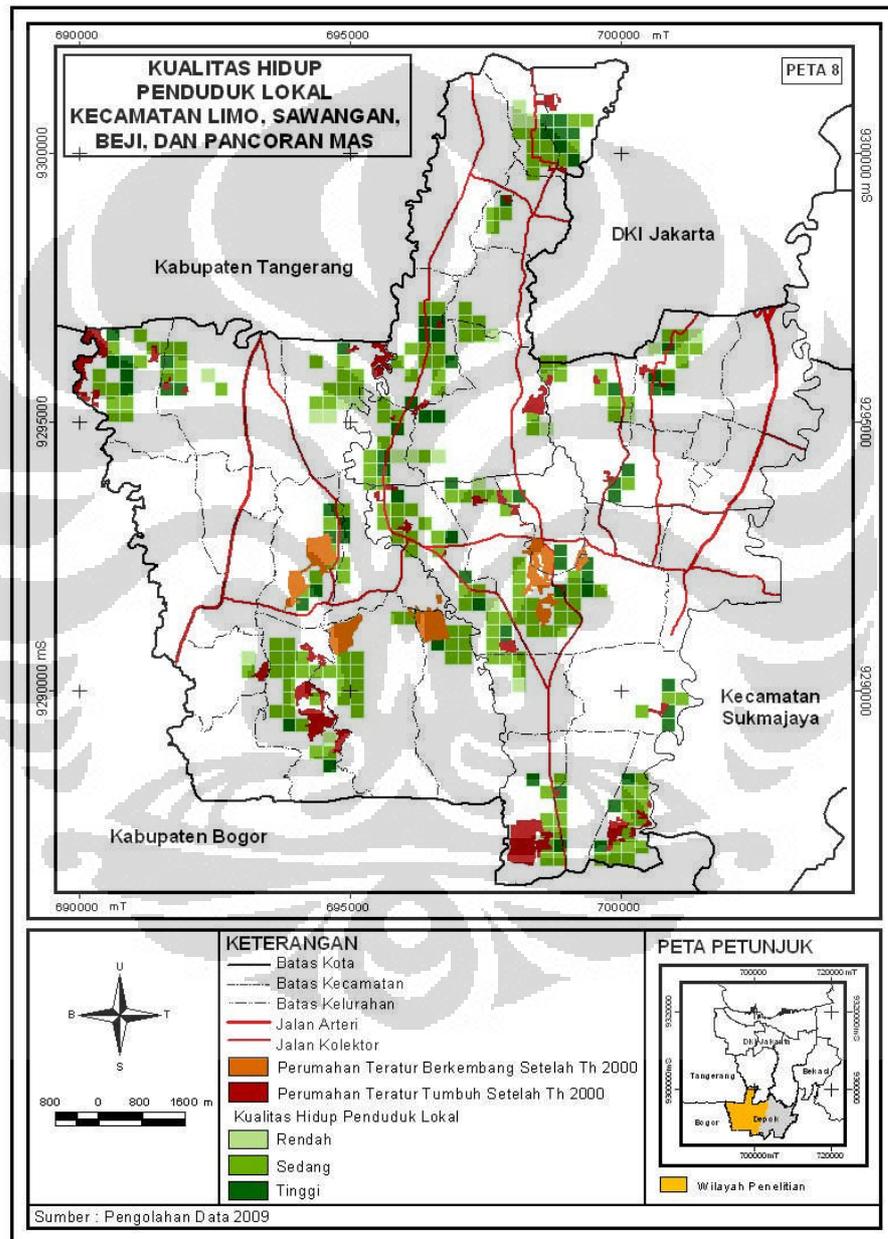
Grafik 5.16 Kualitas Hidup Berdasarkan Jarak dari Perumahan Teratur Berkembang

Grafik 5.16 menunjukkan kualitas hidup penduduk lokal berdasarkan jarak dari perumahan teratur berkembang. Pada jarak (0-250) m, terdapat wilayah kualitas hidup sedang seluas 168,75 Ha (27 luasan grid) dan kualitas hidup tinggi seluas 56,25 Ha (9 luasan grid). Pada jarak (250-500) m, terdapat wilayah kualitas hidup sedang seluas 81,25 Ha (13 luasan grid) dan kualitas hidup tinggi seluas 12,5 Ha (2 luasan grid). Pada jarak (500-750) m, terdapat wilayah kualitas hidup sedang seluas 25 Ha (4 luasan grid) dan kualitas hidup tinggi seluas 6,25 Ha (1 luasan grid).

Wilayah kualitas hidup tinggi sebagian besar terdapat pada bagian utara, timur, dan selatan dari perumahan teratur berkembang sedangkan wilayah kualitas hidup sedang tersebar disekeliling perumahan teratur berkembang (Lihat Peta 7). Kualitas hidup sedang dan tinggi sebagian besar terdapat pada penduduk lokal yang bertempat tinggal dekat (0-250 m) dan menunjukkan jumlah grid kualitas hidup sedang dan tinggi yang semakin menurun pada jarak yang jauh (500-750 m) dari perumahan teratur berkembang. Semakin sedikitnya jumlah grid kualitas hidup tinggi dan sedang pada jarak (250-750) m menunjukkan bahwa semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah.

Secara keseluruhan, baik kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur tumbuh baru maupun perumahan teratur berkembang memiliki pola semakin menjauhi perumahan teratur maka kualitas hidupnya semakin rendah dan dengan kondisi lingkungan bersih serta dekat dengan jaringan jalan yang termasuk kelas jalan kolektor. Dengan adanya perubahan penggunaan tanah menjadi perumahan teratur maka mempengaruhi kondisi sekitarnya karena penduduk lokal yang bertempat tinggal dekat dengan perumahan teratur

cenderung memiliki kondisi rumah dengan tata letak yang baik pula dan mendapat pengaruh dari perbaikan jalan serta fasilitas penunjang akibat dari adanya perumahan teratur. Proses tersebut akan menyebabkan terjadinya interaksi antara penduduk pendatang dengan penduduk lokal sehingga merubah kebiasaan dan perilaku sehari-hari penduduk lokal dan dapat meningkatkan kualitas hidup dari penduduk lokal.



Peta 7. Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur Kecamatan Limo, Sawangan, Beji, dan Pancoran Mas

Universitas Indonesia

BAB VI

KESIMPULAN

Perumahan teratur di Kecamatan Limo, Sawangan, Beji, dan Pancoran Mas secara keseluruhan memiliki pola yang mengelompok (*cluster pattern*). Perumahan teratur yang berkembang setelah tahun 2000 terkonsentrasi pada bagian tengah daerah penelitian. Sedangkan perumahan teratur yang tumbuh baru setelah tahun 2000 tersebar di seluruh kecamatan, mengelilingi perumahan teratur yang berkembang, dan terkonsentrasi pada bagian timur daerah penelitian dimana terdapat pusat perdagangan, jasa, perkantoran, dan pendidikan Kota Depok.

Perumahan teratur yang tumbuh baru dan berkembang mempengaruhi kualitas hidup penduduk lokal yang bertempat tinggal pada perumahan tidak teratur di sekitarnya. Kualitas hidup penduduk lokal yang berada di sekitar perumahan teratur berkembang memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan kualitas hidup penduduk lokal di sekitar perumahan teratur tumbuh baru. Kualitas hidup tinggi sebagian besar terdapat pada wilayah yang dekat dengan perumahan teraturnya dan dekat dengan jalan kolektor, kemudian menunjukkan pola semakin menjauhi perumahan teratur, kualitas hidup penduduk lokal semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. Rahardjo. (2005). *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Administrator Pemerintah Kota Depok. (2008). *Sekilas Sejarah Terbentuknya Kota Depok*. (Akses 20 Januari pk. 15.00 WIB)
http://www.depok.go.id/v4/index.php?option=com_content&task=blogcategory&id=14&Itemid=26
- Anonymous. (2006). *Membangun Depok*. (Akses 20 Januari pk. 15.30 WIB)
<http://membangundepok.blogspot.com/2006/02/pembangunan-perumahan-di-depok-belum.html>
- BPS. (2005-2006). *Indeks Pembangunan Manusia 2005-2006*. www.bps.go.id (Akses 14 Februari 2009 pk. 10.00 WIB)
- Budianto. (2002). *Pertumbuhan Perumahan dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Struktur Ruang Kota Jakarta Selatan*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA UI Depok
- Daldjoeni, N. (2003). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung : Alumni Press.
- Faturochman. (1990). *Kualitas Manusia: Sumber Utama Pembangunan*. Yogya Post.
<http://222.124.24.96/~zudha/file/KORAN%20Kualitas%20Manusia%20Sumber%20Utama%20Pembangunan.pdf> (Akses 13 Februari 2009 pk. 19.07 WIB)
- Freeman. (1974). *Interpretenting The City, An Urban Geography*. John Wiley & Sons. New York.
- Hagget, P. (2001). *Geography Global Synthesis*. Prantice Hall. Publisher, New York
- Hardiani. (2007). *Konsep Dasar Ekonomi Kependudukan*. (Akses 1 februari 2009 pk. 14.53 WIB) <http://hardiani.files.wordpress.com/2008/09/point-epn.ppt>
- Hertita, Dini. (2002). *Pengaruh Pertumbuhan Permukiman Bintaro Jaya Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kecamatan Pondok aren Tahun 1980-2000*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA UI Depok.
- Kusumaputra, R. Adhi. (2007). *Pertumbuhan Kota dan Tol Depok*.
<http://www.mailarchive.com/wismamas@yahoo.com/msg01864.html>
 (Akses 27 Februari 2009 pk. 19.00 WIB)
- Kuswartojo, Tjuk. (2005). *Perumahan dan Pemukiman di Indonesia; Upaya membuat perkembangan kehidupan yang berkelanjutan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Measuring Human Development : A Primer*. 2005. NewYork: UNDP.
- Prabowo, Hendro, dkk. (2000). *Kota Depok : Dominasi Private Domain terhadap Public Domain*. (Akses 25 Januari 2009 pk. 20.17 WIB)

Universitas Indonesia

<http://widyo.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/618/arsitek-sahid.doc>

- Rahardjo, Sugeng. (2005). *Pengaruh Penggunaan Tanah terhadap Kualitas Hidup*. Jakarta: Disertasi Program Studi Ilmu Lingkungan Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun 2000-2010*. Pemerintah Daerah Kota Depok.
- Reunianda, Deri Prahayu. (2008). *Urbanisasi dan Kualitas Hidup di Kabupaten Bekasi Pada Tahun 1996 dan 2006*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA UI Depok.
- Sandy, I Made. (1978). *Kota di Indonesia*. Publikasi No.113, Direktorat Tata Guna Tanah, Direktorat Jenderal Agraria, Depdagri, Jakarta.
- Sandy, IM. (1992). *Aturan Menulis dan Menulis Dengan Aturan*. Jakarta : Jurusan Geografi FMIPA UI
- Silas, J. (1985). *Pengertian Perumahan*. Jurnal Penelitian Permukiman. Vol II No.2
- Simanjuntak, J.M. (1986). *Daerah sulit di Kabupaten Tapanuli Utara sehubungan dengan faktor fisik wilayah*. Jakarta: FMIPA-UI.
- Soerjani, M, dkk. (1987). *Lingkungan : Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Soerjani, M. (2000). *Perkembangan Kependudukan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Jakarta : Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan (IPPL).
- Soerjani, M. (2000). Catatan Alih Bahasa: *Kepedulian Masa Depan Melalui Pembangunan Wilayah dan Masyarakat Yang Lebih Bermakna Untuk Perbaikan Kualitas Hidup*. Jakarta: IPPL.
- Stanilov, Kiril. (2004). *Suburban form: an international perspective*. Salt Lake City : Brenda Case Scheer.
- Suhardono, E. (2001). *Refleksi Metodologi Riset, Panorama Survey*. Surabaya : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tika, Moh. Pabundu. (1996). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.
- Virhansyah, Andry. (2003). *Pertumbuhan Perumahan Teratur di Depok*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA UI Depok.
- Wulandari, Sri. (1996). *Tingkat Pendapatan Terhadap Kualitas Hidup Fisik di DI Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA UI Depok.
- Yudhohusodo, Siswono. (1991). *Perumahan Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: Inkopol.

Responden Yth,

Saya **Cantika**, mahasiswa Geografi, FMIPA UI yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai **Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Permukiman Teratur Kota Depok Bagian Barat**. Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini sebaik-baiknya. Atas perhatian dan waktunya, Saya ucapkan terima kasih.

- Nama Responden :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Tinggal sejak tahun :
Jumlah anggota keluarga :
Status tempat tinggal : Milik sendiri / Kontrak / Dinas / Milik orang tua
Luas Tanah :

Pertanyaan Pilihan (Pilih salah satu dengan memberikan tanda contreng (v))

KESEHATAN

1. Penyakit apakah yang sering anda derita?
 Pusing Penyakit Kulit
 Batuk dan Influenza Lainnya.....
2. Apakah anda pernah menderita penyakit diare dalam waktu 3 (tiga) bulan terakhir?
 Ya
 Tidak
3. Apakah ada anggota keluarga lainnya yang menderita penyakit diare dalam waktu 3 (tiga) bulan terakhir?
 Ya
 Tidak
4. Jika jawaban pada no.9 'Ya', siapakah anggota keluarga yang menderita?
 Anak Orang Tua
 Suami/Istri Lainnya.....

KEMISKINAN

5. Berapa jumlah pengeluaran sehari-hari untuk makan?
 < Rp 8.500,- > Rp 10.000,-
 Rp 8.500,- - Rp 10.000,-
6. Berapa jumlah pengeluaran untuk kebutuhan bahan bakar dan air dalam sebulan?
 < Rp 50.000,- > Rp 100.000,-
 Rp 50.000,- - Rp 100.000,-

7. Berapa jumlah pengeluaran untuk kebutuhan listrik dan telepon (jika ada) dalam sebulan?

- < Rp 50.000,- > Rp 100.000,-
 Rp 50.000,- - Rp 100.000,-

KESEMPATAN KERJA

8. Bidang pekerjaan anda adalah :

- Karyawan Bidang Pertanian
 Buruh Bangunan / Satpam / Ojeg Lainnya.....
 Pekerja Rumah Tangga

9. Sudah berapa lama anda bekerja di bidang tersebut?

- < 1 tahun 1-5 tahun
 1 tahun > 5 tahun

PENDAPATAN

10. Berapa penghasilan yang anda peroleh dalam sebulan?

.....

KEAMANAN SOSIAL

11. Apakah anda pernah tergusur akibat pembangunan permukiman oleh pengembang?

- Ya
 Tidak

12. Jika jawaban pada no.12 'Ya', pada tahun berapakah anda tergusur?

- Sebelum tahun 2000
 Setelah tahun 2000

13. Menurut anda, apakah lingkungan tempat tinggal anda tergolong aman dari kejadian kriminalitas?

- Ya
 Tidak

DAYA DUKUNG SDA

14. Bagaimana cara anda mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari?

- PAM Sungai
 Sumur Gali Lainnya.....

15. Jika jawaban pada no.14 adalah sumur gali, Apakah anda kesulitan mendapatkan air bersih dari sumur gali?

- Ya
 Tidak

-TERIMA KASIH-

Lampiran 1. Perhitungan Sampel

Kelurahan	Jumlah KK	% perumahan thd grid	N	Penduduk	KK/Pddk	P (100%)	100-P	P(100-P)	$V = v(P(100-P))$	Z.V/c	$n = (Z.V/c)^2$	$1 + (n/N)$	N'	Jumlah Sampel Yang Diambil (> 30 %)	
Beji	12317	12.71	1565	34009	0.0460317	4.603166	95.3968	439.1275	20.95536819	4.10725	16.86952035	1.0013696	17	5	
Kukusan	4451	43.01	1914	13679	0.1399499	13.99499	86.005	1203.639	34.69350768	6.79993	46.23901407	1.0103885	46	14	
Tanah Baru	5273	41.75	2201	20487	0.1074573	10.74573	89.2543	959.1022	30.96937533	6.07	36.84487043	1.0069875	37	11	
Meruyung	2836	68.38	1939	11436	0.1695747	16.95747	83.0425	1408.192	37.52587798	7.35507	54.09708535	1.0190751	53	16	
Grogol	4026	21.41	862	11893	0.0724768	7.24768	92.7523	672.2391	25.92757504	5.0818	25.82473908	1.0064145	26	11	
Krukut	3221	11.34	365	13239	0.0275898	2.75898	97.241	268.2861	16.37944005	3.21037	10.30647714	1.0031998	10	3	
Limo	8105	58.46	4738	16813	0.2818166	28.18166	71.8183	2023.96	44.98844486	8.81774	77.75245391	1.0095931	77	23	
Gandul	4314	21.55	930	21027	0.044213	4.421301	95.5787	422.5822	20.55680457	4.02913	16.23391834	1.0037631	16	5	
Pangkalan Jati Baru	1563	31.6	494	7113	0.0694374	6.943737	93.0563	646.1582	25.41964203	4.98225	24.82281345	1.0158815	24	9	
Pangkalan Jati Lama	6133	58.15	3566	16469	0.2165486	21.65486	78.3451	1696.553	41.18923703	8.07309	65.17478954	1.0106269	64	19	
Duren Mekar	2629	2.5	66	10973	0.0059897	0.59897	99.401	59.53825	7.716103593	1.51236	2.287221591	1.00087	2	4	
Pengasinan	2670	45.82	1223	12792	0.0956374	9.563743	90.4363	864.9091	29.40933724	5.76423	33.22634864	1.0124443	33	30	
Bedahan	6129	13	797	13851	0.0575244	5.752437	94.2476	542.1531	23.28418213	4.5637	20.82735492	1.0033982	21	14	
Pasir Puih	3637	11.79	429	12120	0.0353797	3.537973	96.462	341.28	18.47376588	3.62086	13.11061347	1.0036048	13	10	
Sawangan Baru	2273	13.44	305	10982	0.0278174	2.781745	97.2183	270.4364	16.44494949	3.22321	10.38908335	1.0045706	10	3	
Sawangan	2891	28.44	822	12328	0.0666937	6.669374	93.3306	622.4568	24.94908479	4.89002	23.91230165	1.0082713	24	15	
Pondok Petir	3271	42.57	1392	14422	0.0965514	9.655143	90.3449	872.2925	29.53459836	5.78878	33.5099887	1.0102446	33	20	
Serua	2897	33.61	974	8629	0.1128383	11.28383	88.7162	1001.058	31.63950361	6.20134	38.45665138	1.0132746	38	15	
Cinangka	2163	43.33	937	9491	0.0987491	9.874912	90.1251	889.9773	29.83248757	5.84717	34.18936852	1.0158065	34	20	
Cipayung Jaya	2995	22.15	663	13371	0.0496143	4.961428	95.0386	471.527	21.71467261	4.25608	18.11418149	1.0060481	18	12	
Bojong Pd.Terong	4493	2.92	131	18003	0.0072874	0.728743	99.2713	72.34323	8.50548249	1.66707	2.779137615	1.0006185	3	4	
Pondok Jaya	5021	62.27	3127	16670	0.1875571	18.75571	81.2443	1523.794	39.03580771	7.65102	58.5380812	1.0116586	58	19	
RatuJaya	4755	9.03	429	18947	0.022662	2.266198	97.7338	221.4841	14.88234286	2.91694	8.508534298	1.0017894	8	6	
Cipayung	4289	13.56	582	17501	0.0332317	3.323172	96.6768	321.2738	17.92411125	3.51313	12.34205293	1.0028776	12	5	
Rangkapan Jaya Baru	6508	72.31	4706	25389	0.1853533	18.53533	81.4647	1509.975	38.85839045	7.61624	58.00718072	1.0089132	57	29	
Rangkapan Jaya	6219	36.41	2264	25173	0.0899511	8.995105	91.0049	818.5986	28.61116259	5.60779	31.44728476	1.0050566	31	24	
Mampang	4746	14.33	680	17025	0.0399472	3.994724	96.0053	383.5146	19.58352883	3.83837	14.73309692	1.0031043	15	7	
Pancoran Mas	10133	10.64	1078	41259	0.0261313	2.61313	97.3869	254.4845	15.95257118	3.1267	9.776277593	1.0009648	10	9	
Kulitas hidup..., Cantika Nareswari, FMIPA UI, 2009													Jumlah	791	362

Lampiran 2. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat

Titik	r	$\sum r$	N	$2\sqrt{N}$	L	$2\sqrt{N/L}$	$(2\sqrt{N/L}) \times \sum r$	R
1	0.22							
2	0.21							
3	1.07							
4	1.06							
5	0.47							
6	0.46							
7	0.88							
8	0.37							
9	0.38							
10	0.55							
11	0.56							
12	0.56							
13	0.55							
14	1.64							
15	1.21							
16	0.60							
17	0.35							
18	0.35							
19	2.21	31.62	38	12.33	112.62	0.109	3.56	0.09
20	1.68							
21	1.04							
22	1.05							
23	1.01							
24	1.30							
25	0.30							
26	0.29							
27	0.74							
28	0.59							
29	0.60							
30	1.92							
31	0.89							
32	0.71							
33	0.40							
34	1.36							
35	0.70							
36	1.63							
37	0.86							
38	0.85							

Rumus :

$$R = \frac{\text{Dobs}}{\text{Dexp}} = \frac{\sum r}{N} = \frac{\left\{ \frac{2\sqrt{N}}{L} \right\} \sum r}{N}$$

Keterangan :

R : Skala tetangga terdekat

Dobs : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekatnya

Dexp : Rata-rata jarak ke tetangga terdekat yang diharapkan pada penyebaran secara random dari kepadatan p

p : Perbandingan antara jumlah titik tempat dengan luar wilayah yang di observasi

r : Jarak tiap titik tempat ke tetangga terdekatnya

L : Luas wilayah yang di observasi

N : Jumlah titik tempat

Lampiran 3. Perumahan Teratur Tumbuh Setelah Tahun 2000

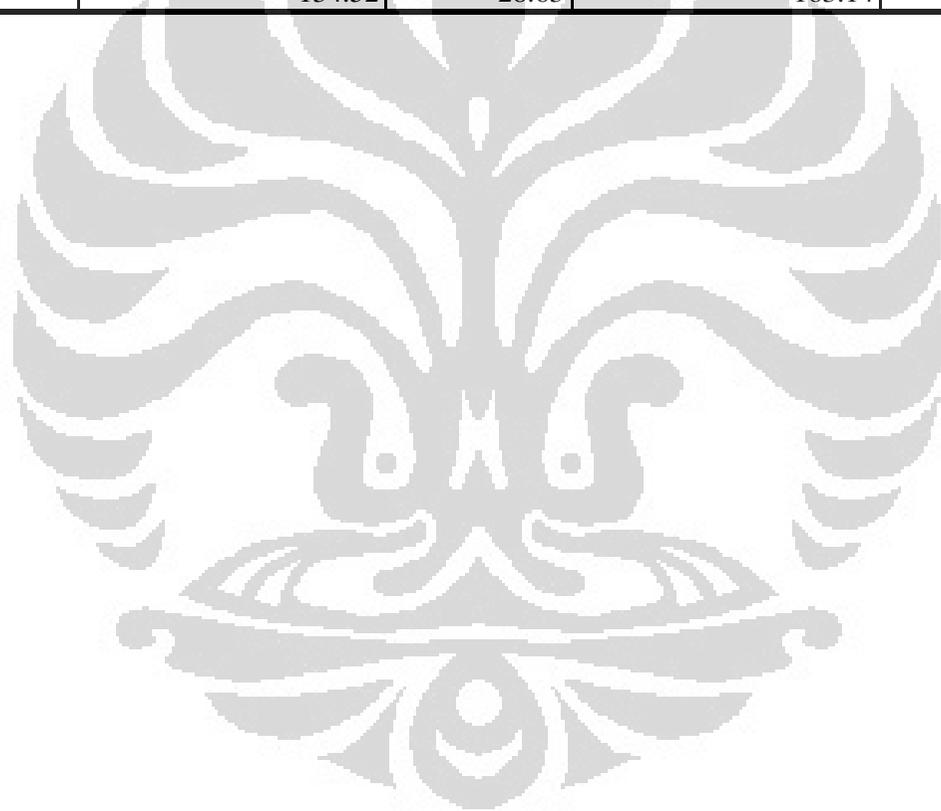
No	Perumahan Teratur	Luas (Ha)	Kelurahan
1	Bringin Town House	1.06	Kukusan
2	Bukit Griya Cinere	0.59	Limo
3	Bukit Modern	1.92	Cinangka
4	Bumi Sawangan Indah 1	7.36	Pengasinan
5	Bumi Sawangan Indah BSI	42.32	Pengasinan
6	Cinere Indah Residence	1.97	Gandul
7	Graha Arya D'Limo	2.72	Pangkalan Jati Lama dan Baru
8	Graha Dinatera	0.67	Rangkapan Jaya Baru
9	Griya Flora	2.14	Tanah Baru
10	Griya Nayasa Serua	1.32	Serua
11	Griya Pancoran Mas	6.03	Rangkapan Jaya Baru
12	Kurnia Alam Permai	3.22	Rangkapan Jaya Baru
13	Pamulang Elok	3.66	Pondok Petir
14	Permata Depok	22.91	Pondok Jaya
15	Permata Depok Regency	3.69	Ratujaya
16	Perum Atsiri Permai	48.02	Cipayung Jaya
17	Perum Cluster Puri Pesona	0.82	Bojong Pondok Terong
18	Perum Lembah Griya	1.36	Cipayung Jaya
19	Perum Mampang Indah Mas	6.97	Rangkapan Jaya & Mampang
20	Perum Permata Sakti	1.88	Rangkapan Jaya Baru
21	Perum Taman Tanah Baru	2.63	Tanah Baru
22	Pondok Kukusan Permai	3.45	Kukusan
23	Pondok Labu Garden	6.83	Pangkalan Jati Lama
24	Puri Aneka Jaya	3.35	Rangkapan Jaya
25	Puri Cinere Hijau	1.89	Rangkapan Jaya Baru
26	Puri Nirwana Residence	0.75	Pangkalan Jati Baru
27	Taman Melati Sawangan	5.38	Duren Mekar
28	Taman Serua	2.15	Serua
29	Tugu Tanah Baru	1.70	Tanah Baru
30	Vila Cinere Hijau	4.58	Limo & Meruyung
31	Vila Pamulang	31.65	Pondok Petir
32	Villa Mutiara Cinere	14.02	Grogol
33	Wisma Mas Pondok Cabe	14.45	Cinangka
	Jumlah Luasan	253.43	

Sumber : Pengolahan Data 2009

Lampiran 4. Perumahan Teratur Berkembang Setelah Tahun 2000

No	Perumahan Teratur	Tahun Dibangun	Luas (Ha) Sebelum Tahun 2000	Penambahan Luas (Ha)	Luas (Ha) Setelah Tahun 2000	Persentase (%) Penambahan Luas	Kelurahan
1	Bukit Rivaria Sawangan	1994	21.82	4.80	26.62	18.03	Bedahan
2	Perum Depok Maharaja	1990	42.79	6.67	49.46	13.48	Rangkapan Jaya
3	Puri Depok Mas	1988	3.94	3.60	7.53	47.75	Pancoran Mas
4	Sawangan Permai	1992	32.77	0.44	33.21	1.33	Pasir Putih
5	Telaga Golf Sawangan	1999	33.20	13.13	46.32	28.33	Sawangan
	Jumlah		134.52	28.63	163.14		

Sumber : Pengolahan Data 2009



Lampiran 5. Perumahan Tidak Teratur (Daerah Sampel)

No	Kelurahan	Luas Perumahan (Ha)
1	KEL. BEDAHAN	26.14
2	KEL. BEJI	19.30
3	KEL. BOJONG PONDOK TERONG	3.71
4	KEL. CINANGKA	54.47
5	KEL. CIPAYUNG	16.62
6	KEL. CIPAYUNG JAYA	27.93
7	KEL. DUREN MEKAR	2.11
8	KEL. GANDUL	26.16
9	KEL. GROGOL	52.20
10	KEL. KRUKUT	11.47
11	KEL. KUKUSAN	75.75
12	KEL. LIMO	73.85
13	KEL. MAMPANG	19.70
14	KEL. MARUYUNG	63.83
15	KEL. PANCORAN MAS	22.95
16	KEL. PANGKALAN JATI BARU	51.30
17	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	58.90
18	KEL. PASIR PUTIH	23.33
19	KEL. PENGASINAN	73.13
20	KEL. PONDOK JAYA	77.44
21	KEL. PONDOK PETIR	68.59
22	KEL. RANGKAPAN JAYA	70.43
23	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	142.83
24	KEL. RATUJAYA	29.85
25	KEL. SAWANGAN	37.30
26	KEL. SAWANGAN BARU	14.72
27	KEL. SERUA	45.96
28	KEL. TANAH BARU	77.46
	Jumlah	1267.43

Lampiran 6. Persentase Luas Perumahan Tidak Teratur Terhadap Grid

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
1	1.608	6.250	25.73	Rendah	tidak ada sampel
2	3.342	6.250	53.47	Sedang	sampel
4	2.227	6.250	35.63	Sedang	sampel
5	1.161	6.250	18.58	Rendah	tidak ada sampel
6	2.204	6.250	35.26	Sedang	tidak ada sampel
7	2.471	6.250	39.54	Sedang	tidak ada sampel
8	0.050	6.250	0.80	Rendah	tidak ada sampel
9	0.841	6.250	13.46	Rendah	tidak ada sampel
10	0.246	6.250	3.94	Rendah	tidak ada sampel
12	3.520	6.250	56.32	Sedang	sampel
14	1.039	6.250	16.62	Rendah	tidak ada sampel
15	0.881	6.250	14.10	Rendah	sampel
16	3.140	6.250	50.24	Sedang	sampel
17	1.060	6.250	16.96	Rendah	sampel
18	0.475	6.250	7.60	Rendah	tidak ada sampel
19	3.808	6.250	60.93	Sedang	sampel
20	1.482	6.250	23.71	Rendah	sampel
21	2.304	6.250	36.86	Sedang	sampel
22	0.409	6.250	6.54	Rendah	tidak ada sampel
23	3.916	6.250	62.66	Sedang	sampel
24	2.102	6.250	33.63	Sedang	sampel
25	0.178	6.250	2.85	Rendah	tidak ada sampel
26	0.229	6.250	3.66	Rendah	tidak ada sampel
27	3.917	6.250	62.67	Sedang	sampel
28	1.028	6.250	16.45	Rendah	tidak ada sampel
29	4.975	6.250	79.60	Tinggi	sampel
30	0.741	6.250	11.86	Rendah	tidak ada sampel
31	1.821	6.250	29.14	Rendah	tidak ada sampel
32	4.556	6.250	72.90	Tinggi	sampel
33	2.429	6.250	38.86	Sedang	sampel
34	0.785	6.250	12.56	Rendah	tidak ada sampel
35	3.275	6.250	52.40	Sedang	sampel
36	0.331	6.250	5.30	Rendah	tidak ada sampel
37	1.809	6.250	28.94	Rendah	sampel
38	5.526	6.250	88.42	Tinggi	sampel
39	3.673	6.250	58.77	Sedang	sampel
40	0.030	6.250	0.48	Rendah	tidak ada sampel
41	2.107	6.250	33.71	Sedang	tidak ada sampel
42	1.590	6.250	25.44	Rendah	sampel
43	3.560	6.250	56.96	Sedang	sampel
44	2.217	6.250	35.47	Sedang	tidak ada sampel
45	4.348	6.250	69.57	Tinggi	tidak ada sampel
46	3.088	6.250	49.41	Sedang	sampel
47	0.243	6.250	3.89	Rendah	tidak ada sampel
48	3.932	6.250	62.91	Sedang	sampel
49	3.960	6.250	63.36	Sedang	sampel
50	0.015	6.250	0.24	Rendah	tidak ada sampel
51	4.695	6.250	75.12	Tinggi	tidak ada sampel
52	1.062	6.250	16.99	Rendah	tidak ada sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
53	0.789	6.250	12.62	Rendah	tidak ada sampel
54	1.900	6.250	30.40	Rendah	sampel
55	2.054	6.250	32.86	Rendah	sampel
56	0.925	6.250	14.80	Rendah	tidak ada sampel
57	1.205	6.250	19.28	Rendah	tidak ada sampel
58	0.776	6.250	12.42	Rendah	tidak ada sampel
59	0.966	6.250	15.46	Rendah	tidak ada sampel
60	5.582	6.250	89.31	Tinggi	sampel
61	0.123	6.250	1.97	Rendah	tidak ada sampel
62	0.227	6.250	3.63	Rendah	sampel
63	6.093	6.250	97.49	Tinggi	sampel
64	6.056	6.250	96.90	Tinggi	sampel
65	6.017	6.250	96.27	Tinggi	sampel
66	5.611	6.250	89.78	Tinggi	sampel
67	2.817	6.250	45.07	Sedang	sampel
68	1.645	6.250	26.32	Rendah	sampel
69	6.306	6.250	100.00	Tinggi	sampel
70	6.306	6.250	100.00	Tinggi	sampel
71	6.306	6.250	100.00	Tinggi	sampel
72	4.933	6.250	78.93	Tinggi	sampel
73	0.163	6.250	2.61	Rendah	tidak ada sampel
74	0.958	6.250	15.33	Rendah	tidak ada sampel
75	6.304	6.250	100.00	Tinggi	sampel
76	6.306	6.250	100.00	Tinggi	sampel
77	6.306	6.250	100.00	Tinggi	sampel
78	5.124	6.250	81.98	Tinggi	sampel
79	0.064	6.250	1.02	Rendah	tidak ada sampel
80	0.114	6.250	1.82	Rendah	tidak ada sampel
81	4.482	6.250	71.71	Tinggi	sampel
82	6.094	6.250	97.50	Tinggi	sampel
83	6.268	6.250	100.00	Tinggi	sampel
84	4.509	6.250	72.14	Tinggi	sampel
85	0.735	6.250	11.76	Rendah	tidak ada sampel
86	1.291	6.250	20.66	Rendah	sampel
87	4.736	6.250	75.78	Tinggi	tidak ada sampel
88	0.296	6.250	4.74	Rendah	tidak ada sampel
89	0.905	6.250	14.48	Rendah	tidak ada sampel
90	0.030	6.250	0.48	Rendah	tidak ada sampel
91	0.928	6.250	14.85	Rendah	tidak ada sampel
92	2.612	6.250	41.79	Sedang	tidak ada sampel
93	1.506	6.250	24.10	Rendah	sampel
94	0.304	6.250	4.86	Rendah	tidak ada sampel
95	0.261	6.250	4.18	Rendah	tidak ada sampel
96	5.011	6.250	80.18	Tinggi	sampel
97	6.129	6.250	98.06	Tinggi	sampel
98	1.072	6.250	17.15	Rendah	tidak ada sampel
99	1.155	6.250	18.48	Rendah	tidak ada sampel
100	5.280	6.250	84.48	Tinggi	sampel
101	0.605	6.250	9.68	Rendah	tidak ada sampel
102	0.409	6.250	6.54	Rendah	tidak ada sampel
103	0.232	6.250	3.71	Rendah	tidak ada sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
104	3.046	6.250	48.74	Sedang	sampel
105	1.019	6.250	16.30	Rendah	tidak ada sampel
106	0.183	6.250	2.93	Rendah	tidak ada sampel
107	5.136	6.250	82.18	Tinggi	sampel
108	2.984	6.250	47.74	Sedang	tidak ada sampel
109	4.269	6.250	68.30	Tinggi	sampel
110	0.049	6.250	0.78	Rendah	tidak ada sampel
111	0.097	6.250	1.55	Rendah	tidak ada sampel
112	4.456	6.250	71.30	Tinggi	tidak ada sampel
113	4.190	6.250	67.04	Tinggi	tidak ada sampel
114	1.043	6.250	16.69	Rendah	sampel
115	1.173	6.250	18.77	Rendah	sampel
116	0.087	6.250	1.39	Rendah	tidak ada sampel
117	1.224	6.250	19.58	Rendah	tidak ada sampel
118	3.871	6.250	61.94	Sedang	sampel
119	2.270	6.250	36.32	Sedang	sampel
120	1.170	6.250	18.72	Rendah	sampel
121	0.652	6.250	10.43	Rendah	tidak ada sampel
122	3.330	6.250	53.28	Sedang	sampel
123	4.746	6.250	75.94	Tinggi	sampel
124	2.237	6.250	35.79	Sedang	sampel
125	0.518	6.250	8.29	Rendah	sampel
126	0.407	6.250	6.51	Rendah	tidak ada sampel
127	2.142	6.250	34.27	Sedang	sampel
128	1.538	6.250	24.61	Rendah	sampel
129	0.529	6.250	8.46	Rendah	tidak ada sampel
130	0.604	6.250	9.66	Rendah	tidak ada sampel
131	1.483	6.250	23.73	Rendah	tidak ada sampel
132	0.241	6.250	3.86	Rendah	tidak ada sampel
133	4.181	6.250	66.90	Tinggi	sampel
134	2.476	6.250	39.62	Sedang	sampel
135	2.702	6.250	43.23	Sedang	tidak ada sampel
136	2.846	6.250	45.54	Sedang	sampel
138	2.351	6.250	37.62	Sedang	sampel
139	1.743	6.250	27.89	Rendah	sampel
140	0.162	6.250	2.59	Rendah	tidak ada sampel
141	4.022	6.250	64.35	Sedang	sampel
142	3.038	6.250	48.61	Sedang	sampel
143	0.311	6.250	4.98	Rendah	tidak ada sampel
144	0.527	6.250	8.43	Rendah	tidak ada sampel
145	4.794	6.250	76.70	Tinggi	sampel
146	4.487	6.250	71.79	Tinggi	sampel
147	2.309	6.250	36.94	Sedang	tidak ada sampel
148	1.310	6.250	20.96	Rendah	sampel
149	3.990	6.250	63.84	Sedang	sampel
150	1.567	6.250	25.07	Rendah	sampel
151	0.179	6.250	2.86	Rendah	tidak ada sampel
152	4.691	6.250	75.06	Tinggi	sampel
153	2.985	6.250	47.76	Sedang	sampel
154	4.150	6.250	66.40	Sedang	sampel
155	2.669	6.250	42.70	Sedang	tidak ada sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
156	1.071	6.250	17.14	Rendah	tidak ada sampel
157	0.344	6.250	5.50	Rendah	tidak ada sampel
158	1.198	6.250	19.17	Rendah	sampel
159	1.141	6.250	18.26	Rendah	tidak ada sampel
160	4.554	6.250	72.86	Tinggi	sampel
161	3.882	6.250	62.11	Sedang	sampel
162	3.276	6.250	52.42	Sedang	sampel
163	0.540	6.250	8.64	Rendah	tidak ada sampel
164	0.474	6.250	7.58	Rendah	tidak ada sampel
165	2.967	6.250	47.47	Sedang	sampel
166	2.194	6.250	35.10	Sedang	tidak ada sampel
167	4.341	6.250	69.46	Tinggi	sampel
168	1.032	6.250	16.51	Rendah	tidak ada sampel
169	1.394	6.250	22.30	Rendah	tidak ada sampel
170	0.831	6.250	13.30	Rendah	tidak ada sampel
171	2.997	6.250	47.95	Sedang	sampel
172	1.466	6.250	23.46	Rendah	sampel
173	0.105	6.250	1.68	Rendah	tidak ada sampel
174	4.199	6.250	67.18	Tinggi	sampel
175	1.524	6.250	24.38	Rendah	tidak ada sampel
176	0.158	6.250	2.53	Rendah	tidak ada sampel
177	0.761	6.250	12.18	Rendah	tidak ada sampel
178	4.297	6.250	68.75	Tinggi	sampel
179	3.169	6.250	50.70	Sedang	sampel
180	2.762	6.250	44.19	Sedang	tidak ada sampel
181	5.322	6.250	85.15	Tinggi	sampel
182	3.303	6.250	52.85	Sedang	sampel
183	2.444	6.250	39.10	Sedang	tidak ada sampel
184	6.217	6.250	99.47	Tinggi	sampel
185	0.761	6.250	12.18	Rendah	tidak ada sampel
186	0.915	6.250	14.64	Rendah	tidak ada sampel
187	1.449	6.250	23.18	Rendah	tidak ada sampel
188	0.724	6.250	11.58	Rendah	sampel
188	2.577	6.250	41.23	Sedang	sampel
189	1.163	6.250	18.61	Rendah	tidak ada sampel
189	2.972	6.250	47.55	Sedang	tidak ada sampel
190	2.652	6.250	42.43	Sedang	tidak ada sampel
191	1.653	6.250	26.45	Rendah	tidak ada sampel
192	0.447	6.250	7.15	Rendah	tidak ada sampel
193	1.518	6.250	24.29	Rendah	tidak ada sampel
194	6.007	6.250	96.11	Tinggi	sampel
195	5.338	6.250	85.41	Tinggi	sampel
196	3.187	6.250	50.99	Sedang	sampel
197	4.408	6.250	70.53	Tinggi	sampel
198	4.796	6.250	76.74	Tinggi	sampel
199	3.059	6.250	48.94	Sedang	sampel
200	0.813	6.250	13.01	Rendah	tidak ada sampel
201	4.383	6.250	70.13	Tinggi	sampel
202	5.831	6.250	93.30	Tinggi	sampel
203	1.419	6.250	22.70	Rendah	tidak ada sampel
204	0.522	6.250	8.35	Rendah	tidak ada sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
205	0.046	6.250	0.74	Rendah	tidak ada sampel
206	1.468	6.250	23.49	Rendah	sampel
207	4.563	6.250	73.01	Tinggi	sampel
208	2.731	6.250	43.70	Sedang	tidak ada sampel
209	2.065	6.250	33.04	Rendah	tidak ada sampel
210	1.969	6.250	31.50	Rendah	tidak ada sampel
211	2.599	6.250	41.58	Sedang	sampel
212	2.305	6.250	36.88	Sedang	tidak ada sampel
213	1.466	6.250	23.46	Rendah	tidak ada sampel
214	6.200	6.250	99.20	Tinggi	sampel
215	3.916	6.250	62.66	Sedang	sampel
216	3.463	6.250	55.41	Sedang	sampel
217	0.941	6.250	15.06	Rendah	tidak ada sampel
218	5.952	6.250	95.23	Tinggi	sampel
219	2.128	6.250	34.05	Sedang	sampel
220	0.502	6.250	8.03	Rendah	tidak ada sampel
221	0.686	6.250	10.98	Rendah	tidak ada sampel
222	3.974	6.250	63.58	Sedang	sampel
223	0.639	6.250	10.22	Rendah	tidak ada sampel
224	3.246	6.250	51.94	Sedang	sampel
225	3.690	6.250	59.04	Sedang	sampel
226	0.884	6.250	14.14	Rendah	tidak ada sampel
227	0.199	6.250	3.18	Rendah	tidak ada sampel
228	3.089	6.250	49.42	Sedang	sampel
229	3.504	6.250	56.06	Sedang	sampel
230	0.047	6.250	0.75	Rendah	tidak ada sampel
231	0.186	6.250	2.98	Rendah	tidak ada sampel
232	2.488	6.250	39.81	Sedang	sampel
233	4.037	6.250	64.59	Sedang	tidak ada sampel
234	5.672	6.250	90.75	Tinggi	sampel
235	2.041	6.250	32.66	Rendah	tidak ada sampel
236	0.075	6.250	1.20	Rendah	tidak ada sampel
237	0.185	6.250	2.96	Rendah	tidak ada sampel
238	3.537	6.250	56.59	Sedang	tidak ada sampel
239	1.264	6.250	20.22	Rendah	tidak ada sampel
240	0.360	6.250	5.76	Rendah	tidak ada sampel
241	1.565	6.250	25.04	Rendah	sampel
242	1.263	6.250	20.21	Rendah	tidak ada sampel
243	2.886	6.250	46.18	Sedang	sampel
244	2.316	6.250	37.06	Sedang	tidak ada sampel
245	1.862	6.250	29.79	Rendah	tidak ada sampel
246	0.693	6.250	11.09	Rendah	tidak ada sampel
247	3.894	6.250	62.30	Sedang	sampel
248	5.641	6.250	90.26	Tinggi	sampel
249	2.543	6.250	40.69	Sedang	sampel
250	1.753	6.250	28.05	Rendah	sampel
251	1.429	6.250	22.86	Rendah	sampel
252	4.548	6.250	72.77	Tinggi	sampel
253	0.341	6.250	5.46	Rendah	tidak ada sampel
254	1.178	6.250	18.85	Rendah	tidak ada sampel
255	2.149	6.250	34.38	Sedang	tidak ada sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
256	0.144	6.250	2.30	Rendah	tidak ada sampel
257	1.454	6.250	23.26	Rendah	sampel
258	0.103	6.250	1.65	Rendah	tidak ada sampel
259	1.899	6.250	30.38	Rendah	tidak ada sampel
260	1.688	6.250	27.01	Rendah	tidak ada sampel
261	0.284	6.250	4.54	Rendah	tidak ada sampel
262	3.532	6.250	56.51	Sedang	tidak ada sampel
263	2.867	6.250	45.87	Sedang	sampel
264	1.403	6.250	22.45	Rendah	sampel
265	0.093	6.250	1.49	Rendah	tidak ada sampel
266	1.725	6.250	27.60	Rendah	tidak ada sampel
267	5.600	6.250	89.60	Tinggi	tidak ada sampel
268	0.057	6.250	0.91	Rendah	tidak ada sampel
269	0.102	6.250	1.63	Rendah	tidak ada sampel
270	0.304	6.250	4.86	Rendah	tidak ada sampel
271	0.876	6.250	14.02	Rendah	tidak ada sampel
272	0.974	6.250	15.58	Rendah	tidak ada sampel
274	4.796	6.250	76.74	Tinggi	sampel
275	2.799	6.250	44.78	Sedang	sampel
276	6.420	6.250	100.00	Tinggi	sampel
277	2.031	6.250	32.50	Rendah	tidak ada sampel
278	6.420	6.250	100.00	Tinggi	sampel
279	1.874	6.250	29.98	Rendah	tidak ada sampel
280	0.474	6.250	7.58	Rendah	tidak ada sampel
281	0.972	6.250	15.55	Rendah	tidak ada sampel
282	0.387	6.250	6.19	Rendah	tidak ada sampel
283	3.376	6.250	54.02	Sedang	sampel
284	2.538	6.250	40.61	Sedang	sampel
285	1.816	6.250	29.06	Rendah	sampel
286	3.818	6.250	61.09	Sedang	sampel
287	1.637	6.250	26.19	Rendah	tidak ada sampel
288	1.008	6.250	16.13	Rendah	tidak ada sampel
289	1.293	6.250	20.69	Rendah	tidak ada sampel
290	2.862	6.250	45.79	Sedang	sampel
291	1.119	6.250	17.90	Rendah	tidak ada sampel
292	1.511	6.250	24.18	Rendah	tidak ada sampel
293	0.034	6.250	0.54	Rendah	tidak ada sampel
294	0.109	6.250	1.74	Rendah	tidak ada sampel
295	0.345	6.250	5.52	Rendah	tidak ada sampel
296	1.778	6.250	28.45	Rendah	sampel
297	4.838	6.250	77.41	Tinggi	sampel
298	0.470	6.250	7.52	Rendah	tidak ada sampel
299	2.166	6.250	34.66	Sedang	sampel
300	0.127	6.250	2.03	Rendah	tidak ada sampel
301	0.474	6.250	7.58	Rendah	tidak ada sampel
302	2.714	6.250	43.42	Sedang	sampel
303	0.025	6.250	0.40	Rendah	sampel
303	2.966	6.250	47.46	Sedang	sampel
304	0.489	6.250	7.82	Rendah	tidak ada sampel
305	2.235	6.250	35.76	Sedang	sampel
306	4.299	6.250	68.78	Tinggi	sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
307	3.162	6.250	50.59	Sedang	sampel
308	2.530	6.250	40.48	Sedang	sampel
309	0.120	6.250	1.92	Rendah	tidak ada sampel
310	1.444	6.250	23.10	Rendah	sampel
311	3.257	6.250	52.11	Sedang	sampel
312	0.064	6.250	1.02	Rendah	tidak ada sampel
313	3.515	6.250	56.24	Sedang	sampel
314	3.515	6.250	56.24	Sedang	sampel
315	4.656	6.250	74.50	Tinggi	sampel
316	0.737	6.250	11.79	Rendah	tidak ada sampel
317	2.171	6.250	34.74	Sedang	sampel
318	1.382	6.250	22.11	Rendah	sampel
319	5.304	6.250	84.86	Tinggi	sampel
320	5.979	6.250	95.66	Tinggi	sampel
321	3.140	6.250	50.24	Sedang	tidak ada sampel
322	1.075	6.250	17.20	Rendah	tidak ada sampel
323	0.035	6.250	0.56	Rendah	tidak ada sampel
324	1.465	6.250	23.44	Rendah	sampel
325	0.782	6.250	12.51	Rendah	sampel
326	0.082	6.250	1.31	Rendah	sampel
326	3.493	6.250	55.89	Sedang	sampel
327	3.129	6.250	50.06	Sedang	sampel
328	0.392	6.250	6.27	Rendah	tidak ada sampel
329	5.604	6.250	89.66	Tinggi	sampel
330	6.281	6.250	100.00	Tinggi	sampel
331	1.840	6.250	29.44	Rendah	tidak ada sampel
332	3.892	6.250	62.27	Sedang	sampel
333	1.231	6.250	19.70	Rendah	sampel
334	2.473	6.250	39.57	Sedang	sampel
335	0.224	6.250	3.58	Rendah	tidak ada sampel
336	0.025	6.250	0.40	Rendah	tidak ada sampel
337	0.008	6.250	0.13	Rendah	tidak ada sampel
338	0.054	6.250	0.86	Rendah	tidak ada sampel
339	2.150	6.250	34.40	Sedang	sampel
340	3.778	6.250	60.45	Sedang	sampel
341	0.010	6.250	0.16	Rendah	tidak ada sampel
342	1.601	6.250	25.62	Rendah	sampel
343	5.918	6.250	94.69	Tinggi	sampel
344	1.467	6.250	23.47	Rendah	sampel
345	0.814	6.250	13.02	Rendah	tidak ada sampel
346	4.502	6.250	72.03	Tinggi	sampel
347	2.231	6.250	35.70	Sedang	sampel
348	0.085	6.250	1.36	Rendah	tidak ada sampel
349	1.293	6.250	20.69	Rendah	sampel
350	5.802	6.250	92.83	Tinggi	sampel
351	2.876	6.250	46.02	Sedang	sampel
352	0.128	6.250	2.05	Rendah	tidak ada sampel
353	1.132	6.250	18.11	Rendah	tidak ada sampel
354	5.167	6.250	82.67	Tinggi	sampel
355	2.094	6.250	33.50	Sedang	sampel
356	2.335	6.250	37.36	Sedang	sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
357	2.674	6.250	42.78	Sedang	sampel
358	1.776	6.250	28.42	Rendah	tidak ada sampel
359	2.453	6.250	39.25	Sedang	sampel
360	1.741	6.250	27.86	Rendah	sampel
361	0.379	6.250	6.06	Rendah	tidak ada sampel
362	2.020	6.250	32.32	Rendah	sampel
363	0.522	6.250	8.35	Rendah	tidak ada sampel
364	1.169	6.250	18.70	Rendah	sampel
365	5.643	6.250	90.29	Tinggi	sampel
366	0.056	6.250	0.90	Rendah	tidak ada sampel
367	4.026	6.250	64.42	Sedang	tidak ada sampel
368	1.401	6.250	22.42	Rendah	tidak ada sampel
369	5.626	6.250	90.02	Tinggi	sampel
370	4.071	6.250	65.14	Sedang	sampel
371	1.371	6.250	21.94	Rendah	tidak ada sampel
372	5.865	6.250	93.84	Tinggi	sampel
373	1.599	6.250	25.58	Rendah	sampel
374	0.193	6.250	3.09	Rendah	tidak ada sampel
375	4.809	6.250	76.94	Tinggi	sampel
376	4.338	6.250	69.41	Tinggi	sampel
377	3.742	6.250	59.87	Sedang	sampel
378	0.627	6.250	10.03	Rendah	tidak ada sampel
379	0.049	6.250	0.78	Rendah	tidak ada sampel
380	0.246	6.250	3.94	Rendah	tidak ada sampel
381	2.397	6.250	38.35	Sedang	sampel
382	6.184	6.250	98.94	Tinggi	sampel
383	6.338	6.250	100.00	Tinggi	sampel
384	5.997	6.250	95.95	Tinggi	sampel
385	0.670	6.250	10.72	Rendah	tidak ada sampel
386	0.073	6.250	1.17	Rendah	tidak ada sampel
387	4.538	6.250	72.61	Tinggi	tidak ada sampel
388	6.338	6.250	100.00	Tinggi	tidak ada sampel
389	6.151	6.250	98.42	Tinggi	sampel
390	2.284	6.250	36.54	Sedang	tidak ada sampel
391	1.220	6.250	19.52	Rendah	tidak ada sampel
392	5.369	6.250	85.90	Tinggi	sampel
393	6.314	6.250	100.00	Tinggi	sampel
394	1.790	6.250	28.64	Rendah	tidak ada sampel
395	0.227	6.250	3.63	Rendah	tidak ada sampel
396	4.188	6.250	67.01	Tinggi	sampel
397	2.938	6.250	47.01	Sedang	sampel
398	0.693	6.250	11.09	Rendah	tidak ada sampel
399	4.238	6.250	67.81	Tinggi	sampel
400	1.930	6.250	30.88	Rendah	tidak ada sampel
401	0.200	6.250	3.20	Rendah	tidak ada sampel
402	3.168	6.250	50.69	Sedang	sampel
403	2.400	6.250	38.40	Sedang	sampel
404	1.609	6.250	25.74	Rendah	tidak ada sampel
405	1.725	6.250	27.60	Rendah	tidak ada sampel
406	1.361	6.250	21.78	Rendah	tidak ada sampel
407	2.131	6.250	34.10	Sedang	tidak ada sampel

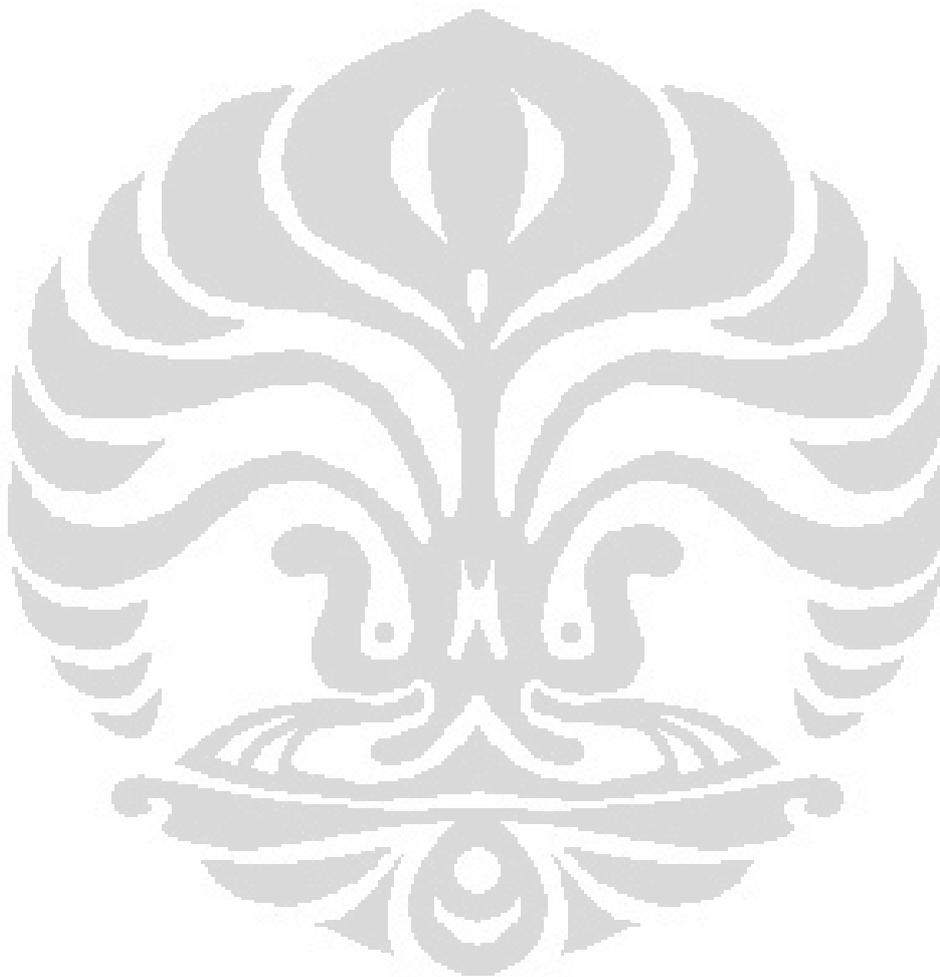
No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
408	0.611	6.250	9.78	Rendah	tidak ada sampel
409	5.715	6.250	91.44	Tinggi	tidak ada sampel
410	5.710	6.250	91.36	Tinggi	tidak ada sampel
411	4.160	6.250	66.56	Sedang	tidak ada sampel
412	2.067	6.250	33.07	Rendah	sampel
413	1.949	6.250	31.18	Rendah	tidak ada sampel
414	5.117	6.250	81.87	Tinggi	tidak ada sampel
415	5.146	6.250	82.34	Tinggi	sampel
416	2.708	6.250	43.33	Sedang	sampel
417	0.589	6.250	9.42	Rendah	tidak ada sampel
418	3.032	6.250	48.51	Sedang	tidak ada sampel
419	5.760	6.250	92.16	Tinggi	sampel
420	2.284	6.250	36.54	Sedang	tidak ada sampel
421	0.234	6.250	3.74	Rendah	tidak ada sampel
422	0.812	6.250	12.99	Rendah	tidak ada sampel
423	0.429	6.250	6.86	Rendah	tidak ada sampel
424	1.762	6.250	28.19	Rendah	tidak ada sampel
425	2.273	6.250	36.37	Sedang	tidak ada sampel
426	4.652	6.250	74.43	Tinggi	sampel
427	0.498	6.250	7.97	Rendah	tidak ada sampel
428	1.147	6.250	18.35	Rendah	tidak ada sampel
429	1.560	6.250	24.96	Rendah	tidak ada sampel
430	4.365	6.250	69.84	Tinggi	sampel
431	4.638	6.250	74.21	Tinggi	sampel
432	0.596	6.250	9.54	Rendah	tidak ada sampel
433	3.277	6.250	52.43	Sedang	sampel
434	1.512	6.250	24.19	Rendah	sampel
435	0.625	6.250	10.00	Rendah	tidak ada sampel
436	0.834	6.250	13.34	Rendah	tidak ada sampel
437	2.095	6.250	33.52	Sedang	sampel
438	0.325	6.250	5.20	Rendah	tidak ada sampel
439	0.144	6.250	2.30	Rendah	tidak ada sampel
440	0.877	6.250	14.03	Rendah	tidak ada sampel
441	0.064	6.250	1.02	Rendah	tidak ada sampel
442	1.881	6.250	30.10	Rendah	sampel
443	1.817	6.250	29.07	Rendah	tidak ada sampel
445	2.141	6.250	34.26	Sedang	sampel
446	0.102	6.250	1.63	Rendah	tidak ada sampel
447	2.739	6.250	43.82	Sedang	sampel
448	0.987	6.250	15.79	Rendah	sampel
449	0.821	6.250	13.14	Rendah	tidak ada sampel
450	1.695	6.250	27.12	Rendah	sampel
451	0.035	6.250	0.56	Rendah	tidak ada sampel
452	2.638	6.250	42.21	Sedang	sampel
453	1.437	6.250	22.99	Rendah	sampel
454	0.104	6.250	1.66	Rendah	tidak ada sampel
455	0.968	6.250	15.49	Rendah	sampel
456	1.412	6.250	22.59	Rendah	sampel
457	0.454	6.250	7.26	Rendah	sampel
458	1.001	6.250	16.02	Rendah	sampel
459	2.211	6.250	35.38	Sedang	sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
460	1.865	6.250	29.84	Rendah	sampel
461	0.351	6.250	5.62	Rendah	tidak ada sampel
462	3.653	6.250	58.45	Sedang	tidak ada sampel
463	2.119	6.250	33.90	Rendah	tidak ada sampel
464	0.072	6.250	1.15	Rendah	tidak ada sampel
465	0.057	6.250	0.91	Rendah	tidak ada sampel
466	5.023	6.250	80.37	Tinggi	sampel
467	4.090	6.250	65.44	Sedang	sampel
468	0.859	6.250	13.74	Rendah	tidak ada sampel
469	6.354	6.250	100.00	Tinggi	sampel
470	5.223	6.250	83.57	Tinggi	sampel
471	0.183	6.250	2.93	Rendah	tidak ada sampel
472	0.809	6.250	12.94	Rendah	tidak ada sampel
473	2.939	6.250	47.02	Sedang	sampel
474	6.370	6.250	100.00	Tinggi	sampel
475	3.166	6.250	50.66	Sedang	sampel
476	0.617	6.250	9.87	Rendah	tidak ada sampel
477	4.201	6.250	67.22	Tinggi	sampel
478	0.978	6.250	15.65	Rendah	sampel
479	2.588	6.250	41.41	Sedang	sampel
480	0.226	6.250	3.62	Rendah	tidak ada sampel
481	0.104	6.250	1.66	Rendah	tidak ada sampel
482	0.576	6.250	9.22	Rendah	tidak ada sampel
483	0.905	6.250	14.48	Rendah	tidak ada sampel
484	4.462	6.250	71.39	Tinggi	sampel
485	4.066	6.250	65.06	Sedang	sampel
486	5.928	6.250	94.85	Tinggi	sampel
487	5.236	6.250	83.78	Tinggi	sampel
488	1.033	6.250	16.53	Rendah	tidak ada sampel
489	4.296	6.250	68.74	Tinggi	sampel
490	3.453	6.250	55.25	Sedang	sampel
491	2.447	6.250	39.15	Sedang	sampel
492	2.938	6.250	47.01	Sedang	tidak ada sampel
493	2.094	6.250	33.50	Sedang	sampel
494	2.229	6.250	35.66	Sedang	sampel
495	2.164	6.250	34.62	Rendah	sampel
496	3.221	6.250	51.54	Sedang	sampel
497	2.741	6.250	43.86	Sedang	sampel
498	3.802	6.250	60.83	Sedang	sampel
499	1.393	6.250	22.29	Rendah	sampel
500	2.588	6.250	41.41	Sedang	tidak ada sampel
501	2.464	6.250	39.42	Sedang	sampel
502	1.543	6.250	24.69	Rendah	sampel
503	0.831	6.250	13.30	Rendah	tidak ada sampel
504	0.488	6.250	7.81	Rendah	tidak ada sampel
505	4.485	6.250	71.76	Tinggi	sampel
506	1.314	6.250	21.02	Rendah	tidak ada sampel
507	1.357	6.250	21.71	Rendah	sampel
508	1.607	6.250	25.71	Rendah	sampel
509	2.674	6.250	42.78	Sedang	sampel
510	1.822	6.250	29.15	Rendah	sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
511	1.637	6.250	26.19	Rendah	tidak ada sampel
512	0.557	6.250	8.91	Rendah	tidak ada sampel
513	0.035	6.250	0.56	Rendah	tidak ada sampel
514	0.190	6.250	3.04	Rendah	tidak ada sampel
515	1.517	6.250	24.27	Rendah	tidak ada sampel
516	0.310	6.250	4.96	Rendah	tidak ada sampel
517	2.628	6.250	42.05	Sedang	sampel
518	2.454	6.250	39.26	Sedang	sampel
519	0.692	6.250	11.07	Rendah	tidak ada sampel
520	1.001	6.250	16.02	Rendah	sampel
521	4.262	6.250	68.19	Tinggi	sampel
522	5.454	6.250	87.26	Tinggi	sampel
523	0.669	6.250	10.70	Rendah	tidak ada sampel
524	0.222	6.250	3.55	Rendah	sampel
525	1.935	6.250	30.96	Rendah	sampel
526	2.189	6.250	35.02	Sedang	sampel
527	3.660	6.250	58.56	Sedang	sampel
528	4.486	6.250	71.78	Tinggi	sampel
529	1.312	6.250	20.99	Rendah	sampel
530	2.847	6.250	45.55	Sedang	sampel
531	0.552	6.250	8.83	Rendah	tidak ada sampel
532	0.393	6.250	6.29	Rendah	tidak ada sampel
533	4.187	6.250	66.99	Tinggi	sampel
534	0.500	6.250	8.00	Rendah	tidak ada sampel
535	4.215	6.250	67.44	Tinggi	sampel
536	1.426	6.250	22.82	Rendah	tidak ada sampel
537	0.819	6.250	13.10	Rendah	tidak ada sampel
538	5.671	6.250	90.74	Tinggi	sampel
539	1.409	6.250	22.54	Rendah	sampel
540	0.509	6.250	8.14	Rendah	tidak ada sampel
541	2.974	6.250	47.58	Sedang	sampel
542	1.989	6.250	31.82	Rendah	sampel
543	0.832	6.250	13.31	Rendah	tidak ada sampel
544	0.104	6.250	1.66	Rendah	tidak ada sampel
545	0.549	6.250	8.78	Rendah	tidak ada sampel
545	1.025	6.250	16.40	Rendah	tidak ada sampel
546	3.103	6.250	49.65	Sedang	sampel
547	1.200	6.250	19.20	Rendah	tidak ada sampel
548	4.246	6.250	67.94	Tinggi	sampel
549	2.231	6.250	35.70	Sedang	sampel
550	0.311	6.250	4.98	Rendah	tidak ada sampel
551	1.207	6.250	19.31	Rendah	sampel
552	0.361	6.250	5.78	Rendah	tidak ada sampel
553	0.612	6.250	9.79	Rendah	tidak ada sampel
554	2.499	6.250	39.98	Sedang	sampel
555	2.010	6.250	32.16	Rendah	sampel
556	0.958	6.250	15.33	Rendah	sampel
557	4.561	6.250	72.98	Tinggi	sampel
558	1.921	6.250	30.74	Rendah	sampel
559	0.707	6.250	11.31	Rendah	tidak ada sampel
560	3.322	6.250	53.15	Sedang	sampel

No Grid	Luas Perumahan Tidak Teratur (Ha)	Luas Grid (Ha)	Persentase (%)	Klasifikasi	Keterangan
561	1.598	6.250	25.57	Rendah	sampel
562	0.951	6.250	15.22	Rendah	sampel
563	3.142	6.250	50.27	Sedang	sampel
564	0.234	6.250	3.74	Rendah	tidak ada sampel
565	1.104	6.250	17.66	Rendah	sampel

Sumber : Pengolahan data 2009



Lampiran 7. Responden Hasil Kuesioner

Indikator Kualitas Hidup	Ukuran yang digunakan	Jumlah Responden	Persentase Responden (%)	
Kesehatan	Usia Responden :			
	diatas Angka harapan Hidup (AHH) dan masih bekerja	57	15.75	
	dibawah Angka harapan Hidup (AHH) dan bekerja	284	78.45	
	diatas Angka harapan Hidup (AHH) dan tidak bekerja	21	5.80	
	Responden penderita sakit Diare :			
	Tidak ada yang sakit diare	157	43.37	
1 anggota keluarga sakit diare	173	47.79		
> 1 anggota keluarga sakit diare	32	8.84		
Kemiskinan	Pengeluaran Untuk Makan Sehari-hari :			
	< Rp 8.500,-	105	29.01	
	Rp 8.500,- - Rp 10.000,-	192	53.04	
	> Rp 10.000,-	65	17.96	
	Pengeluaran Untuk Penerangan Listrik dan Telepon Per bulan :			
	< Rp 50.000,-	23	6.35	
	Rp 50.000 - Rp 100.000,-	188	51.93	
	> Rp 100.000,-	151	41.71	
	Pengeluaran Untuk Bahan Bakar dan Air Per bulan :			
	< Rp 50.000,-	30	8.29	
	Rp 50.000 - Rp 100.000,-	234	64.64	
	> Rp 100.000,-	98	27.07	
Pendidikan	Tamat SD/Putus Sekolah	52	14.36	
	Tamat SMP	101	27.90	
	Tamat SMA/SMK	209	57.73	
Ksesmpatan Kerja	Lama bekerja responden pada suatu bidang :			
	< 1 tahun	12	3.31	
	1 - 5 tahun	152	41.99	
	> 5 tahun	198	54.70	
Pendapatan	Penghasilan responden per bulan :			
	Rp 600.000,- - Rp 1.000.000,-	142	39.23	
	Rp 1.000.000,- - 1.400.000,-	160	44.20	
	Rp 1.400.000,- - 1.800.000,-	60	16.57	
Keamanan Sosial	Responden yang terganggu permukiman pengembang :			
	Tidak terganggu	362	100.00	
	Tergganggu	0	0.00	
	Keamanan Lingkungan Tempat Tinggal :			
	Aman	260	71.82	
	Tidak Aman	102	28.18	
	Daya Dukung SDA	Sulit mendapatkan air bersih dari sumur gali	109	30.11
		Tidak sulit mendapatkan air bersih dari sumur gali	170	46.96
Mendapatkan air bersih dari sumur lain		83	22.93	

Sumber : Pengolahan Data 2009 Kualitas hidup..., Cantika Nareswari, FMIPA UI, 2009

Lampiran 8. Kualitas Hidup Penduduk Lokal

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																		Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)				Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)			
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif		a		
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot		
2	Pondok Petir	1	3	3	15	3	2	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
4	Pondok Petir	1	2	2	10	1	3	3	9	2	10	2	2	1	5	3	3	3	2	6	45	sedang
12	Pondok Petir	1	2	2	10	2	3	2	9	1	5	2	2	3	15	3	3	3	1	3	47	sedang
15	Pondok Petir	1	1	2	10	2	3	1	6	3	15	2	2	3	15	3	3	3	1	3	54	sedang
16	Serua	2	2	3	15	3	1	2	6	2	10	2	2	1	5	3	1	2	2	6	46	sedang
17	Serua & Pondok Petir	1	2	2	10	1	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
19	Pondok Petir	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
20	Pondok Petir	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	1	3	63	tinggi
21	Pondok Petir	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	2	6	52	sedang
23	Serua	2	3	3	15	2	3	2	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
24	Serua & Pondok Petir	1	2	1	10	1	3	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	2	6	48	sedang
27	Pondok Petir	2	2	2	10	1	3	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	2	6	47	sedang
29	Pondok Petir	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
32	Serua & Pondok Petir	1	2	3	15	3	2	2	9	3	15	2	2	1	5	3	3	3	1	3	52	sedang
33	Serua	1	2	3	15	2	2	2	6	2	10	3	3	1	5	3	3	3	2	6	48	sedang
35	Serua	2	2	2	10	3	1	1	6	1	5	1	1	1	5	3	1	2	1	3	32	rendah
37	Pondok Petir	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	2	6	47	sedang
38	Pondok Petir	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	2	6	47	sedang
39	Pondok Petir	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
42	Serua	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
43	Serua	2	3	3	15	3	2	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
46	Serua	2	2	2	10	3	2	2	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	1	3	53	sedang
48	Pondok Petir	3	2	2	10	3	3	2	9	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	48	sedang
49	Pondok Petir	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
54	Pondok Petir	2	2	2	10	1	3	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	2	6	42	sedang
55	Pondok Petir	1	2	3	15	1	2	2	5	3	15	3	3	2	10	3	3	3	1	3	54	sedang
60	Pangkalan Jati Lama	1	2	3	15	1	1	1	3	1	5	1	1	1	5	3	1	2	1	3	34	rendah
62	Pangkalan Jati Lama	1	2	3	15	2	1	1	6	1	5	1	1	1	5	3	1	2	1	3	37	rendah
63	Pangkalan Jati Lama	2	2	2	10	1	3	1	6	1	5	1	1	2	10	3	1	2	1	3	37	rendah
64	Pangkalan Jati Lama & Baru	2	3	3	15	1	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
65	Pangkalan Jati Baru	1	2	3	15	1	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																	Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup	
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)				Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)			
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif				a
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor			Skor x Bobot
66	Pangkalan Jati Baru	1	2	2	10	3	2	2	9	2	10	3	3	2	10	3	3	3	3	9	54	sedang
67	Pangkalan Jati Baru	1	2	2	10	3	2	2	9	2	10	2	2	2	10	3	3	3	2	6	50	sedang
68	Pangkalan Jati Lama	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	3	9	50	sedang
69	Pangkalan Jati Lama	1	3	2	15	1	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	2	6	52	sedang
70	Pangkalan Jati Lama & Baru	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
71	Pangkalan Jati Baru	2	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
72	Pangkalan Jati Baru	1	3	3	15	3	2	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
75	Pangkalan Jati Lama	2	2	2	10	3	2	2	9	2	10	2	2	2	10	3	3	3	2	6	50	sedang
76	Pangkalan Jati Lama	2	2	3	15	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	2	6	52	sedang
77	Pangkalan Jati Lama & Baru	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
78	Pangkalan Jati Baru	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	50	sedang
81	Pangkalan Jati Lama	1	2	3	15	1	3	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	50	sedang
82	Pangkalan Jati Lama	2	2	2	10	1	3	2	6	2	10	2	2	2	10	3	1	2	3	9	49	sedang
83	Pangkalan Jati Lama & Baru	2	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	1	2	2	6	46	sedang
84	Pangkalan Jati Baru	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
86	Pangkalan Jati Lama & Gandul	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	3	3	1	3	50	sedang
93	Gandul	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
96	Gandul	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	3	3	1	3	50	sedang
97	Gandul	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
100	Gandul	2	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
104	Cinangka	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
107	Cinangka	2	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	3	9	51	sedang
109	Cinangka	2	2	3	15	2	2	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	1	3	50	sedang
114	Cinangka	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	2	6	52	sedang
115	Cinangka	1	2	3	15	1	3	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	2	6	52	sedang
118	Cinangka	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
119	Cinangka	2	2	2	10	2	3	2	9	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	48	sedang
120	Cinangka & Meruyung	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	2	6	52	sedang
122	Cinangka	2	2	2	10	2	3	2	9	2	10	3	3	2	10	3	3	3	3	9	54	sedang
123	Cinangka	2	2	2	10	1	3	2	6	2	10	3	3	1	5	3	3	3	3	9	46	sedang
124	Cinangka & Meruyung	1	1	1	5	1	2	1	6	1	5	3	3	1	5	3	1	2	3	9	31	rendah
125	Cinangka & Meruyung	1	1	1	5	1	2	1	6	1	5	3	3	1	5	3	1	2	3	9	35	rendah

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																	Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup	
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)			Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)				
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif				a
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor			Skor x Bobot
127	Cinangka	1	2	2	10	3	2	1	6	1	5	1	1	1	5	3	1	2	3	9	38	rendah
128	Cinangka	2	2	1	10	1	1	1	3	1	5	3	3	1	5	3	1	2	3	9	37	rendah
133	Limo	2	2	2	10	1	3	3	9	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	52	sedang
134	Limo	1	2	2	10	2	2	2	6	1	5	2	2	2	10	3	3	3	3	9	45	sedang
136	Krukut	1	2	2	10	2	2	2	6	1	5	2	2	2	10	3	3	3	3	9	45	sedang
138	Limo	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
139	Limo	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
141	Krukut & Grogol	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	2	6	48	sedang
142	Krukut & Grogol	1	2	2	10	3	2	2	9	2	10	3	3	2	10	3	3	3	2	6	51	sedang
145	Limo	2	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
146	Limo	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
148	Grogol	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	3	9	50	sedang
149	Krukut & Grogol	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	3	9	50	sedang
150	Krukut & Grogol	1	1	1	5	1	1	1	3	1	5	3	3	1	5	3	3	3	3	9	33	rendah
152	Limo	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	54	sedang
153	Limo	1	2	3	15	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	2	6	52	sedang
154	Limo	1	2	3	15	3	2	2	9	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	53	sedang
158	Limo	2	2	3	15	3	2	2	9	3	15	2	2	1	5	3	3	3	1	3	52	sedang
160	Limo	2	2	3	15	1	3	2	6	3	15	2	2	2	10	3	1	2	2	6	56	sedang
161	Limo	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	2	6	52	sedang
162	Limo	1	3	3	15	1	3	3	9	2	10	3	3	3	15	3	3	3	3	9	64	tinggi
165	Limo	1	2	3	15	1	3	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	2	6	53	sedang
167	Limo	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	50	sedang
171	Limo & Grogol	2	2	3	15	2	2	2	6	1	5	2	2	2	10	3	3	3	3	9	50	sedang
172	Meruyung & Limo	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	3	3	1	3	50	sedang
174	Limo	2	3	3	15	3	3	2	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
178	Meruyung	2	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	3	9	50	sedang
179	Meruyung	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
181	Grogol	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
182	Grogol	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
184	Meruyung	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
188	Meruyung	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																	Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup	
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)				Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)			
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif				a
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor			Skor x Bobot
194	Meruyung	2	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	3	3	2	6	53	sedang
195	Meruyung	1	3	3	15	3	3	2	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
196	Meruyung	2	3	3	15	3	2	1	6	1	5	1	1	1	5	3	1	2	1	3	37	rendah
197	Grogol & Meruyung	1	2	1	10	1	1	1	3	1	5	3	3	2	10	3	3	3	1	3	37	rendah
198	Grogol	1	3	2	15	2	2	3	9	3	15	2	2	1	5	3	1	2	1	3	51	sedang
199	Grogol	1	1	1	5	2	1	1	6	1	5	3	3	1	5	3	1	2	3	9	35	rendah
201	Meruyung	1	2	2	10	3	2	2	9	3	15	2	2	1	5	3	3	3	2	6	50	sedang
202	Meruyung	2	3	3	15	3	3	3	9	1	5	3	3	3	15	3	3	3	3	9	59	tinggi
206	Meruyung & Sawangan Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	1	2	2	6	51	sedang
207	Meruyung & Rangkapan Jaya Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	1	2	2	6	51	sedang
211	Rangkapan Jaya Baru	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
214	Rangkapan Jaya Baru	2	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	3	9	50	sedang
215	Rangkapan Jaya Baru	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	1	3	44	sedang
216	Rangkapan Jaya Baru	1	2	3	13	1	3	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	48	sedang
218	Rangkapan Jaya Baru	1	2	3	13	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	52	sedang
219	Rangkapan Jaya Baru	1	2	3	13	3	2	2	9	1	5	2	2	2	10	3	3	3	1	3	45	sedang
222	Rangkapan Jaya Baru	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	45	sedang
224	Rangkapan Jaya Baru	1	2	3	13	1	2	3	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	48	sedang
225	Rangkapan Jaya Baru	1	2	3	13	2	1	3	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	2	6	51	sedang
228	Rangkapan Jaya Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	2	6	48	sedang
229	Rangkapan Jaya Baru	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
232	Rangkapan Jaya Baru	1	1	2	8	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	47	sedang
234	Rangkapan Jaya Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
241	Grogol & Rangkapan Jaya Baru	1	2	1	8	1	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	62	tinggi
243	Grogol & Rangkapan Jaya	1	2	1	8	1	1	1	3	1	5	1	1	1	5	3	1	2	3	9	33	rendah
247	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	3	3	2	10	3	3	3	1	3	50	sedang
248	Rangkapan Jaya	2	2	3	13	2	2	2	6	1	5	2	2	2	10	3	3	3	2	6	45	sedang
249	Rangkapan Jaya	2	2	3	13	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	2	6	51	sedang
250	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
251	Mampang & Rangkapan Jaya	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	3	9	51	sedang
252	Mampang	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
257	Rangkapan Jaya	2	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	1	2	1	3	49	sedang

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																	Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup	
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)				Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)			
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif				a
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor			Skor x Bobot
263	Rangkapan Jaya Baru	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
264	Rangkapan Jaya Baru	2	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	1	5	3	3	3	3	9	46	sedang
274	Rangkapan Jaya Baru	1	2	2	10	1	2	3	6	2	10	3	3	1	5	3	3	3	3	9	46	sedang
275	Rangkapan Jaya Baru	1	2	3	15	2	2	2	6	1	5	3	3	2	10	3	3	3	3	9	51	sedang
276	Rangkapan Jaya Baru	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
278	Rangkapan Jaya Baru	2	2	1	10	1	3	1	6	1	5	1	1	1	5	3	1	2	3	9	38	rendah
283	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
284	Rangkapan Jaya	2	2	3	15	2	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	1	3	44	sedang
285	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	1	3	44	sedang
286	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	2	6	52	sedang
290	Rangkapan Jaya	1	2	3	15	2	2	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	2	6	53	sedang
296	Mampang	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
297	Mampang	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
299	Pancoran Mas	2	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
302	Pancoran Mas	1	2	3	15	1	2	3	6	1	5	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
303	Pancoran Mas	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
305	Pancoran Mas	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
306	Pancoran Mas	1	3	2	15	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	54	sedang
307	Pancoran Mas	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	2	6	66	tinggi
308	Pancoran Mas	1	3	2	15	2	2	2	6	1	5	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
310	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	1	3	45	sedang
311	Pancoran Mas	1	2	2	10	2	2	2	6	1	5	2	2	2	10	3	3	3	3	9	45	sedang
313	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	1	3	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	3	9	51	sedang
314	Rangkapan Jaya & Pancoran Mas	2	2	3	15	2	3	2	9	2	10	2	2	2	10	3	3	3	1	3	52	sedang
315	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	1	1	3	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	3	9	51	sedang
317	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	1	3	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	1	3	45	sedang
318	Rangkapan Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	1	5	3	3	3	3	9	46	sedang
319	Rangkapan Jaya Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	45	sedang
320	Rangkapan Jaya Baru	1	2	2	10	3	2	2	9	3	15	3	3	2	10	3	1	2	1	3	52	sedang
324	Bedahan	2	1	3	10	2	3	2	9	3	15	2	2	1	5	3	3	3	3	9	53	sedang
325	Bedahan & Pasir Putih	1	1	1	5	1	Kualitas hidup... Cantika Nareswari, FMIPA UI, 2009					1	5	3	3	3	3	3	9	31	rendah	
326	Pasir Putih	1	2	2	10	2	2	2	6	1	5	2	2	2	10	3	3	3	3	9	45	sedang

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																	Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup	
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)				Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)			
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif				a
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor			Skor x Bobot
327	Pasir Putih	2	2	1	10	1	3	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	45	sedang
329	Rangkapan Jaya Baru	1	3	2	15	2	2	2	6	2	10	3	3	1	5	3	3	3	1	3	45	sedang
330	Rangkapan Jaya Baru	1	2	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
332	Rangkapan Jaya	2	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	3	9	50	sedang
333	Rangkapan Jaya	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	1	2	1	3	53	sedang
334	Rangkapan Jaya	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	1	2	1	3	53	sedang
339	Rangkapan Jaya Baru	1	2	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
340	Rangkapan Jaya Baru	1	3	1	10	1	3	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	1	3	45	sedang
342	Pasir Putih	1	2	2	10	2	2	2	6	1	5	3	3	2	10	3	3	3	3	9	46	sedang
343	Pasir Putih	2	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	3	9	51	sedang
344	Pasir Putih	1	2	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
346	Pasir Putih	2	2	2	10	2	2	2	6	1	5	2	2	2	10	3	3	3	2	6	42	sedang
347	Pasir Putih	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
349	Cipayung & Pasir Putih	1	2	3	15	1	3	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	50	sedang
350	Cipayung & Rangkapan Jaya Baru	2	2	3	15	2	2	2	6	2	10	3	3	1	5	3	3	3	1	3	45	sedang
351	Cipayung & Rangkapan Jaya Baru	1	2	2	10	2	3	1	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
354	Cipayung	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	3	9	50	sedang
355	Cipayung	1	1	1	5	1	1	1	3	1	5	3	3	1	5	3	1	2	3	9	32	rendah
356	Tanah Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	3	9	50	sedang
357	Tanah Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	1	3	45	sedang
359	Tanah Baru	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	45	sedang
360	Tanah Baru	1	2	2	10	1	3	2	6	1	5	3	3	2	10	3	3	3	3	9	46	sedang
362	Tanah Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	1	3	45	sedang
364	Tanah Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	2	10	3	3	3	1	3	45	sedang
365	Tanah Baru	1	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
369	Tanah Baru	1	2	2	10	1	3	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	1	3	44	sedang
370	Tanah Baru & Kukusan	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	3	9	50	sedang
372	Tanah Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	1	5	2	2	2	10	3	3	3	3	9	45	sedang
373	Tanah Baru & Kukusan	1	1	1	5	1	2	1	6	1	5	3	3	1	5	3	1	2	3	9	35	rendah
375	Kukusan	1	2	3	15	1	3	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	2	6	53	sedang
376	Kukusan	1	2	2	10	1	3	2	6	1	5	3	3	1	5	3	3	3	3	9	50	sedang
377	Kukusan	1	2	2	10	2	2	2	6	1	5	3	3	1	5	3	1	2	1	3	34	rendah

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																	Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup	
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)				Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)			
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif				a
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor			Skor x Bobot
381	Kukusan	1	2	2	10	1	2	1	6	1	5	1	1	1	5	3	1	2	1	3	32	rendah
382	Kukusan	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	2	6	66	tinggi
383	Kukusan	1	2	2	10	2	2	2	6	1	5	2	2	1	5	3	3	3	3	9	40	sedang
384	Kukusan	1	2	2	10	1	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
389	Kukusan	2	2	3	15	1	2	2	6	2	10	3	3	1	5	3	3	3	3	9	51	sedang
392	Kukusan	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	2	6	61	tinggi
393	Kukusan	2	2	3	15	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	50	sedang
396	Kukusan	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
397	Kukusan	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
399	Grogol	1	2	3	15	2	1	3	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	54	sedang
402	Grogol	1	2	1	8	2	3	2	9	3	15	2	2	2	10	3	3	3	2	6	53	sedang
403	Grogol & Tanah Baru	1	1	1	5	1	2	1	6	1	5	2	2	1	5	3	1	2	3	9	34	rendah
412	Beji	1	2	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	2	6	61	tinggi
415	Beji & Tanah Baru	1	2	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
416	Beji	1	2	2	10	1	2	3	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	1	3	44	sedang
419	Beji	2	2	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	2	6	61	tinggi
426	Ratujaya	1	2	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
430	Ratujaya	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	1	3	44	sedang
431	Ratujaya	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
433	Ratujaya	1	2	1	10	1	3	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	1	3	44	sedang
434	Ratujaya	1	2	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
437	Ratujaya	1	1	2	10	1	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	64	tinggi
442	Cipayung Jaya	1	2	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	2	6	66	tinggi
445	Cipayung Jaya	1	2	2	10	1	3	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	2	6	47	sedang
447	Cipayung Jaya	3	1	2	10	1	3	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	1	3	44	sedang
448	Bojong Pondok Terong	1	2	3	15	2	2	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
450	Bojong Pondok Terong	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	1	2	2	6	52	sedang
452	Cipayung Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	45	sedang
453	Cipayung Jaya	2	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	45	sedang
455	Cipayung Jaya & Bjpg Pd Terong	1	2	3	15	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
456	Cipayung Jaya & Bjpg Pd Terong	1	2	3	15	1	2	2	6	2	10	3	3	1	5	3	3	3	3	9	50	sedang
457	Cipayung Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	3	3	3	15	3	3	3	1	3	50	sedang

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																	Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup	
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)				Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)			
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif				a
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor			Skor x Bobot
458	Cipayung Jaya & Bkg Pd Terong	1	1	1	5	1	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	59	tinggi
459	Cipayung Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	1	3	44	sedang
460	Cipayung Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	2	6	52	sedang
466	Pondok Jaya	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
467	Pondok Jaya	2	2	3	15	2	1	3	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	2	6	53	sedang
469	Pondok Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
470	Pondok Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
473	Pondok Jaya	1	2	3	15	3	3	3	9	1	5	3	3	3	15	3	3	3	3	9	59	tinggi
474	Pondok Jaya	1	2	1	10	2	3	2	9	1	5	2	2	3	15	3	3	3	3	9	53	sedang
475	Pondok Jaya	1	2	2	10	1	2	3	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	2	6	47	sedang
477	Pondok Jaya	1	2	2	10	1	2	3	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	2	6	47	sedang
478	Pondok Jaya	1	2	2	10	1	2	3	6	3	15	3	3	2	10	3	1	2	2	6	52	sedang
479	Pondok Jaya	1	2	2	10	1	2	2	5	3	15	3	3	2	10	3	1	2	1	3	48	sedang
484	Pondok Jaya	1	2	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
485	Pondok Jaya	1	3	2	15	2	2	2	6	1	5	3	3	2	10	3	3	3	1	3	45	sedang
486	Pondok Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	3	3	2	6	53	sedang
487	Pondok Jaya	2	2	3	15	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	2	6	53	sedang
489	Pondok Jaya	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
490	Pondok Jaya	1	2	2	10	1	2	3	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
491	Pondok Jaya	1	2	1	10	2	2	2	6	2	10	2	2	1	5	3	3	3	3	9	45	sedang
493	Sawangan	1	3	3	15	2	3	3	9	2	10	3	3	2	10	3	3	3	3	9	59	tinggi
494	Sawangan & Sawangan Baru	1	2	2	10	1	3	2	6	3	15	3	3	2	10	3	3	3	2	6	53	sedang
495	Sawangan	1	2	2	10	1	2	3	6	3	15	3	3	2	10	3	3	3	2	6	53	sedang
496	Sawangan & Sawangan Baru	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	1	3	63	tinggi
497	Sawangan	1	2	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
498	Sawangan & Sawangan Baru	2	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	69	tinggi
499	Sawangan	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	1	2	1	3	49	sedang
501	Sawangan	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	3	9	51	sedang
502	Sawangan & Sawangan Baru	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	1	2	1	3	49	sedang
505	Sawangan	2	2	3	15	1	3	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	1	3	49	sedang
507	Sawangan Baru	2	2	3	15	2	3	2	9	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	49	sedang
508	Sawangan	1	1	1	5	2	3	2	9	1	5	2	2	2	10	3	3	3	3	9	43	sedang

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																	Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup	
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)			Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)				
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif				a
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor			Skor x Bobot
509	Sawangan	1	3	3	15	2	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	64	tinggi
510	Sawangan	2	3	3	15	3	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	2	6	66	tinggi
517	Pengasinan	2	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	3	9	50	sedang
518	Pengasinan	2	2	2	10	1	3	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	3	9	51	sedang
520	Pengasinan	1	2	1	10	1	3	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	1	3	44	sedang
521	Pengasinan	2	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	2	6	48	sedang
522	Pengasinan	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
524	Duren Mekar	2	1	1	5	1	1	1	3	1	5	3	3	1	5	3	3	3	3	9	33	rendah
525	Duren Mekar	2	2	3	15	1	3	2	6	3	15	3	3	2	10	3	1	2	1	3	54	sedang
526	Pengasinan	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	50	sedang
527	Pengasinan	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	1	2	1	3	54	sedang
528	Pengasinan	2	2	3	15	1	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	1	3	50	sedang
529	Pengasinan & Bedahan	1	2	3	15	1	2	3	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	1	3	49	sedang
530	Pengasinan	1	2	3	15	1	2	3	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	1	3	49	sedang
533	Pengasinan	2	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	2	6	52	sedang
535	Pengasinan	2	2	2	10	1	3	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	2	6	52	sedang
538	Pengasinan	2	2	2	10	1	3	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
539	Pengasinan	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	54	sedang
541	Pengasinan	2	1	2	10	1	3	3	9	3	15	3	3	2	10	3	3	3	3	9	59	tinggi
542	Pengasinan	1	2	2	10	2	3	2	9	1	5	3	3	1	5	3	3	3	3	9	44	sedang
546	Pengasinan	2	1	1	5	1	2	1	6	2	10	1	1	1	5	3	1	2	2	6	35	rendah
548	Pengasinan	2	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	1	2	1	3	49	sedang
549	Pengasinan	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	3	3	2	10	3	1	2	1	3	49	sedang
551	Pengasinan	1	1	1	5	1	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	3	9	59	tinggi
554	Bedahan	1	2	2	10	2	2	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	3	9	50	sedang
555	Bedahan	1	2	2	10	2	2	2	6	3	15	2	2	2	10	3	3	3	1	3	49	sedang
556	Bedahan	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	1	3	49	sedang
557	Bedahan	2	2	3	15	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	2	6	53	sedang
558	Bedahan	1	2	3	15	2	2	2	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	2	6	53	sedang
560	Bedahan	1	2	3	15	1	2	3	6	3	15	2	2	1	5	3	3	3	2	6	52	sedang
561	Bedahan	1	1	3	10	1	3	3	9	3	15	3	3	3	15	3	3	3	2	6	50	sedang
562	Bedahan	1	1	1	5	2	3	2	9	1	5	3	3	2	10	3	3	3	2	6	41	sedang

No Grid	Kelurahan	Jumlah Sampel	Unsur Penilai Kualitas Hidup																	Jumlah (Skor x Bobot)	Kualitas Hidup	
			Kesehatan (5)			Kemiskinan (3)				Pendidikan (5)		Kesempatan Kerja (1)		Pendapatan (5)		Keamanan Sosial (1)			Daya Dukung SDA (3)			
			a	b	Kumulatif	a	b	c	Kumulatif		a		a		a	a	b	Kumulatif				a
			Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor x Bobot	Skor	Skor	Skor x Bobot	Skor			Skor x Bobot
563	Bedahan	1	2	3	15	1	2	3	6	3	15	3	3	1	5	3	3	3	2	6	53	sedang
565	Bedahan	1	2	3	15	1	3	2	6	2	10	2	2	2	10	3	3	3	2	6	52	sedang

Keterangan :

Kesehatan	a : usia responden di atas atau di bawah Angka Harapan Hidup (AHH) dan status kerja b : penderita diare
Kemiskinan	a : pengeluaran sehari-hari untuk makan b : pengeluaran untuk listrik dan telepon per bulan c : pengeluaran untuk bahan bakar dan air per bulan
Pendidikan	a : pendidikan terakhir yang ditempuh
Kesempatan Kerja	a : lama kerja responden
Pendapatan	a : penghasilan responden per bulan
Keamanan Sosial	a : kejadian pengusuran b : kejadian kriminalitas dalam 1 bulan terakhir
Daya Dukung SDA	a : ketersediaan air bersih

Lampiran 9. Kualitas Hidup Penduduk Lokal di Sekitar Perumahan Teratur

No Grid	Kelurahan	Persentase Perumahan Terhadap Grid	Jarak dari Perumahan Teratur (m)	Kualitas Hidup
2	KEL. PONDOK PETIR	sedang	0-250	tinggi
4	KEL. PONDOK PETIR	sedang	0-250	sedang
12	KEL. PONDOK PETIR	sedang	0-250	sedang
15	KEL. PONDOK PETIR	rendah	0-250	sedang
16	KEL. SERUA	sedang	0-250	sedang
17	KEL. SERUA & PONDOK PETIR	rendah	250-500	sedang
19	KEL. PONDOK PETIR	sedang	0-250	tinggi
20	KEL. PONDOK PETIR	rendah	0-250	tinggi
21	KEL. PONDOK PETIR	sedang	250-500	sedang
23	KEL. SERUA	sedang	0-250	tinggi
24	KEL. SERUA & PONDOK PETIR	rendah	250-500	sedang
27	KEL. PONDOK PETIR	sedang	0-250	sedang
29	KEL. PONDOK PETIR	tinggi	250-500	tinggi
32	KEL. SERUA & PONDOK PETIR	tinggi	250-500	sedang
33	KEL. SERUA	sedang	0-250	sedang
35	KEL. SERUA	sedang	250-500	rendah
37	KEL. PONDOK PETIR	rendah	0-250	sedang
38	KEL. PONDOK PETIR	tinggi	250-500	sedang
39	KEL. PONDOK PETIR	sedang	500-750	tinggi
42	KEL. SERUA	rendah	250-500	tinggi
43	KEL. SERUA	sedang	250-500	tinggi
46	KEL. SERUA	sedang	250-500	sedang
48	KEL. PONDOK PETIR	sedang	250-500	sedang
49	KEL. PONDOK PETIR	sedang	500-750	sedang
54	KEL. PONDOK PETIR	rendah	250-500	sedang
55	KEL. PONDOK PETIR	rendah	250-500	sedang
60	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	tinggi	750-1000	rendah
62	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	rendah	750-1000	rendah
63	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	tinggi	750-1000	rendah
64	KEL. PANGKALAN JATI LAMA & BARU	tinggi	750-1000	tinggi
65	KEL. PANGKALAN JATI BARU	tinggi	750-1000	tinggi
66	KEL. PANGKALAN JATI BARU	tinggi	750-1000	sedang
67	KEL. PANGKALAN JATI BARU	sedang	750-1000	sedang
68	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	rendah	750-1000	sedang
69	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	tinggi	500-750	sedang
70	KEL. PANGKALAN JATI LAMA & BARU	tinggi	500-750	tinggi
71	KEL. PANGKALAN JATI BARU	tinggi	750-1000	tinggi
72	KEL. PANGKALAN JATI BARU	tinggi	500-750	tinggi
75	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	rendah	500-750	sedang
76	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	tinggi	250-500	sedang
77	KEL. PANGKALAN JATI BARU & LAMA	tinggi	250-500	tinggi
78	KEL. PANGKALAN JATI BARU	tinggi	250-500	sedang
81	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	tinggi	250-500	sedang
82	KEL. PANGKALAN JATI LAMA	tinggi	750-1000	sedang
83	KEL. PANGKALAN JATI BARU & LAMA	tinggi	750-1000	sedang
84	KEL. PANGKALAN JATI BARU	tinggi	0-250	tinggi
86	KEL. PANGKALAN JATI LAMA & GANDUL	rendah	0-250	sedang
93	KEL. GANDUL	rendah	750-1000	tinggi
96	KEL. GANDUL	tinggi	250-500	sedang
97	KEL. GANDUL	tinggi	0-250	sedang
100	KEL. GANDUL	Kualitas hidup..., Cantika Nareswari, FMIPA, 2009	500-750	sedang

No Grid	Kelurahan	Persentase Perumahan Terhadap Grid	Jarak dari Perumahan Teratur (m)	Kualitas Hidup
104	KEL. CINANGKA	sedang	250-500	tinggi
107	KEL. CINANGKA	tinggi	500-750	sedang
109	KEL. CINANGKA	sedang	0-250	sedang
114	KEL. CINANGKA	rendah	250-500	sedang
115	KEL. CINANGKA	rendah	250-500	sedang
118	KEL. CINANGKA	sedang	500-750	sedang
119	KEL. CINANGKA	sedang	500-750	sedang
120	KEL. CINANGKA & MERUYUNG	rendah	250-500	sedang
122	KEL. CINANGKA	sedang	750-1000	sedang
123	KEL. CINANGKA	tinggi	750-1000	sedang
124	KEL. CINANGKA & MERUYUNG	sedang	500-750	rendah
125	KEL. CINANGKA & MERUYUNG	rendah	500-750	rendah
127	KEL. CINANGKA	sedang	750-1000	rendah
128	KEL. CINANGKA	rendah	750-1000	rendah
133	KEL. LIMO	sedang	250-500	sedang
134	KEL. LIMO	sedang	0-250	sedang
136	KEL. KRUKUT	sedang	0-250	sedang
138	KEL. LIMO	sedang	0-250	tinggi
139	KEL. LIMO	rendah	0-250	tinggi
141	KEL. KRUKUT & GROGOL	sedang	250-500	sedang
142	KEL. KRUKUT & GROGOL	sedang	500-750	sedang
145	KEL. LIMO	tinggi	250-500	tinggi
146	KEL. LIMO	tinggi	0-250	tinggi
148	KEL. GROGOL	rendah	250-500	sedang
149	KEL. KRUKUT & GROGOL	sedang	250-500	sedang
150	KEL. KRUKUT & GROGOL	rendah	500-750	rendah
152	KEL. LIMO	tinggi	250-500	sedang
153	KEL. LIMO	sedang	250-500	sedang
154	KEL. LIMO	sedang	0-250	sedang
158	KEL. LIMO	rendah	0-250	sedang
160	KEL. LIMO	tinggi	500-750	sedang
161	KEL. LIMO	sedang	250-500	sedang
162	KEL. LIMO	sedang	250-500	tinggi
165	KEL. LIMO	sedang	0-250	sedang
167	KEL. LIMO	tinggi	250-500	sedang
171	KEL. LIMO & GROGOL	sedang	0-250	sedang
172	KEL. MARUYUNG & LIMO	rendah	0-250	sedang
174	KEL. LIMO	sedang	0-250	tinggi
178	KEL. MARUYUNG	tinggi	0-250	sedang
179	KEL. MARUYUNG	sedang	250-500	sedang
181	KEL. GROGOL	tinggi	0-250	tinggi
182	KEL. GROGOL	sedang	250-500	tinggi
184	KEL. MARUYUNG	tinggi	500-750	tinggi
188	KEL. MARUYUNG	sedang	500-750	sedang
194	KEL. MARUYUNG	tinggi	500-750	sedang
195	KEL. MARUYUNG	tinggi	500-750	tinggi
196	KEL. MARUYUNG	sedang	750-1000	rendah
197	KEL. GROGOL & MERUYUNG	tinggi	750-1000	rendah
198	KEL. GROGOL	tinggi	250-500	sedang
199	KEL. GROGOL	sedang	250-500	rendah
201	KEL. MARUYUNG	tinggi	250-500	sedang
202	KEL. MARUYUNG	Kualitas hidup..., Cantika Nareswari, FMIPA UH, 2009	0-250	tinggi

No Grid	Kelurahan	Persentase Perumahan Terhadap Grid	Jarak dari Perumahan Teratur (m)	Kualitas Hidup
206	KEL. MARUYUNG & SAWANGAN BARU	rendah	0-250	sedang
207	KEL. MARUYUNG & RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	0-250	sedang
211	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	250-500	tinggi
214	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	0-250	sedang
215	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	250-500	sedang
216	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	250-500	sedang
218	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	0-250	sedang
219	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	0-250	sedang
222	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	250-500	sedang
224	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	0-250	sedang
225	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	250-500	sedang
228	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	0-250	sedang
229	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	250-500	tinggi
232	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	0-250	sedang
234	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	250-500	sedang
241	KEL. GROGOL & RANGKAPAN JAYA	rendah	0-250	tinggi
243	KEL. GROGOL & RANGKAPAN JAYA	sedang	250-500	rendah
247	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	0-250	sedang
248	KEL. RANGKAPAN JAYA	tinggi	250-500	sedang
249	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	0-250	sedang
250	KEL. RANGKAPAN JAYA	rendah	0-250	sedang
251	KEL. MAMPANG & RANGKAPAN JAYA	rendah	0-250	sedang
252	KEL. MAMPANG	tinggi	0-250	tinggi
257	KEL. RANGKAPAN JAYA	rendah	0-250	sedang
263	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	0-250	tinggi
264	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	rendah	500-750	sedang
274	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	250-500	sedang
275	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	250-500	sedang
276	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	500-750	tinggi
278	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	500-750	rendah
283	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	500-750	sedang
284	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	0-250	sedang
285	KEL. RANGKAPAN JAYA	rendah	0-250	sedang
286	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	0-250	sedang
290	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	0-250	sedang
296	KEL. MAMPANG	rendah	0-250	tinggi
297	KEL. MAMPANG	tinggi	0-250	tinggi
299	KEL. PANCORAN MAS	sedang	0-250	tinggi
302	KEL. PANCORAN MAS	sedang	0-250	sedang
303	KEL. PANCORAN MAS	sedang	0-250	tinggi
305	KEL. PANCORAN MAS	sedang	250-500	tinggi
306	KEL. PANCORAN MAS	tinggi	0-250	sedang
307	KEL. PANCORAN MAS	sedang	250-500	tinggi
308	KEL. PANCORAN MAS	sedang	0-250	sedang
310	KEL. RANGKAPAN JAYA	rendah	500-750	sedang
311	KEL. PANCORAN MAS	sedang	0-250	sedang
313	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	250-500	sedang
314	KEL. RANGKAPAN JAYA & PANCORAN MAS	sedang	250-500	sedang
315	KEL. RANGKAPAN JAYA	tinggi	250-500	sedang
317	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	0-250	sedang
318	KEL. RANGKAPAN JAYA	rendah	0-250	sedang
319	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	0-250	sedang

No Grid	Kelurahan	Persentase Perumahan Terhadap Grid	Jarak dari Perumahan Teratur (m)	Kualitas Hidup
320	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	250-500	sedang
324	KEL. BEDAHAN	rendah	500-750	sedang
325	KEL. BEDAHAN & PASIR PUTIH	rendah	0-250	sedang
326	KEL. PASIR PUTIH	sedang	0-250	sedang
327	KEL. PASIR PUTIH	sedang	0-250	sedang
329	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	250-500	sedang
330	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	250-500	tinggi
332	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	0-250	sedang
333	KEL. RANGKAPAN JAYA	rendah	0-250	sedang
334	KEL. RANGKAPAN JAYA	sedang	0-250	sedang
339	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	250-500	tinggi
340	KEL. RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	0-250	sedang
342	KEL. PASIR PUTIH	rendah	0-250	sedang
343	KEL. PASIR PUTIH	tinggi	0-250	sedang
344	KEL. PASIR PUTIH	rendah	0-250	tinggi
346	KEL. PASIR PUTIH	tinggi	0-250	sedang
347	KEL. PASIR PUTIH	sedang	250-500	sedang
349	KEL. CIPAYUNG & PASIR PUTIH	rendah	250-500	sedang
350	KEL. CIPAYUNG & RANGKAPAN JAYA BARU	tinggi	0-250	sedang
351	KEL. CIPAYUNG & RANGKAPAN JAYA BARU	sedang	0-250	sedang
354	KEL. CIPAYUNG	tinggi	0-250	sedang
355	KEL. CIPAYUNG	rendah	250-500	rendah
356	KEL. TANAH BARU	sedang	500-750	sedang
357	KEL. TANAH BARU	sedang	0-250	sedang
359	KEL. TANAH BARU	sedang	0-250	sedang
360	KEL. TANAH BARU	rendah	0-250	sedang
362	KEL. TANAH BARU	rendah	0-250	sedang
364	KEL. TANAH BARU	rendah	0-250	sedang
365	KEL. TANAH BARU	tinggi	0-250	tinggi
369	KEL. TANAH BARU	tinggi	250-500	sedang
370	KEL. TANAH BARU & KUKUSAN	sedang	250-500	sedang
372	KEL. TANAH BARU	tinggi	500-750	sedang
373	KEL. TANAH BARU & KUKUSAN	rendah	500-750	rendah
375	KEL. KUKUSAN	tinggi	500-750	sedang
376	KEL. KUKUSAN	tinggi	500-750	sedang
377	KEL. KUKUSAN	sedang	750-1000	rendah
381	KEL. KUKUSAN	sedang	750-1000	rendah
382	KEL. KUKUSAN	tinggi	250-500	tinggi
383	KEL. KUKUSAN	tinggi	500-750	sedang
384	KEL. KUKUSAN	tinggi	500-750	sedang
389	KEL. KUKUSAN	tinggi	750-1000	sedang
392	KEL. KUKUSAN	tinggi	500-750	tinggi
393	KEL. KUKUSAN	tinggi	0-250	sedang
396	KEL. KUKUSAN	sedang	0-250	tinggi
397	KEL. KUKUSAN	sedang	0-250	tinggi
399	KEL. GROGOL	sedang	0-250	sedang
402	KEL. GROGOL	sedang	0-250	sedang
403	KEL. GROGOL & TANAH BARU	sedang	250-500	rendah
412	KEL. BEJI	rendah	250-500	tinggi
415	KEL. BEJI & TANAH BARU	tinggi	0-250	tinggi
416	KEL. BEJI	sedang	0-250	sedang
419	KEL. BEJI	tinggi	0-250	tinggi

No Grid	Kelurahan	Persentase Perumahan Terhadap Grid	Jarak dari Perumahan Teratur (m)	Kualitas Hidup
426	KEL. RATUJAYA	tinggi	0-250	tinggi
430	KEL. RATUJAYA	tinggi	250-500	sedang
431	KEL. RATUJAYA	tinggi	0-250	sedang
433	KEL. RATUJAYA	sedang	250-500	sedang
434	KEL. RATUJAYA	rendah	0-250	tinggi
437	KEL. RATUJAYA	rendah	0-250	tinggi
442	KEL. CIPAYUNG JAYA	rendah	250-500	tinggi
445	KEL. CIPAYUNG JAYA	sedang	0-250	sedang
447	KEL. CIPAYUNG JAYA	sedang	0-250	sedang
448	KEL. BOJONG PONDOK TERONG	rendah	0-250	tinggi
450	KEL. BOJONG PONDOK TERONG	rendah	0-250	sedang
452	KEL. CIPAYUNG JAYA	sedang	0-250	sedang
453	KEL. CIPAYUNG JAYA	rendah	250-500	sedang
455	KEL. CIPAYUNG JAYA & BOJONG PONDOK TERONG	rendah	0-250	sedang
456	KEL. CIPAYUNG JAYA & BOJONG PONDOK TERONG	rendah	0-250	sedang
457	KEL. CIPAYUNG JAYA	rendah	0-250	sedang
458	KEL. CIPAYUNG JAYA & BOJONG PONDOK TERONG	rendah	0-250	tinggi
459	KEL. CIPAYUNG JAYA	sedang	250-500	sedang
460	KEL. CIPAYUNG JAYA	rendah	250-500	sedang
466	KEL. PONDOK JAYA	tinggi	250-500	tinggi
467	KEL. PONDOK JAYA	sedang	0-250	sedang
469	KEL. PONDOK JAYA	tinggi	0-250	sedang
470	KEL. PONDOK JAYA	tinggi	0-250	sedang
473	KEL. PONDOK JAYA	sedang	0-250	tinggi
474	KEL. PONDOK JAYA	tinggi	0-250	sedang
475	KEL. PONDOK JAYA	sedang	0-250	sedang
477	KEL. PONDOK JAYA	sedang	0-250	sedang
478	KEL. PONDOK JAYA	rendah	0-250	sedang
479	KEL. PONDOK JAYA	sedang	0-250	sedang
484	KEL. PONDOK JAYA	tinggi	0-250	tinggi
485	KEL. PONDOK JAYA	sedang	0-250	sedang
486	KEL. PONDOK JAYA	tinggi	0-250	sedang
487	KEL. PONDOK JAYA	tinggi	0-250	sedang
489	KEL. PONDOK JAYA	tinggi	0-250	sedang
490	KEL. PONDOK JAYA	sedang	250-500	sedang
491	KEL. PONDOK JAYA	sedang	500-750	sedang
493	KEL. SAWANGAN	rendah	500-750	tinggi
494	KEL. SAWANGAN & SAWANGAN BARU	sedang	0-250	sedang
495	KEL. SAWANGAN	sedang	250-500	sedang
496	KEL. SAWANGAN & SAWANGAN BARU	sedang	0-250	tinggi
497	KEL. SAWANGAN	sedang	0-250	tinggi
498	KEL. SAWANGAN & SAWANGAN BARU	sedang	0-250	tinggi
499	KEL. SAWANGAN	rendah	0-250	sedang
501	KEL. SAWANGAN	sedang	0-250	sedang
502	KEL. SAWANGAN & SAWANGAN BARU	rendah	0-250	sedang
505	KEL. SAWANGAN	tinggi	0-250	sedang
507	KEL. SAWANGAN BARU	rendah	500-750	sedang
508	KEL. SAWANGAN	rendah	0-250	sedang
509	KEL. SAWANGAN	sedang	0-250	tinggi
510	KEL. SAWANGAN	rendah	0-250	tinggi
517	KEL. PENGASINAN	sedang	250-500	sedang
518	KEL. PENGASINAN	sedang	0-250	sedang

No Grid	Kelurahan	Persentase Perumahan Terhadap Grid	Jarak dari Perumahan Teratur (m)	Kualitas Hidup
520	KEL. PENGASINAN	rendah	0-250	sedang
521	KEL. PENGASINAN	sedang	250-500	sedang
522	KEL. PENGASINAN	tinggi	0-250	sedang
524	KEL. DUREN MEKAR	rendah	0-250	rendah
525	KEL. DUREN MEKAR	rendah	0-250	sedang
526	KEL. PENGASINAN	sedang	0-250	sedang
527	KEL. PENGASINAN	sedang	250-500	sedang
528	KEL. PENGASINAN	tinggi	0-250	sedang
529	KEL. BEDAHAN & PENGASINAN	rendah	0-250	sedang
530	KEL. PENGASINAN	sedang	0-250	sedang
533	KEL. PENGASINAN	sedang	0-250	sedang
535	KEL. PENGASINAN	sedang	0-250	sedang
538	KEL. PENGASINAN	tinggi	0-250	sedang
539	KEL. PENGASINAN	rendah	250-500	sedang
541	KEL. PENGASINAN	sedang	0-250	tinggi
542	KEL. PENGASINAN	rendah	0-250	sedang
546	KEL. PENGASINAN	sedang	0-250	rendah
548	KEL. PENGASINAN	sedang	0-250	sedang
549	KEL. PENGASINAN	sedang	0-250	sedang
551	KEL. PENGASINAN	rendah	0-250	tinggi
554	KEL. BEDAHAN	sedang	0-250	sedang
555	KEL. BEDAHAN	rendah	0-250	sedang
556	KEL. BEDAHAN	rendah	0-250	sedang
557	KEL. BEDAHAN	tinggi	250-500	sedang
558	KEL. BEDAHAN	rendah	250-500	sedang
560	KEL. BEDAHAN	sedang	0-250	sedang
561	KEL. BEDAHAN	rendah	500-750	sedang
562	KEL. BEDAHAN	rendah	250-500	sedang
563	KEL. BEDAHAN	sedang	250-500	sedang
565	KEL. BEDAHAN	rendah	250-500	sedang

Sumber : Pengolahan Data 2009